

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BEBE  
ANAK UNTUK SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PENGASIH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Disusun oleh :  
SRI HANDAYANI  
09513244010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul ” **Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak Untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pengasih**” yang disusun oleh :

Nama : Sri Handayani

NIM : 09513244010

Prodi : Pendidikan teknik Busana

Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2013

Dosen pembimbing

Dr. Emy Budiastuti

NIP.19590525 198803 2 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Prodi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Tugas Akhir :

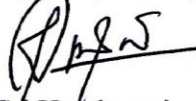
### **” PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BEBE ANAK UNTUK SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PENGASIH”**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Yang menyatakan,



Sri Handayani

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul ” **Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak Untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pengasih**” yang disusun oleh Sri Handayani, NIM 09513244010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 April 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Emy Budiastuti	Ketua Penguji		15-4-2013
Kapti Asiatun, M. Pd	Sekretaris		15-4-2013
Prapti Karomah, M. Pd	Penguji		15-4-2013

Yogyakarta, 15 April 2013

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



  
Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd  
NIP. 19560216 198603 1 003



*Motto:*

- ☆ *Segala hal yang aku kerjakan hari ini adalah cerminan masa depanku*
- ☆ *Hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari ini*
- ☆ *Belajar, berdoa, berusaha, dan terus berjuang tak mudah putus asa serta restu dari orang tua adalah hal-hal untuk mencapai sukses dimasa depan*
- ☆ *Keberhasilan hidup Anda sepenuhnya ada dalam tanggung jawab Anda. Janganlah lagi menunggu dibuat berhasil, dan jangan ijinakan orang lain memperlambat keberhasilan Anda. Kehidupan ini adalah kehidupan Anda. Maka keberhasilannya adalah keputusan penuh anda (Mario Teguh)*

## ***Persembahan:***

*Seiring curahan puji dan syukur kepada Allah SWT, karya ini ku persembahkan sebagai wujud terimakasihku kepada:*

- ◆ *Bapak dan ibuku yang tercinta, terimakasih atas curahan doa, perhatian dan semangat yang selalu diberikan, semoga selalu dilimpahkan rizki oleh Allah SWT*
- ◆ *Kakek, Nenekku Trimakasih doa, bantuan dan semangat yang selalu diberikan*
- ◆ *Kakak ku Sri Rusmiyati, A,Md & Puput Ali Muttaqien, S,Pd terimakasih doa, bantuan dan semangat yang selalu diberikan*
- ◆ *Adikku Joko Tri Setiawan yang selalu memberikan senyuman*
- ◆ *Kak Narulita, S.Pd terimakasih doa, bantuan yang selalu diberikan*
- ◆ *Keluarga Besar Renggali 8, Ibu Kos, Kak Linda, dek Anna, dek Herlin, dek Indarti, dek Mei, ulfa, ning-ning, Ayu, Iin thanks for all*
- ◆ *Keluarga besar ku di Semarang & di Yogyakarta, Thank's for all*
- ◆ *Teman-teman ku Teh Pety, Nana, westy, Alfi, Kak reva, Ari, Rita, Andah, Icha, Aya, Romy, Rina, Fitri teman-teman seperjuangan'09, kakak & adik tingkat, thank's for all*
- ◆ *Teman-temanku KKN-PPL 2012 SMK N 1 Pengasih, thank's for all*
- ◆ *Almamaterku UNY*

# **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BEBE ANAK UNTUK SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PENGASIH**

**Di susun Oleh:**  
**Sri Handayani**  
**NIM. 09513244010**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul pembelajaran pembuatan bebe anak di SMK Negeri 1 Pengasih, 2) mengetahui kelayakan modul pembuatan bebe anak pada standar kompetensi membuat busana bayi dan anak khususnya pada pembuatan bebe anak di SMK Negeri 1 Pengasih .

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R&D (Research & Development)*/penelitian dan pengembangan). Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11). Tahapan-tahapan dari penelitian ini meliputi analisis produk, pengembangan, validasi ahli dan revisi, tahap uji coba lapangan skala kecil, uji coba lapangan skala besar dan hasil akhir produk. Penelitian ini melibatkan 3 ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli evaluasi, 5 siswa dipilih secara *purposive sampling* sebagai uji coba lapangan skala kecil dan 31 siswa kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 1 pengasih sebagai uji coba lapangan skala besar. Instrumen angket menggunakan validitas konstruksi (*counstruct validity*) dengan meminta pertimbangan 3 ahli menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus antar rater dan *alfa cronbach*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa: 1) pengembangan modul pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 pengasih menggunakan 5 tahap yaitu; a) analisis produk, b) pengembangan c) validasi ahli dan revisi, d) uji coba lapangan skala kecil oleh 5 siswa e) uji coba lapangan skala besar dan hasil akhir produk. 2) kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih dilakukan dengan uji coba lapangan skala besar sebanyak 31 siswa menunjukkan bahwa 13 siswa (43,5%) dalam kategori sangat setuju, 18 siswa (56,5%) dalam kategori setuju. Secara keseluruhan modul pembuatan bebe anak baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran pembuatan bebe anak di SMK Negeri 1 Pengasih.

Kata kunci : *Modul pembuatan bebe anak, Pengembangan dan Kelayakan modul.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa informasi, bimbingan, dan saran serta kerjasamanya terutama kepada:

1. Prof Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNY.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB.
4. Kapti Asiatun, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana FT UNY dan Sekretaris Penguji.
5. Dr. Emy Budiastuti selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberika bimbingan yang bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Zahida Ideawati selaku Dosen Pembimbing Akademik S1 Non Reguler 2009
7. Hj. Prapti Karomah, M. Pd selaku Penguji dan *judment expert* instrumen penelitian.
8. Sugiyem M. Pd., Yuswati M. Pd., dan Rini Puspita Sari S. Pd selaku *judment expert* instrumen penelitian
9. Siswa SMK N 1 Pengasih, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Maret 2013

Sri Handayani  
NIM. 09513244010

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Target Produk yang di kembangkan .....	10
H. Pentingnya modul dikembangkan pada proses pembelajaran .....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis .....	12
1. Tinjauan tentang Penelitian Pengembangan Modul .....	12
a. Pengertian Penelitian Pengembangan .....	12
b. Prosedur Pengembangan Modul .....	14
2. Tinjauan tentang pembelajaran .....	20
a. Pengertian pembelajaran .....	20
b. Komponen pembelajaran .....	23
3. Tinjauan tentang kompetensi Pembuatan bebe anak .....	33
a. Pengertian Bebe Anak.....	33
b. Kompetensi Pembuatan Bebe Anak .....	35
4. Tinjauan tentang Media Pembelajaran .....	38
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	38
b. Fungsi dan manfaat Media Pembelajaran .....	39
c. Jenis Media PembelajaranPembelajaran .....	40
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	42



5. Tinjauan tentang Modul .....	43
a. Pengertian Modul .....	43
b. Keuntungan pengajaran modul .....	44
c. Karakteristik modul sebagai media pembelajaran.....	46
d. Fungsi dan manfaat pembuatan modul .....	51
e. Pembelajaran menggunakan modul .....	55
f. Prinsip penulisan modul.....	58
g. Penyusunan modul Pembuatan bebe anak .....	61
h. Komponen-komponen modul .....	70
B. Penelitian yang relevan .....	73
C. Kerangka berfikir .....	76
D. Pertanyaan Penelitian.....	78
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	79
B. Waktu Tempat dan Penelitian .....	80
C. Subyek Penelitian.....	81
D. Prosedur Pengembangan modul.....	82
E. Variabel Penelitian .....	91
F. Teknik Pengumpulan Data.....	92
G. Instrumen Penelitian .....	94
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	104
I. Teknik Analisis Data .....	109
 <b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah.....	116
B. Hasil penelitian .....	117
1. Pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak.....	117
a. Analisis kebutuhan produk .....	118
b. Pengembangan modul .....	122
c. Kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak.....	144
C. Pembahasan.....	147
a. Pengembangan modul .....	144
b. Kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak .....	150
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	152
B. Saran .....	154
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	<b>159</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pencapaian Kompetensi Pembuatan Bebe Anak .....	36
Tabel 2 <i>State of the Art</i> Penelitian dan Posisi Penelitian .....	75
Tabel 3 Instrumen pengumpulan data .....	94
Tabel 4 Pengkategorian dan pembobotan .....	95
Tabel 5 Instrumen Kategori Penilaian hasil kelayakan modul para ahli.....	95
Tabel 6 Kisi-kisi instrumen untuk ahli media pembelajaran .....	96
Tabel 7 Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi pembuatan bebe anak.....	97
Tabel 8 kisi-kisi soal tes pembelajaran pada modul.....	98
Tabel 9 tentang kisi-kisi instrumen validasi evaluasi berupa soal-soal tes pembelajaran .....	100
Tabel 10 Kisi-kisi instrumen validasi kelayakan modul oleh guru.....	101
Tabel 11 tentang kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh siswa.....	103
Tabel 12 Pedoman Interpretasi koefisien <i>Alfa Cronbach</i> .....	108
Tabel 13 Kriteria kelayakan modul untuk para ahli.....	112
Tabel 14 Interpretasi Kategori Penilaian kelayakan modul para ahli .....	113
Tabel 15 Kriteria Kelayakan Modul Untuk Siswa.....	114
Tabel 16 Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan Siswa.....	115
Tabel 17 Revisi dari ahli media .....	134
Tabel 18. Kriteria validasi modul pembelajaran ditinjau dari ahli media.....	134
Tabel 19 Rangkuman hasil uji validasi ahli media .....	134
Tabel 20 Revisi ahli materi .....	135
Tabel 21 Kriteria validasi modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi .....	136
Tabel 22 Rangkuman hasil uji validasi ahli materi.....	136
Tabel 23 Revisi dari ahli Evaluasi .....	137
Tabel 24 Kriteria validasi modul pembelajaran ditinjau dari ahli evaluasi .....	138
Tabel 25 Rangkuman hasil uji validasi ahli evaluasi .....	138
Tabel 26 Kriteria validasi modul pembelajaran ditinjau oleh guru.....	139
Tabel 27 Rangkuman hasil uji validasi olah guru.....	139
Tabel 28 Saran peserta didik .....	141
Tabel 29 Hasil Keterbacaan Siswa (Uji Coba Kelompok Kecil).....	142
Tabel 30 Kriteria Hasil Keterbacaan Siswa (Uji Coba Kelompok Kecil) .....	143
Tabel 31 Hasil Keterbacaan Siswa (Uji Coba Kelompok Besar) .....	145
Tabel 32 Kriteria Hasil Keterbacaan Siswa (Uji Coba Kelompok Besar).....	146

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Prosedur pengembangan Modul.....	84
Gambar 02. Keterbacaan modul pembuatan bebe anak (uji coba kelompok kecil).....	140
Gambar 03. Keterbacaan modul pembuatan bebe anak (uji coba kelompok besar).....	143
Gambar 04. Siswa Mengisi Angket untuk Uji Coba Skala Kecil .....	286
Gambar 05. Siswa Mengisi Angket untuk Uji Coba Skala Besar .....	287

## DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1	
a. Hasil observasi .....	159
b. Hasil wawancara .....	160
2. LAMPIRAN 2	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	163
b. Silabus .....	200
3. LAMPIRAN 3	
a. Instrumen kelayakan modul oleh ahli media.....	204
b. Instrumen kelayakan modul oleh ahli materi .....	218
c. Instrumen kelayakan modul oleh ahli Guru .....	231
d. Instrumen kelayakan modul oleh ahli Evaluasi.....	238
4. LAMPIRAN 4	
a. Hasil validasi modul oleh ahli media .....	253
b. Hasil validasi modul oleh ahli materi.....	256
c. Hasil validasi modul oleh ahli evaluasi.....	259
d. Hasil validasi modul oleh ahli guru.....	261
5. LAMPIRAN 5	
a. Uji Validasi keterbacaan modul( uji skala kecil) .....	263
b. Hasil keterbacaan modul ( uji skala kecil) .....	268
c. Uji Validasi keterbacaan modul (uji skala besar).....	273
d. Hasil keterbacaan modul (uji skala besar).....	277
6. LAMPIRAN 6	
a. Surat permohonan ijin penelitian .....	281
b. Surat ijin penelitian oleh Sekretariat Daerah .....	282
b. Surat ijin penelitian oleh Pemerintah Kulon Progo .....	283
b. Surat bukti penelitian oleh SMK Negeri 1 Pengasih .....	284
7. LAMPIRAN 7	
a. Dokumentasi kegiatan uji coba lapangan skala kecil.....	286
b. Dokumentasi kegiatan uji coba lapangan skala besar .....	287
8. LAMPIRAN 8	
a. Ringkasan Modul .....	288

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini akan diuraikan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, target produk, pentingnya modul dikembangkan pada proses pembelajaran.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat kebutuhan manusia yang semakin bertambah, selalu diikuti dengan semakin majunya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Seiring dengan hal tersebut, tantangan-tantangan baru yang harus bisa segera diatasi bila seseorang ingin tetap bertahan adalah dengan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara terampil dan profesional. Dalam menghadapi era globalisasi ini dibutuhkan generasi yang produktif, efektif, efisien, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang memberikan dasar bagi seseorang untuk memperoleh lapangan kerja dan kemampuannya melaksanakan tugas yang berpijak pada pendidikan kejuruan yang telah ditempuhnya. Pendidikan kejuruan yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah

menyiapkan tenaga kerja dengan keahlian tertentu. Kualitas dan program pendidikan SMK dipengaruhi oleh pendidik, siswa, kurikulum, dan fasilitas sekolah.

Salah satu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas program pendidikan adalah dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Proses belajar yang berkualitas dapat meningkatkan kompetensi. Guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk meningkatkan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah. Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan oleh guru yaitu dengan memberikan penambahan nilai kepada siswa yang aktif saat pelajaran atau dengan menggunakan media yang menarik sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar.

Pada umumnya, hal yang mempengaruhi kurangnya pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam hasil belajar adalah program pembelajaran dari sekolah. Hal yang menyebabkan tidak tercapainya program pembelajaran adalah faktor dari pihak pendidik (guru), siswa (siswa), dan ketersediaan fasilitas. Faktor dari pendidik yaitu kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan tidak disesuaikan dengan kurikulum dan kemajuan IPTEK sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat diterima secara sempurna oleh siswa.

Faktor kedua adalah dari siswa (siswa). Ada Kecenderungan bahwa sifat malas dan emosi yang tidak stabil pada siswa menyebabkan daya pikir mereka tidak berkembang. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan para pendidik demi kelancaran proses belajar mengajar sebagaimana yang disampaikan oleh



Whitherington (1999: 69) bahwa dalam mengajar guru harus juga memperhatikan kondisi emosional dan psikis pelajar.

Faktor yang ketiga adalah faktor ketersediaan fasilitas yang meliputi, ruangan yang nyaman, kelengkapan media pembelajaran serta fasilitas umum lainnya. Singer (1991: 90) berpendapat bahwa yang mengherankan adalah guru kurang memanfaatkan sarana bantuan pengajaran yang dengan mudah dapat membangkitkan minat dan perhatian.

Kurangnya kedisiplinan siswa terhadap pencapaian program pembelajaran tersebut menjadi suatu kendala pembelajaran. Kendala pembelajaran dapat diatasi dengan pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan yang maksimal oleh para pendidik. Demikian halnya yang disampaikan oleh Setya Adi S (2002: 38) bahwa guru sebagai pendidik berkewajiban untuk meluruskan tujuan belajar dengan memanfaatkan media pembantu sehingga akan menumbuhkan kembali motivasi belajar yang sesungguhnya pada siswa. Media yang dimaksud adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Penggunaan media pada proses belajar mengajar akan sangat membantu kelancaran, *efektivitas* dan *efisiensi* pencapaian tujuan. Media pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang berkualitas. Sesuai dengan pendapat Oumar Hamalik (2002:63) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan unsur penunjang dalam proses belajar mengajar agar terlaksana dengan lancar dan *efektif*.

Beberapa jenis media yang dapat digunakan oleh guru adalah media cetak seperti buku, hand out, modul, LKS (Lembar Kerja Siswa ) dan job Sheet, media yang dapat didengar yaitu kaset dan radio, media yang dapat dilihat dan didengar adalah *video compact disk*, dan *film*. Media ini dapat dibuat oleh guru dengan tujuan meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan kompetensi siswa.

SMK N 1 Pengasih merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kulon Progo. SMK ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai jurusan, salah satunya adalah jurusan Busana Butik. Jurusan Busana Butik terdiri dari 4 kelas yaitu 2 untuk kelas X, 1 untuk kelas XI, 1 kelas untuk kelas XII. Salah satu standar kompetensi yang ada di kelas X adalah Membuat Busana Bayi dan anak

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran produktif khususnya pada standar kompetensi pembuatan bebe anak di SMK Negeri 1 Pengasih bahwa dalam mengajar guru hanya menggunakan buku, itu hanya di miliki oleh guru sedangkan siswa hanya diberi modul, akan tetapi modul yang digunakan belum sesuai dengan pedoman penulisan modul yang sudah ditetapkan dan belum disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang baru. Pada Proses pembelajaran pembuatan bebe anak siswa hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini disebabkan oleh siswa tidak memiliki budaya belajar mandiri, selalu bergantung pada guru, tanpa dijelaskan oleh guru siswa tidak mau belajar sendiri dan kurangnya media pembelajaran sehingga

siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dahulu materi yang akan dibahas.

Berdasarkan data hasil penelitian yang ada, dalam pembuatan bebe anak masih ada 60% (18 siswa) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimal yang sudah ditentukan dan harus melakukan remidi. Masalah ini muncul karena siswa pada umumnya masih mengalami hambatan, hal ini terbukti dari tugas yang diberikan. Siswa belum dapat menguasai pengetahuan dasar yang sudah diberikan sebelumnya. Sehingga dalam mengerjakan tugasnya banyak melakukan kesalahan, ada juga yang mengerjakan asal saja, dan menunda-nunda mengerjakan tugas. Selain itu selama ini guru hanya memberikan contoh jadi busana saja. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya penggunaan media yang ada dalam kegiatan pembelajaran dan akibatnya belum tercapainya kompetensi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 7,5

Terbatasnya media pembelajaran pada materi pembuatan bebe anak bagi siswa kelas X SMK N 1 Pengasih ini memotivasi penulis untuk membuat modul sebagai acuan dan pegangan belajar siswa. Melalui media pembelajaran berupa modul diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai materi tersebut. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara menarik isi materi, metode praktis, mudah dipelajari, dan sistematikanya dibuat secara runtut dengan bahasa yang sederhana, jelas dan evaluasi secara mandiri. Sebagai media pembelajaran modul memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1) Penguasaan tuntas, dengan penguasaan tuntas maka siswa dapat memperoleh materi dasar yang

lebih untuk menghadapi pelajaran yang baru; 2) Motivasi, pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur dan menimbulkan motivasi untuk berusaha; 3) Mengkoordinasikan siswa untuk belajar secara mandiri; dan 4) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru.

Permasalahan diatas dapat dicarikan salah satu solusi, yaitu dengan Pengembangan Modul Pembuatan Bebe anak disesuaikan dengan pedoman pembuatan modul yang sudah ditetapkan sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Modul ini berisikan tentang pengertian bebe anak, disain bebe anak, pemilihan bahan, warna dan corak bebe anak, macam-macam hiasan bebe anak, kontruksi pola dasar bebe anak sampai dengan pecah pola sesuai disain dan teknik menjahit bebe anak. Materi pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X memerlukan modul pembelajaran sebagai media yang dapat digunakan sebagai belajar siswa .Materi yang terdapat pada modul dijelaskan secara sistimatis, runtut, dilengkapi gambar langkah-langkah pembuatan bebe anak , bahasa yang sederhana, dan evaluasi sehingga siswa dapat mengulang bagian materi yang penting untuk dipelajari lagi.

Melalui modul pembelajaran pembuatan bebe anak ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih semangat dan tuntas karena modul ini memberi fasilitas kepada siswa untuk mengulangi bagian-bagian yang penting untuk dipelajari, dilengkapi gambar dan sistematikanya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Dari gagasan ini penulis mengangkat judul ” **Pengembangan**

## **Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan disekolah dalam proses belajar mengajar pembuatan bebe anak
2. Belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan pegangan siswa pada pembelajaran pembuatan bebe anak
3. Sebagian siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 7,5.
4. Siswa kurang termotivasi dalam mempelajari maupun melatih keterampilan pada Kompetensi Membuat Bebe Anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak ditemukan masalah yang terkait, namun agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam maka perlu diadakan pembatasan masalah sehingga tidak semua permasalahan tersebut diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan dibatasi pada standar kompetensi bebe anak yaitu pengembangan modul untuk materi pembuatan bebe anak yang akan dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih. Pemilihan Kompetensi tersebut dikarenakan beberapa hal, yaitu agar sesuai dengan

tujuan pembelajaran dan tersampaikan secara maksimal dilihat dari aspek pengetahuan (*kognitif*), *Afektif* dan *Psikomotor*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih?
2. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak hasil pengembangan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai :



- a. Mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dengan mengemas dalam suatu media pembelajaran sesuai kriteria yang ditentukan.
- b. Menumbuhkan suatu sikap kepada mahasiswa untuk berfikir ilmiah, dinamis, kreatif, dan aktif dalam pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan terutama pada bidang kependidikan
- c. Menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan kompetensi pembuatan bebe anak.
- d. Menambah pengalaman dalam pengembangan modul
- e. Menambah pengalaman dalam bidang penelitian, Khususnya Penelitian *R&D (Research and development)*

## 2. Bagi guru

- a. Menambah alternatif media pembelajaran yang digunakan guru
- b. Meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan mengoptimalkan potensi ketrampilan siswa mempelajari pembuatan bebe anak

## 3. Bagi siswa

- a. Mempermudah siswa dalam belajar membuat bebe anak
- b. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik. Bidang akademik yaitu meningkatkan kemampuan siswa memahami pengetahuan tentang pembuatan bebe anak, dan bidang praktik siswa mampu membuat membuat bebe anak.

4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta,

Memberikan informasi dan menambah referensi tentang pengembangan modul pembelajaran.

#### **G. Target Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebuah modul pembelajaran pembuatan bebe anak, untuk siswa Program Keahlian Busana Butik Kelas X di SMK N 1 Pengasih. Modul ini berisikan tentang pengertian bebe anak, disain bebe anak, pemilihan bahan, warna dan corak bebe anak, macam-macam hiasan bebe anak, kontruksi pola dasar bebe anak sampai dengan penegembangannya sesuai disain dan teknik menjahit bebe anak. Tampilan modul pembuatan bebe anak dibuat menarik agar mendorong minat siswa dalam belajar membuat bebe anak. Sampul modul diberi warna dan ilustrasi gambar yang menarik, isi modul disusun secara sistematis dan jelas. Bahasa yang digunakan mudah dipahami serta dilengkapi contoh gambar bebe anak.

#### **H. Pentingnya modul dikembangkan untuk proses pembelajaran**

Pembelajaran akan lebih dimengerti dan dipahami oleh siswa apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran tergantung dari strategi penyampaian, metode pembelajaran yang diterapkan dan penggunaan media yang digunakan. Pembelajaran dengan media dapat mempermudah pembelajaran, memperjelas penyajian, mengatasi keterbatasan, waktu dan daya indera,

membentuk siswa lebih termotivasi serta materi pelajaran dapat lebih dipahami. Kriteria pemilihan media tersebut adalah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran. Salah satu jenis media adalah modul pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, modul yang digunakan di SMK N 1 Pengasih pada standar kompetensi membuat busana bayi dan anak khususnya pada pembuatan bebe anak belum sesuai dengan pedoman penulisan modul yang sudah ditetapkan, sehingga di perlukan pengembangan modul sesuai pedoman agar proses pembelajaran dapat berlangsung baik, efektif, dan efisien

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab Kajian Pustaka ini akan diuraikan mengenai kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak diselesaikan, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

#### **A. Kajian Teoritis**

Untuk memperjelas penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

##### **1. Tinjauan Penelitian *R & D (Research and development)***

###### **a. Pengertian Penelitian *R & D (Research and development)***

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011) penelitian dan pengembangan (*Research and development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Menurut Cece Wijaya (1992), inovasi/ pembaharuan merupakan suatu proses yang membuat suatu objek, ide, atau praktek baru muncul untuk diserap oleh seseorang, kelompok atau organisasi. Proses tersebut mempunyai beberapa tahapan yaitu *invention* (penemuan), *development* (pengembangan), *diffusion* (penyebaran) dan *adoption* (penyerapan).

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2006)

Pembaharuan pendidikan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ke dalam dimensi skala besar. *Development* sering bergandengan dengan riset sehingga prosedur yang sering digunakan dalam pendidikan adalah *research* dan *development* (R dan D). *Research* dan *development* meliputi aktivitas riset dasar, seperti pencarian dan pengujian teori-teori belajar. Riset ini mengetengahkan proses pengembangan bahan-bahan kurikulum yang baru.

Menurut I Wayan Santyasa (2009) penelitian pengembangan merupakan usaha peningkatan kualitas pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masalah yang akan dipecahkan adalah masalah nyata sebagai upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.
- 2) Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
- 3) Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan,

validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

- 4) Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas.

Berdasarkan beberapa pengertian penelitian pengembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan, kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan menghasilkan model diskriptif, konseptual atau teoritik dengan karakteristik sebagai upaya penyelesaian masalah, peningkatan efektifitas dan proses pengembangan produk.

#### **b. Prosedur Pengembangan Modul**

Prosedur pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan dapat ditempuh berbagai jenis prosedur. Menurut Borg & Gall (1983:9) yang dikutip Anik Gufron (2007:10) ada 10 langkah dalam penelitian pengembangan atau *Research and Development*, yaitu :

- 1) Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi,
- 2) Melakukan perencanaan,
- 3) Mengembangkan bentuk produk awal,
- 4) Melakukan uji lapangan permulaan,
- 5) Melakukan revisi terhadap produk utama,
- 6) Melakukan uji lapangan utama,
- 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional,
- 8) Melakukan uji lapangan operasional,



- 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir,
- 10) Mengimplementasikan produk.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim

Puslitjaknov (2008), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama:

- 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan,
- 2) mengembangkan produk awal,
- 3) validasi ahli dan revisi,
- 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk,
- 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Menurut Sugiyono (2006), langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi sebagai berikut.

- 1) Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam data empirik. Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.
- 2) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.
- 3) Disain produk, yaitu penjelasan mengenai produk yang akan dihasilkan.
- 4) Validasi disain, yaitu proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi disain dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berpengalaman untuk menilai produk baru tersebut, sebelum fakta lapangan.
- 5) Revisi disain, yaitu memperbaiki disain produk oleh peneliti berdasarkan hasil validasi oleh ahli.

- 6) Uji coba produk, yaitu melakukan pengujian penggunaan produk untuk mengetahui efektifitas produk tersebut. Uji coba dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 7) Revisi produk, yaitu memperbaiki produk berdasarkan hasil uji coba produk.
- 8) Uji coba pemakaian, yaitu menerapkan produk baru dalam lingkup yang lebih luas.
- 9) Revisi produk, dilakukan apabila dalam pemakaian pada lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan.
- 10) Produksi massal, yaitu apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak dalam beberapa kali pengujian, maka dapat dilakukan kerjasama dengan perusahaan untuk memproduksi produk tersebut secara massal.

Menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi (2008), pengembangan modul pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan untuk menguasai suatu kompetensi. Sangat disarankan agar satu kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu modul. Akan tetapi, mengingat karakteristik khusus, keluasan dan kompleksitas, dimungkinkan satu kompetensi dikembangkan menjadi lebih dari satu modul.

#### 1) Penentuan Kompetensi dan rencana pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai siswa dan perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai pijakan awal pembelajaran. Kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan

membutuhkan sebuah perangkat/ media untuk membantu efektifitas pembelajaran yang salah satunya berupa media modul pembelajaran.

## 2) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul dan bertujuan untuk mengidentifikasi serta menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Langkah-langkah analisis kebutuhan modul antara lain:

- a) menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran,
- b) mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup Kompetensi atau kompetensi dasarnya,
- c) mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan,
- d) menentukan judul modul yang akan ditulis.

## 3) Menyusun draf

Penyusunan draf merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah Kompetensi atau bagian Kompetensi (kompetensi dasar) menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara sistematis. Draft modul adalah bagian dari perencanaan modul yang memungkinkan untuk dilakukan revisi berdasarkan kegiatan validasi dan uji coba yang dilakukan.

Langkah-langkah penyusunan draf modul pembelajaran antara lain :

- a) menetapkan judul modul yang akan diproduksi,

- b) menetapkan tujuan akhir modul, yaitu kompetensi utama yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan modul,
- c) menetapkan kompetensi spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama, biasanya dikatakan sebagai tujuan antara,
- d) menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul,
- e) mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka,
- f) memeriksa ulang draf yang telah dihasilkan.

Isi draf modul antara lain meliputi:

- a) judul modul, menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam modul,
- b) Kompetensi atau kompetensi dasar yang akan dicapai setelah mempelajari modul,
- c) tujuan terdiri tujuan akhir dan tujuan antara yang akan dicapai siswa setelah mempelajari modul,
- d) materi pelatihan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa,
- e) prosedur atau kegiatan pelatihan yang harus diikuti oleh siswa untuk mempelajari modul,
- f) soal-soal, latihan, atau tugas yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh siswa,
- g) evaluasi atau penilaian yang berfungsi mengukur kemampuan siswa dalam menguasai modul, kunci jawaban dari soal, latihan atau tugas

#### 4) Uji coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut benar-benar diujikan, untuk mengetahui kemampuan dan kemudahan siswa memahami materi dan kemudahan dalam menggunakan modul yang akan dibuat. Uji coba juga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan modul.

#### 5) Validasi

Validasi merupakan proses permintaan pengakuan atau persetujuan terhadap ketersesuaian modul dengan kebutuhan. Validasi diperlukan khususnya yang berhubungan dengan materi dan metode yang digunakan, sehingga pihak-pihak untuk memberikan validasi antara lain ahli substansi dari praktisi untuk isi atau materi modul, ahli bahasa untuk penggunaan bahasa, ahli metode instruksional untuk penggunaan instruksional. Setelah validasi oleh *stakeholders* diharapkan modul layak dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi tersebut dapat digunakan untuk penyempurnaan modul yang akan diproduksi.

#### 6) Revisi dan produksi

Revisi adalah proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari *stakeholders* yang didapatkan dari hasil kegiatan uji coba dan validasi. Perbaikan modul hasil uji coba dan validasi antara lain sistematika atau pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode instruksional, tata bahasa, pengorganisasian tata tulis, dan *layout* modul. Setelah revisi, modul siap untuk diproduksi.

Berdasarkan pendapat di atas, prosedur penelitian pengembangan modul yang peneliti gunakan yaitu mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Prosedur penelitian pengembangan Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama:

- 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan,
- 2) mengembangkan produk awal,
- 3) validasi ahli dan revisi,
- 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk,
- 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

## **2. Tinjauan tentang pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang harus sadar akan tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut biasanya dengan melalui proses yang berbentuk kegiatan belajar mengajar, yang tidak hanya berlangsung dikelas saja, tetapi juga di laboratorium, bengkel dan tempat lainnya yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang dipelajari.

Menurut Nana Sudjana (1989: 28-29), pembelajaran merupakan proses interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru yang diarahkan kepada tujuan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada siswa. Sedangkan mengajar juga merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2008), sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materia, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan media pembelajaran pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan, penguasaan, serta pembentukan pada siswa. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran. Pembelajaran dilakukan oleh pengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotorik). Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Menurut Sicilia Sawitri (1997: 17), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan, melalui perantara tertentu ke penerima pesan. Dalam pembelajaran, pesan tersebut berupa materi ajar yang disampaikan oleh pengajar, sedangkan perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan/ materi ajar adalah media pengajaran atau media instruksional.

Menurut I Wayan Santyasa (2009: 18), materi pembelajaran yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a) relevan dengan sasaran pembelajaran,
- b) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik,

- c) dapat memotivasi peserta didik,
- d) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan peserta didik,
- e) sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, dan
- f) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

B. Suryosubroto (1997: 121), proses belajar mengajar merupakan interaksi dari komponen materi, metode, media, guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tujuan yang tepat dapat mempermudah pemilihan dan pembuatan materi pembelajaran serta pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan diketahui siswa, mempermudah arah yang jelas dalam belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar yang melibatkan komponen-komponen pengajar (pendidik), peserta didik sebagai subyek yang menerima pelajaran, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan saling berhubungan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus, 1) relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, 3) dapat memotivasi peserta didik, 4) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan pembelajar, 5) sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan dan 6) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia. Selain itu suatu pelajaran diharapkan mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotor).

Hakekat pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran dan evaluasi dalam realisasi. Beberapa aspek tersebut dijadikan sebagai acuan pembuatan kisi-kisi



instrumen kelayakan media (modul) ditinjau dari meteri pembelajaran, guru Mata Diklat dan keterbacaan modul oleh siswa, pada aspek materi pembelajaran yang akan dibahas pada Bab III tentang Kisi-kisi instrumen modul ditinjau dari materi dan media dan Kisi-kisi instrumen keterbacaan modul oleh siswa.

#### **b. Komponen Pembelajaran**

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur dan unsur dalam pembelajaran tersebut biasa disebut dengan komponen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2003 : 77) komponen-komponen pokok dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran, peserta didik (siswa), tenaga kependidikan (guru), kurikulum dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat, media) pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Nana Sudjana (2001 : 57) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran mempunyai faktor-faktor yang harus diperhatikan meliputi faktor manusia (fasilitator dan warga belajar), faktor tujuan pembelajaran, faktor bahan belajar, faktor waktu belajar, faktor sarana serta alat bantu pembelajaran.

Sedangkan menurut W.Gulo (2002) komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan, guru, peserta didik, materi, metode, media, faktor administrasi dan financial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, jadi berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, guru, siswa, metode,

media/ alat pendidikan, situasi lingkungan belajar dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disebut tujuan instruksional. Menurut Wina Sanjaya (2011:59) Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran. Sesuai standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dalam kurikulum yang demikian, tujuan yang diharapkan adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman

dalam kegiatan belajar. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

## 2) Bahan/ Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta, prinsip, generalisasi, suatu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rifai 1990 : 3). Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam *system* pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teacing*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam bentuk buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku (Wina Sanjaya ,2011:60)

Menurut W.S Winkel (1996 : 296 - 297) Guru harus mengadakan pilihan terhadap materi pelajaran yang tersedia atau dapat disediakan, untuk dapat mengadakan pilihan yang tepat, dibutuhkan sejumlah kriteria, berdasarkan kriteria itu dapat dipilih materi pelajaran yang sesuai. Adapun kriteria itu adalah sebagai berikut:

- a) Materi harus relevan terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai
- b) Materi harus sesuai antara taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengelola bahan itu
- c) Materi dapat menunjang motivasi siswa antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari.
- d) Materi harus membantu melibatkan diri secara aktif, baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- e) Materi sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti, misalnya materi pembelajaran akan lain bila guru menggunakan metode ceramah dibanding dengan pembelajaran bentuk diskusi kelompok.
- f) Materi sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

Kriteri pemilihan materi pelajaran menurut Oemar Hamalik (1993 : 47)

adalah:

- a) Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional atau tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral objectives*).

- b) Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

- c) Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek

diantaranya adalah segi pengetahuan, sikap, nilai dan ketrampilan, sebagaimana telah diuraikan di muka.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dengan dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang adaptif dimasyarakat.

e) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik.

Pengetahuan dan ketrampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

f) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistemik dan logis.

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas pada ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan mudah diserap siswa dan dapat dilihat keberhasilannya.

- g) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas materi pembelajaran harus disusun demikian rupa, sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan pada kriteria pemilihan materi. Kriteria pemilihan materi pelajaran menurut Oemar Hamalik tersebut yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian. Berhasil atau tidaknya materi pembelajaran diterima oleh siswa salah satunya ditentukan oleh guru. Guru sebagai pengajar hendaknya harus dapat memilih materi mana yang akan diajarkan dan materi yang tidak perlu diajarkan, serta guru harus menguasai materi pembelajaran tersebut.

### 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 1989 : 76). Menurut Wina Sanjaya (2011:60) Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh metode pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004: 81) metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan

hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara atau teknik mengajar yang digunakan guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi atau materi pelajaran yang sedang disampaikan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ditunjang oleh metode dan alat pembelajaran yang baik. Penggunaan metode yang tidak sesuai, akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas penggunaan metode terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran.

Pemilihan metode mengajar yang tepat hendaknya dimulai dengan pendirian kegiatan tertentu saja. Nana Sudjana (2001 : 51) mengemukakan bahwa pemilihan metode mengajar ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, sehingga untuk mencapai tujuan yang berbeda, metode yang digunakan juga berbeda.

#### 4) Media Pembelajaran

Menurut Sudarwan Danim (1995:7) Media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Sedangkan menurut

Harsja W. Bahtiar (2003:6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002 : 1), media pengajaran ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang dianut oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan/ materi kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat lebih diterima oleh siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### 5) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di tempat belajar. Dengan demikian di dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi sosial antara guru dengan siswa, dimana keduanya aktif dan saling interaksi. Proses pembelajaran dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan maka baik guru maupun siswa harus memiliki kesiapan sikap, kemauan dan ketrampilan yang mendukung proses pembelajaran tadi. Hal ini berarti tugas guru dituntut



untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi agar siswa atau peserta didik selalu dalam keadaan siap belajar dan termotivasi untuk belajar.

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang menentukan, karena bagaimanapun keadaan tertentu pendidikan, alat apapun yang digunakan dan bagaimana keadaan latar belakang keadaan anak didik, pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen belajar yang ada. Oleh karena itu guru dalam mengajar membutuhkan sejumlah pengetahuan, metode, dan kecakapan dasar lainnya yang perlu untuk melaksanakan tugasnya.

#### 6) Peserta Didik

Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik yaitu memberi dan menerima antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Disamping guru dituntut keuletan, kesabaran, sikap terbuka dan kemauan dalam situasi belajar yang aktif, peserta didik juga dituntut akan adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Menurut Nana Sudjana (1995 : 60) keterlaksanaan proses belajar mengajar oleh peserta didik dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk guru
- b) Seluruh siswa turut serta dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Tugas-tugas belajar atau praktek dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- d) Dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan
- e) Dapat menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana (1989 : 63) keterlaksanaan proses belajar mengajar juga didasarkan pada hakekat peserta didik yaitu:

- a) Subjek didik bertanggung jawab atas pendidikan sendiri sesuai dengan wawasan pendidikan seumur hidup
- b) Subjek didik memiliki potensi, baik fisik maupun psikologis yang berbeda-beda sehingga masing-masing subjek didik merupakan insan yang unik
- c) Subjek didik memerlukan pembinaan individual serta perlakuan yang manusiawi
- d) Subjek didik pada dasarnya merupakan insan yang aktif menghadapi lingkungan.

Jadi peserta didik merupakan salah satu komponen dari proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda yang perlu dibimbing dan pembelajaran dari guru. Selain itu peserta didik diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### 7) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Oumar Hamalik (2003:63) Evaluasi merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk mengukur untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai. Menurut Djemari Mardapi (2008:8) Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian, yaitu dengan melakukan tes. Adapun pedoman utama dalam pembuatan butir tes pilihan ganda adalah :

- 1) Pokok soal harus jelas
- 2) Pilihan jawaban homogeny dalam arti isi
- 3) Panjang kalimat pilihan jawaban relative sama
- 4) Tidak ada petunjuk jawaban benar
- 5) Hindari menggunakan pilihan jawaban: semua benar atau semua salah.
- 6) Pilihan jawaban angka diurutkan.
- 7) Semua pilihan jawaban logis
- 8) jangan menggunakan negative ganda
- 9) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 10) Bahasa Indonesia yang digunakan baku
- 11) Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian :

- 1) Gunakan kata-kata: mengapa,uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah, buktikan.
- 2) Hindari penggunaan pertanyaan : siapa, apa, bila
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- 4) Hindari penggunaan kata-kata yang dapat ditafsir baku.
- 5) Buat petunjuk mengerjakan soal
- 6) Buat kunci jawaban
- 7) Buat pedoman penskoran.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Tinjauan tentang Kompetensi Pembuatan Bebe Anak**

#### **a. Pengertian Bebe anak**

Manusia di katakan Anak apabila usianya 1 sampai 13 tahun. Anak sebagai manusia yang masih sensitif terhadap kesehatan yang memerlukan pakaian aman dan nyaman agar tetap dapat hidup dalam keadaan sehat. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan busana anak berbeda dengan penggunaan busana orang dewasa karena

aktivitas fisik yang dilakukan anak lebih banyak mengeluarkan keringat sehingga anak-anak lebih sering berganti pakaian.

Menurut Uswatun Hasanah (2011:3) Busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai/dikenakan anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Segala pelengkap busana yang dikenakan anak seperti bando, topi, sepatu, tas merupakan busana. Macam busana anak yaitu kemeja, celana, rok, blus, bebe dll. Salah satu busana yang dikenakan oleh anak perempuan yaitu bebe.

Bebe adalah busana perempuan yang bagian atas dan bawah busananya menjadi satu. Baik yang disambung di pinggang, dipanggul ataupun tanpa sambungan. Bagian rok boleh pendek ataupun panjang tergantung model yang diinginkan. Menurut Dikmenjur (1985:5) Bentuk dasar bebe anak terdiri dari 4 bentuk yaitu:

- 1) Dasar garis model bebe anak  
Model bebe anak pada umumnya mempunyai garis model yang sederhana. ada lima garis model bebe anak yaitu garis model basque, empire, princess, A-line, longtorso.
- 2) Dasar kerah  
Kerah adalah bentuk bagian terpisah untuk menyelesaikan garis leher. Ada tiga macam dasar kerah yaitu kerah rebah, kerah setengah tegak, kerah tegak.
- 3) Dasar lengan  
Lengan adalah bagian yang disambung pada kerung lengan badan yang berfungsi untuk menutupi lengan jika udara dingin. Empat Macam garis lengan yaitu lengan licin, lengan puff, lengan bishop, lengan kemeja panjang.
- 4) Dasar rok  
Model rok atau bagian bawah bebe yang banyak digunakan pada busana anak adalah rok kerut, rok kembang, rok lipit.

Menurut Hurlock (1980), manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu dan bias

berlaku umum. Untuk lebih jelasnya tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada uraian tersebut: - Masa pra-lahir : Dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir - Masa jabang bayi : satu hari-dua minggu. - Masa Bayi : dua minggu-satu tahun. - Masa anak : – masa anak-anak awal : 1 tahun-6 bulan, Anak-anak lahir : 6 tahun-12/13 tahun. - Masa remaja : 12/13 tahun-21 tahun - Masa dewasa : 21 tahun-40 tahun. - Masa tengah baya : 40 tahun-60 tahun. - Masa tua : 60 tahun-meninggal

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bebe anak adalah busana yang dikenakan oleh anak perempuan berusia 1-13 tahun yang bagian atas dan bawah busananya menjadi satu, baik yang disambung di pinggang, dipanggul ataupun tanpa sambungan.

#### **b. Kompetensi membuat Bebe Anak**

SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian Busana Butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Program produktif berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar Kompetensi nasional (SKN)

Membuat busana bayi dan anak merupakan salah satu Standar Kompetensi pada Mata Pelajaran Produktif Tata Busana. Standar Kompetensi Membuat Busana Bayi dan Anak khususnya pembuatan bebe anak yang ada pada Silabus Kelas X Busana Butik SMK N 1 Pengasih terdiri atas beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai dapat dilihat pada Tabel 1 tentang pencapaian kompetensi pembuatan bebe anak.

Tabel 1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Bebe Anak

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
1	2	3	4
1	Pengetahuan bebe anak	Memahami apa yang dimaksud dengan bebe anak	a) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian bebe anak
		bentuk dasar bebe anak	a) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian bentuk dasar bebe anak
			b) Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam bentuk dasar bebe anak
		Disain bebe anak untuk berbagai kesempatan	a) Peserta didik dapat menyebutkan disain bebe untuk berbagai kesempatan b)
		Tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan	a) Peserta didik dapat menjelaskan jenis bahan tekstil yang digunakan untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan
			b) Peserta didik dapat menyebutkan bahan tekstil yang digunakan untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan
			c) Peserta didik dapat menjelaskan jenis corak tekstil yang digunakan untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan
			d) Peserta didik dapat menyebutkan corak tekstil yang digunakan untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan
			e) Peserta didik dapat menyebutkan warna tekstil yang digunakan untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan
		Hiasan bebe anak	a) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Hiasan bebe anak

Lanjutan Tabel 1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Bebe Anak

1	2	3	4
			b) Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam hiasan bebe anak dan penempatannya
		Konstruksi pola dasar bebe anak	a) Peserta didik dapat mengukur bagian – bagian tubuh anak dengan tepat
			b) Peserta didik dapat membuat pola dasar badan dengan benar dan tepat sesuai ukuran
			c) Peserta didik dapat membuat pola dasar lengan dengan benar dan tepat sesuai ukuran
		Mengubah pola dasar bebe anak sesuai disain	a) Peserta didik dapat mengubah pola dasar bebe anak sesuai disain
2	Menjahit bebe anak	Menjahit bebe anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menjahit bebe anak dengan teknik yang benar dan tepat</li> </ul>
3	Memotong Bahan	Memotong/menggunting bebe anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat memotong bahn bebe dengan prosedur yang benar</li> </ul>
4	Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan	Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyelesaikanm memasang pelengkap bebe anak dengan teknik yang benar dan tepat</li> </ul>
5	Mengerjakan pengepresan	Mengerjakan pengepressan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengerjakan pengepressan dengan prosedur yang benar</li> </ul>
6	Penyelesaian akhir busana	Penyelesaian akhir busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengerjakan pengemasan dan finishing dengan prosedur yang benar</li> </ul>
7	Menghitung harga jual	Merancang harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat merancang harga dengan tepat dan teliti</li> </ul>

#### **4. Tinjauan tentang Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Azhar Arsyad (2006: 34), media dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa untuk belajar. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Menurut Hamzah B. Uno (2010:122) media dalam pembelajaran adalah segala alat bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik

Menurut Arif S. Sadiman (2005:6), kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan Media pendidikan menurut Sudarwan Danim (1995), merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas media pembelajaran adalah perantara yang mengantarkan materi pelajaran oleh pengajar (sumber pesan) kepada siswa (penerima pesan). Pembelajaran dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.



## **B. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Purnomo dalam Chomsin S. Widodo dan Jasmadi (2008), media dapat membantu pengajar dalam menyalurkan pesan. Semakin baik medianya, semakin kecil gangguannya dan semakin baik pesan itu diterima siswa. Media dapat digunakan dalam pembelajaran dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu (*dependent media*) dan digunakan sendiri oleh siswa (*independent media*). Sedangkan fungsi media pembelajaran adalah untuk: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis*; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; 3) menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar; 4) membangkitkan motivasi pada subjek belajar (Sicilia S, 1997).

Pendapat Hamalik dalam Azhar Arsyad (2005), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi

Secara umum, fungsi dan manfaat media pembelajaran menurut Arif S. Sadiman (2009:17) adalah:

- 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (*verbalistis*),
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- 3) mengatasi sikap pasif siswa, yaitu dapat menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataannya serta memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya,
- 4) mengatasi masalah pembelajaran karena perbedaan pengalaman dan lingkungan sedangkan kurikulum yang harus ditempuh oleh siswa sama sehingga media pembelajaran dapat memberikan perangsang, pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat tersebut adalah untuk memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi.

### **C. Jenis Media Pembelajaran**

Arif S. Sadiman (2009: 19), “media pembelajaran meliputi modul cetak, film, televisi, film bingkai, film tangkai, program radio, komputer dan lainnya dengan ciri dan kemampuan yang berbeda.” Sedangkan menurut Rudy Bretz dalam Arif S. Sadiman (2009), media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media: 1) media *audio visual* gerak, 2) media *audio visual* diam, 3) media *audio* semi-gerak, 4) media *visual* gerak, 5) media *visual* diam, 6) media semi-gerak, 7) media *audio* dan 8) media cetak.

Menurut Oemar Hamalik (2008), dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.

Briggs dalam Arif S. Sadiman (2009), jenis media lebih mengarah pada karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan dan *transmisi*-nya. Briggs mengidentifikasikan 13 macam media dalam pembelajaran, yaitu objek, model, suara langsung, rekaman *audio*, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media *transparansi*, film bingkai, film, televisi dan gambar.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran mengarah pada peningkatan efektifitas pembelajaran, karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) kepada siswa, tugas pembelajaran, bahan dan *transmisi*-nya. Jenis-jenis media pembelajaran meliputi media *visual* / grafis/ dua dimensi, media tiga dimensi, *media audial*, media proyeksi serta lingkungan. Modul merupakan media cetak sebagai bagian dari jenis media *visual* / grafis/ dua dimensi.

#### **D. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Arif S. Sadiman (2009:85),” kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam pemilihan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah 1) tujuan yang ingin dicapai, 2) karakteristik siswa atau sasaran, 3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan, 4) keadaan latar atau lingkungan, 5) kondisi setempat, dan 6) luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Arief S. Sadiman, 2005:83)

“Pertimbangan dalam memilih media, antara lain; tujuan pengajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, karakteristik media, alokasi waktu, *kompatibilitas* (sesuai dengan norma), ketersediaan, biaya, mutu teknis, dan artistik” (Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, 2008: 39). Pengetahuan dan pemahaman yang perlu dikuasai oleh guru tentang media pembelajaran meliputi:

- 1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- 2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- 3) seluk beluk proses belajar;
- 4) hubungan antara mode mengajar dan media pendidikan;
- 5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- 6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- 7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- 8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- 9) usaha inovasi dalam media pendidikan (Hamalik dalam Azhar Arsyad, 2005: 2)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran.

## **5. Tinjauan tentang Modul**

### **a. Pengertian Modul**

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2008 : 4)

Pengajaran modul merupakan salah satu sistem pembelajaran terbaru yang menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pembelajaran. Kelebihan pembelajaran modul seperti; tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau *feedback* yang banyak. (S. Nasution, 2008:205)

Menurut Vembriarto (1975:22), modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu

unit bahan pelajaran sebelum dia beralih ke unit berikutnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*. Masing-masing siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri.

Modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan:

- 1) tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya,
- 2) topik yang akan dijadikan pangkal pembelajaran,
- 3) tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa,
- 4) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan,
- 5) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas,
- 6) peranan guru di dalam proses belajar mengajar,
- 7) alat-alat dan sumber yang akan dipakai,
- 8) kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan,
- 9) lembaran-lembaran kerja yang harus diisi siswa,
- 10) program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar (Vembrianto, 1975: 47-48).

Berdasarkan uraian mengenai pengertian modul di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self instructional*, memberikan balikan/ *feedback*, adanya remedial, serta dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. Modul berisikan sarana atau alat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Keuntungan Pengajaran modul**

Menurut S. nasution (2008 : 206) Modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa anantara lain :

1. Balikan atau *feedback*

- Modul memberikan feedback yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf belajar
2. Penguasaan tuntas atau mastery  
Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas, dengan penguasaan sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru
  3. Tujuan  
Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik, dan dapat dicapai oleh murid, dengan tujuan yang jelas usaha murid terarah untuk mencapainya dengan segera
  4. Motivasi  
Pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur, tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya
  5. *Fleksibilitas*  
Pengajaran modul dapat di sesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar dan bahan pelajaran.
  6. Kerjasama  
Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapt mungkin rasa persaingan dikalangan siswa, oleh sebab itu semua dapat tercapai dengan hasil yang tertinggi.
  7. Pengajaran Remedial  
Pengajaran modul memberikan kesempatan untuk pelajaran remedial yaitu memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan murid yang segera dapat ditemukan sendiri oleh murid berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinue
  8. Rasa Kepuasan  
Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai bahan pelajaran, menurut metode yang sesuai bagi murid yang berbeda-beda
  9. Bantuan Individual  
Pengajaran modul memberikan kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap murid yang membutuhkan tanpa mengganggu waktu atau melibatkan seluruh kelas.
  10. Pengayaan  
Guru juga mendapat waktu lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.
  11. Kebebasan dari rutin  
Pengajaran modul memberikan kebebasan pada guru dalam mempersiapkan materi pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul.
  12. Mencegah kemubaziran  
Modul ini adalah satuan pembelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.

13. Meningkatkan profesi keguruan

Pengajaran modul menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri, yang berguna untuk merangsang guru untuk berfikir dan bersifat secara ilmiah tentang profesinya.

14. Evaluasi Formatif

Modul meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicoba pada murid yang kecil jumlahnya dalam taraf perkembangannya dengan mengadakan *pretest* dan *Post test* dapat di nilai taraf hasil belajar murid.

**c. Karakteristik modul sebagai media pembelajaran**

Modul yang baik harus disusun sesuai dengan kaidah instruksional. Hal ini diperlukan agar pembelajaran dengan modul dapat berlangsung lebih efektif (dalam hal waktu dan ketersediaan materi). Dengan adanya modul, pengajar akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa. Adanya modul juga membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang tidak hanya berasal dari guru. Siswa akan mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (*teacher oriented*).

Proses belajar menggunakan modul memposisikan peran pengajar sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, pengajar harus memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk mencari sendiri informasi dan pengetahuan yang diperlukan melalui pemanfaatan sumber lain di sekitarnya. Untuk dapat membantu siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- 1) membangkitkan minat belajar siswa,
- 2) menjelaskan tujuan intruksional,
- 3) menyajikan materi dengan struktur yang baik,
- 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memberikan umpan balik
- 5) memperhatikan dan menjelaskan hal-hal yang sulit dimengerti atau dipahami oleh siswa



- 6) menciptakan komunikasi dua arah/ diskusi (Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, 2008: 42).

Oemar Hamalik (1994: 146), karakteristik pembelajaran dengan modul meliputi:

- 1) belajar mandiri (*self-instructional*),
- 2) berdasarkan prinsip perbedaan individual,
- 3) tujuan instruksional dirumuskan dalam bentuk TIU dan TIK,
- 4) asosiasi, strukturisasi dan urutan pengetahuan,
- 5) penggunaan multimedia, artinya kombinasi bermacam-macam media pembelajaran secara bervariasi,
- 6) partisipasi siswa aktif sesuai dengan pendekatan cara belajar siswa aktif
- 7) penguatan (*reinforcement*) atas respon sehingga terjadi hubungan stimulus respon yang kuat dapat hasil belajar,
- 8) strategi evaluasi berpijak pada penilaian oleh diri sendiri (*self evaluation*) sehingga siswa segera memperoleh umpan balik atas hasil belajarnya.

Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul dikatakan layak apabila memiliki karakteristik *self instructional*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive*, dan *user friendly*.

- 1) *Self instructional*; yaitu melalui modul tersebut peserta belajar didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka modul harus;
  - a) berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas,
  - b) berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas,
  - c) menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran,

- d) menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya,
  - e) kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya,
  - f) menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
  - g) terdapat rangkuman materi pembelajaran,
  - h) terdapat instrumen penilaian/ *assessment* yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan *self assessment*,
  - i) terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi,
  - j) terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi, dan
  - k) tersedia informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.
- 2) *Self contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) *Stand alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Jika peserta diklat masih menggunakan dan bergantung bahan ajar lain selain

modul yang digunakan tersebut, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

- 4) *Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- 5) *User friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Azhar Arsyad (2005), enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang modul, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.

1) Konsistensi, meliputi:

- a) konsistensi format dari halaman ke halaman,
- b) konsistensi dalam jarak spasi; jarak antara judul dan teks pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama; spasi yang tidak konsisten dianggap buruk dan tidak rapih karena bisa menjadikan perhatian siswa menjadi tidak sungguh-sungguh.

2) Format, meliputi:

- a) jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai, jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai,
  - b) isi, taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda dipisahkan dan dilabel secara visual.
- 3) Organisasi, meliputi:
- a) menginformasikan mengenai dimana atau sejauh mana pembaca dalam teks tersebut; siswa harus mampu melihat secepat bagian atau bab berapa mereka baca,
  - b) mengorganisasi susunan teks agar informasi mudah diperoleh,
  - c) kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks,
  - d) Daya tarik, dengan memperkenalkan bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda agar dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.
- 4) Ukuran huruf, yaitu:
- a) pilihan huruf sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungannya; ukuran huruf yang baik untuk teks adalah 12 poin per inci,
  - b) menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena akan mempersulit dalam membaca.
- 5) Penggunaan spasi kosong, yaitu:
- a) mempergunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras, berguna untuk memberikan kesempatan pembaca beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat mata bergerak menyusuri teks,

- b) menyesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan,
- c) menambahkan spasi antarparagraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik tampilan materi modul sebagai media yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong. Sedangkan karakteristik modul sebagai media pembelajaran yaitu: belajar mandiri (*self instructional*), *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive*, *user friendly*, guru sebagai fasilitator, membangkitkan minat dan keaktifan siswa, perumusan tujuan instruksional jelas, serta urutan pembelajaran secara sistematis.

#### **d. Fungsi dan Manfaat pembuatan modul**

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Karena fungsinya yang seperti tersebut di atas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi; artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para siswa merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini. Kecuali apabila siswa menginginkan pengembangan wawasan tentang bidang tersebut, bahkan dianjurkan untuk menelusurinya lebih lanjut melalui daftar pustaka (bibliografi) yang sering juga dilampirkan pada bagian akhir setiap modul. Isi suatu modul hendaknya lengkap, baik dilihat dari pola sajiannya, apalagi isinya.

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Karena konsep belajarnya berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, dan bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara pun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Menurut Depdiknas (2008:5-6) Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut.

1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

a) Materi disampaikan jelas dan mudah dipahami siswa, yaitu materi disusun secara logis dan sistematis. Materi yang logis apabila susunannya dimulai dari mudah ke sukar, sederhana ke rumit, dikenal ke yang belum di kenal, nyata ke abstrak. Sedangkan materi yang sistematis apabila *self explanatory* atau *self contain*, urutannya logis, mengandung contoh non contoh yang jelas, tidak mengandung kesalahan dan ketidak jelasan, dilengkapi latihan atau tes mandiri.

b) Menggunakan bahasa yang komunikatif :

Menggunakan bahasa Indonesia yang baku (ejaan yang disempurnakan), harus memperhatikan pemakaian huruf (vokal dan konsonan), penulisan huruf (penggunaan huruf besar atau kapital), penulisan kata (kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti), penggunaan tanda baca.

c) Menggunakan gambar /ilustrasi :

- (1) Gambar/ilustrasi mendukung atau memperjelas materi, gambar/ilustrasi memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.
  - (2) Gambar/ilustrasi disesuaikan dengan materi dalam modul, dalam penyajian gambar harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan, selainiti gambar harus terlihat jelas oleh pembaca.
  - (3) Gambar memberi variasi dalam penyajian materi, agar lebih menarik pembaca dalam penyajian modul, seperti penggunaan ukuran teks, jenis teks, warna *background*.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru/ instruktur.
  - 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pebelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
  - 4) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Tujuan penyusunan modul salah satunya adalah untuk menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa serta *setting* atau latar belakang lingkungan sekolah. Modul memiliki beberapa manfaat baik ditinjau dari kepentingan siswa maupun dari kepentingan guru. Menurut

S.Nasution yang dikutip oleh Sartini (2012:60), keuntungan dari modul bagi siswa adalah: adanya balikan (*feedback*), tujuan yang jelas, motivasi, fleksibilitas kerja sama dan perbaikan (*remedial*). Keuntungan yang diperoleh guru adalah timbulnya rasa puas dapat memberikan bantuan individual dan mengadakan pengayaan, adanya kebebasan rutinitas, menghemat waktu, meningkatkan prestasi keguruan serta adanya evaluasi formatif.

Menurut N.A Suprawoto (2009:3), bagi siswa modul bermanfaat antara lain:

- 1) Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri;
- 2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari dilaur kelas dan diluar jam pelajaran;
- 3) Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- 4) Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul;
- 5) Mampu membelajarkan diri sendiri;
- 6) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Sedangkan bagi guru, penyusunan modul bermanfaat karena :

- 1) Mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan buku teks;
- 2) Memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi;
- 3) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis sumber belajar;
- 4) Membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dengan siswa karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka;
- 5) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan (N.A Suprawoto, 2009:3).

Menurut Cece Wijaya (1992:97) melalui sistem pengajaran modul sangat memungkinkan:

- 1) Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal;
- 2) Adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang lebih mantap;



- 3) Dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas;
- 4) Dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.

Keuntungan pengajaran modul menurut S. Nasution (2008: 67), antara lain:

- 1) memberikan balikan/ *feedback* yang segera dan terus menerus agar siswa mengetahui penguasaan materi pembelajaran, sedangkan guru dapat mengetahui efektifitas modul tersebut,
- 2) dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individual dengan memberikan keluwesan tentang kecepatan, bentuk maupun bahan pelajaran,
- 3) penilaian yang kontinu dapat mengatasi kekurangan siswa, yaitu dengan pelajaran remedial,
- 4) dilakukannya tes formatif pada sub-sub kompetensi sehingga kekurangan siswa dapat segera diatasi sambil mengembangkan pengetahuan anak selanjutnya secara bertahap.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi dan tujuan pembuatan modul adalah: adanya modul memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, adanya modul siswa dapat belajar secara individual yang termotivasi belajar secara maksimal, adanya modul dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang lebih bagus.

#### **e. Pembelajaran menggunakan modul**

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada siswa. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya. Informasi tersebut biasanya dikemas sebagai satu kesatuan yaitu bahan ajar (*teaching*

*material*). Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Depdiknas (2008:6-8) bahan ajar disusun dengan tujuan; (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar; (3) memudahkan pendidik atau guru dalam melaksanakan pembelajaran; serta (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari siswa dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitik beratkan pada peran otonomi belajar siswa. Belajar mandiri adalah suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri; merumuskan/menentukan tujuan belajarnya sendiri; mengidentifikasi sumber-sumber belajar; memilih dan melaksanakan strategi belajarnya; dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada siswa. Siswa mendapatkan bantuan bimbingan dari guru/tutor atau orang lain, tapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Belajar mandiri dapat dipandang sebagai proses atau produk. Sebagai proses,

belajar mandiri mengandung makna sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan di mana siswa diberikan kemandirian yang relatif lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mandiri sebagai produk mengandung makna bahwa setelah mengikuti pembelajaran tertentu siswa menjadi seorang pembelajar mandiri.

Implikasi utama kegiatan belajar mandiri adalah perlunya mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan peluang otonomi yang lebih besar kepada siswa dalam mengendalikan kegiatan belajarnya. Peran guru bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk menguji/mempraktikkan hasil belajarnya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar, dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya. Untuk itulah diperlukan modul sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mandiri.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat; (2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar siswa; (3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; (4) mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu siswa untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remediasi (Depdiknas, 2008:7).

Tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri. Pelaksanaan pembelajaran modul lebih banyak melibatkan peran siswa secara individual dibandingkan dengan tutor. Tutor sebagai fasilitator kegiatan belajar, hanya membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen.

Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika siswa diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Bila siswa tidak memperoleh cukup waktu dan kondisi memadai, maka ketuntasan pelajaran akan dipengaruhi oleh derajat pembelajaran. Kesuksesan belajar menggunakan modul tergantung pada kriteria siswa didukung oleh pembelajaran tutorial. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul.

#### **f. Prinsip penulisan modul**

Modul merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar/pelatih pada pembelajaran tatap muka. Belajar adalah proses yang melibatkan penggunaan memori, motivasi, dan berfikir. Banyaknya hal yang dapat dipelajari sesuai dengan kapasitas pemrosesan, kedalaman pemrosesan, banyaknya upaya yang dilakukan oleh siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Terkait

dengan hal tersebut, implikasi penting prinsip belajar terhadap penulisan modul antara lain sebagai berikut:

- 1) Rancang strategi untuk menarik perhatian sehingga siswa dapat memahami informasi yang disajikan. Misalnya, dalam modul, informasi penting diberi ilustrasi yang menarik perhatian dengan memberikan warna, ukuran teks, atau jenis teks yang menarik.
- 2) Supaya siswa memfokuskan perhatian pada hal-hal yang menjadi tujuan pembelajaran pada modul, tujuan tersebut perlu diinformasikan secara jelas dan tegas pada siswa. Informasikan pula pentingnya tujuan tersebut untuk memotivasi.
- 3) Hubungkan bahan ajar yang merupakan informasi baru bagi siswa dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya oleh siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *advance organizer* untuk mengaktifkan struktur kognitif. Gunakan juga pertanyaan-pertanyaan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang relevan.
- 4) Informasi perlu dipenggal-penggal untuk memudahkan pemrosesan dalam ingatan pengguna modul. Sajikan 5 sampai 9 butir informasi dalam satu kegiatan belajar. Jika terdapat banyak sekali butir informasi, sajikan informasi tersebut dalam bentuk peta informasi.
- 5) Untuk memfasilitasi siswa memproses informasi secara mendalam, siswa perlu didorong supaya mengembangkan peta informasi pada saat pembelajaran atau sebagai kegiatan merangkum setelah pembelajaran.

- 6) Supaya siswa memproses informasi secara mendalam, siswa perlu disiapkan latihan yang memerlukan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kegiatan tersebut akan mentransfer secara efektif informasi kedalam memori jangka panjang.
- 7) Penyajian modul harus dapat memberikan motivasi untuk belajar. Modul dikembangkan agar menarik perhatian penggunanya selama mempelajarinya. Dalam modul harus tersedia informasi mengenai manfaat pelajaran bagi yang mempelajarinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan bagaimana materi pelajaran tersebut dapat digunakan dalam situasi nyata. Urutan materi diupayakan menjamin keberhasilan, misalnya dengan mengurutkan pelajaran dari mudah ke sulit, dari yang tidak diketahui ke yang diketahui, dan dari konkrit ke abstrak. Di samping itu, modul perlu menyediakan umpan balik terhadap hasil belajar. Siswa belajar ingin tahu bagaimana kinerja belajar mereka. Siswa juga didorong untuk menerapkan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. Siswa menyukai keterkaitan antara yang dipelajari dengan menerapkan informasi kedalam masalah nyata yang dihadapi (Depdiknas, 2008:10).

Menurut Cece Wijaya (1992:98) menyusun modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan. Prinsip penyusunan modul antara lain:

- 1) Modul disusun sebaiknya menurut prosedur pengembangan sistem instruksional,
- 2) Modul disusun hendaknya berdasar atas tujuan-tujuan instruksional khusus,

- 3) Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh,
- 4) Bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang siswa untuk berfikir,
- 5) Dalam hal-hal tertentu, informasi tentang materi pelajaran dilengkapi oleh gambar atau alat-alat peraga lainnya,
- 6) Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan ,
- 7) Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai dengan 8 jam pelajaran,
- 8) Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan modul memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikannya secara individual.

Prinsip lainnya yang dikemukakan oleh James D. Russell yang dikutip oleh

Cece Wijaya (1992:98), sebagai berikut:

- 1) Modul menggunakan paket instruksional mandiri
- 2) Modul, dalam batas normal, sangat sesuai dengan perbedaan individual, sekalipun tidak mungkin guru dapat meladeni secara simultan semua kebutuhan setiap siswa.
- 3) Modul disusun atas dasar Tujuan Instruksional Khusus (TIK).
- 4) Modul mengandung konsep asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan. Berdasarkan konsep ini modul disusun menurut urutan materi pelajaran yang bertautan satu sama lain dalam struktur pengetahuan tertentu, sehingga siswa mudah mempelajarinya.
- 5) Modul menggunakan variasi alat dan media. Misalnya, media cetak, visual dan proyeksi, video, audio, dan lingkungan yang relevan,
- 6) Modul memerankan siswa aktif berpartisipasi dalam belajar.
- 7) Modul mendorong siswa untuk melakukan pemantapan respons belajar tertentu. Pemantapan (reinforcement) adalah upaya mendalami pengetahuan melalui penggunaan variasi metode dan media sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diraihinya menjadi lebih kuat kedudukannya dalam jiwa seseorang,
- 8) Modul menggunakan strategi penilaian tentang penguasaan pengetahuan secara tuntas.

#### **g. Penyusunan modul pembuatan bebe anak**

Pada dasarnya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-

tujuan belajarnya. Modul bisa dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran. Metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya.

Menurut Dikmenjur (2008), Dalam menyusun sebuah modul perlu memperhatikan sistematikanya, adapun sistematika penyusunan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Halaman sampul

Halaman sampul berisi label kode modul, label milik Negara, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul), tulisan lembaga seperti Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMK, tahun modul disusun.

- 2) Kata pengantar

Informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

- 3) Daftar isi

Kerangka (Outline) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

- 4) Peta kedudukan modul

Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

- 5) Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut abjad (*alphabetis*).



6) Pendahuluan

a) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi yang akan dipelajari pada modul

b) Deskripsi

Berisi penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul yang lain dan hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetan tersebut didunia kerja.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

d) Prasyarat

Berisi kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebutkan kemampuan spesifik yang diperlukan.

e) Petunjuk penggunaan modul

Panduan tata cara menggunakan modul, baik panduan bagi siswa maupun guru.

f) Tujuan Akhir

Pernyataan tujuan akhir (performance objective) yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul. Rumusan tujuan akhir tersebut memuat :

(1) Kinerja yang diharapkan

(2) Kriteria keberhasilan

(3) Kondisi/variable yang diberikan

g) Cek Penguasaan Standar kompetensi

Berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik, terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini. Apabila peserta didik telah menguasai Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar yang akan dicapai, maka peserta didik dapat mengajukan uji kompetensi kepada penilai.

7) Pembelajaran

a) Pembelajaran 1

(1) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar. Rumusan tujuan kegiatan belajar relative tidak tidak terikat dan tidak terlalu rinci.

(2) Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan/ konsep/ prinsip yang terdapat pada uraian materi.

(4) Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/ prinsip-prinsip yang dipelajari. Bentuk-bentuk tugas dapat berupa :

- (a) Kegiatan observasi untuk mengenal fakta
- (b) Studi kasus
- (c) Kajian materi,
- (d) Latihan-latihan

(5) Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikut.

(6) Lembar Kerja Praktik

Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik. Isi lembar kerja antara lain : alat dan bahan yang digunakan, petunjuk tentang keamanan/keselamatan kerja, dan gambar kerja (jika diperlukan) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Lembar kerja perlu dilengkapi dengan lembar pengamatan yang dirancang sesuai dengan kegiatan praktik yang dilakukan.

- b) Pembelajaran 2 s.d n (tata cara sama dengan pembelajaran namun berbeda topik dan fokus bahasan)

(1) Tujuan

(2) Uraian Materi Materi

(3) Rangkuman

(4) Tugas

(5) Tes

(6) Lembar Kerja Praktik

8) Evaluasi

Teknik atau metode evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai, serta indikator keberhasilan yang diacu.

a) Tes Kognitif

Instumen penilaian kognitif dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan kognitif (sesuai standar kompetensi dasar). soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai dan dapat menggunakan jenis-jenis tes tertulis yang dinilai cocok.

b) Tes Psikomotor

Instrument penilaian psikomotor dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotorik dan perubahan perilaku (sesuai standar kompetensi/kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai.

c) Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap kerja (sesuai kompetensi/standar kompetensi dasar)

9) Kunci jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tges yang di berikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaianpada setiap item tes.

#### 10) Daftar pustaka

Berisi daftar referensi yang digunakan untuk acuan dalam penulisan modul dan disusun secara alfabetis.

Selain sistematika penulisan modul, perlu diperhatikan juga aspek-aspek dari kualitas modul antara lain :

a) Syarat didaktik, meliputi aspek :

- (1) Kebenaran materi atau konsep
- (2) Kedalaman dan kekeluasan konsep

b) Syarat konstruksi, meliputi aspek :

Bahasa dan kejelasan kalimat

c) Syarat teknis, meliputi aspek :

(1) Konsistensi

- (a) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman.

Usahakan tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.

- (b) Usahakan untuk konsistensi dalam jarak spasi.

(2) Format

- (a) Paragraf tulisan panjang gunakan wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya jika paragraph tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai.
  - (b) Format kertas vertical dan horizontal.
  - (c) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- (3) Organisasi
- (a) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
  - (b) Tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi yang menarik.
  - (c) Antar bab, antar unit dan antar paragraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami.
- (4) Daya tarik
- (a) Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
  - (b) Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ilustrasi, percetakan huruf tebal, miring, garis bawah /warna.
  - (c) Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.
- (5) Ukuran huruf
- (a) Bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
  - (b) Perbandingan huruf yang proporsional.
  - (c) Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks karena akan mempersulit proses membaca.

(6) Ruang (spasi) kosong

Spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul.

d) Syarat lainnya, meliputi aspek :

(1) Keterlaksanaan

(2) Evaluasi belajar

Melalui pengajaran modul, siswa memiliki tujuan belajar yang jelas sehingga kegiatan belajarnya menjadi lebih terarah. Menurut Nana Sudjana (2007:133) menyebutkan tujuan modul itu sendiri adalah para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal (*mastery learning*) yaitu dengan tingkat penguasaan 80%. Demikian juga siswa diberikan kesempatan untuk menguasai materi pelajaran secara periodik dan dapat mengulang kegiatan belajarnya apabila mengalami kegagalan. Keberhasilan yang dicapai disamping memberikan kepuasan bagi siswa juga memberikan kepuasan kepada guru. Adanya penguatan dan umpan balik setelah belajar dengan modul, memberi kesempatan bagi guru untuk melihat langsung keberhasilan dan siswa dapat segera mengetahui tingkat penguasaannya.

#### **h. Komponen –komponen modul**

Menurut Nana sudjana dan Ahmad Rivai (2007:134) secara rinci unsur-unsur modul yang meliputi:

- 1) Pedoman guru, berisi petunjuk-petunjuk agar guru mengajar secara efisien serta memberikan penjelasan tentang jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, waktu untuk menyelesaikan modul, alat-alat pelajaran yang harus dipergunakan, dan petunjuk-petunjuk evaluasinya,
- 2) Lembaran kegiatan siswa, memuat pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Susunan materi sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai, disusun langkah demi langkah sehingga mempermudah siswa belajar. Dalam lembaran kegiatan tercantum kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya melakukan percobaan membaca kamus,
- 3) Lembaran kerja, menyertai lembaran kegiatan siswa yang dipakai untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah –masalah yang harus dipecahkan,
- 4) Kunci lembaran kerja, Berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi sendiri hasil pekerjaan siswa. Bila terdapat kekeliruan dalam pekerjaannya, siswa bisa meninjau kembali pekerjaannya,
- 5) Lembaran tes, lembaran alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan dalam modul. Lembaran tes berisi soal-soal guna menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul,
- 6) Kunci lembaran tes, merupakan alat koreksi terhadap penilaian yang dilaksanakan oleh para siswa sendiri.

Setiap modul terdapat komponen-komponen utama yang harus didalamnya antara lain :

##### **1. Tinjauan mata pelajaran**

Tinjauan mata pelajaran adalah paparan umum mengenai keseluruhan pokok – pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, tujuan, pembelajaran umum, bahan pendukung lainnya, petunjuk belajar. Tujuan mata pelajaran didalam modul tergantung kepada pembagian pokok bahasan dalam mata pelajaran.

##### **2. Pendahuluan**



Pendahuluan didalam modul merupakan pembuakaan pembelajaran (*set intruction*) suatu modul. Cangkupan isi modul dalam bentuk diskripsi singkat, tujuan pembelajaran khusus sebagai sasaran belajar yang ingin di capai, deskripsi perilaku awal yang memuat pengetahuan ketrampilan sebelumnya. Relevansi yang berupa keterkaitan antara materi dan kegiatan dalam modul pada satu pelajaran, urutan sajian modul disusun secara logis. Petunjuk belajar berisi panduan teknis mempelajari modul.

### 3. Kegiatan Belajar mengajar

Kegiatan belajar merupakan inti dari pembahasan materi pelajaran yang terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, dan seterusnya. Pada bagian ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai siswa.

### 4. Latihan

Latihan adalah berbagai bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa setelah membaca uraian sebelumnya guna untuk memantapkan pengetahuan , ketrampilan, nilai, dan sikap, tentang fakta, data konsep, prinsip, generalisasi, teori, prosedur dan metode.

### 5. Rambu-rambu jawaban latihan

Rambu-rambu jawaban latihan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan . Kegunaanya adalah untuk mengarahkan pemahaman siswa tentang jawaban yang di harapkan dari

pertanyaan atau tugas dalam latihan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

#### 6. Rangkuman

Rangkuman adalah inti dari uraian yang disajikan pada kegiatan belajar dari suatu modul yang berfungsi menyimpulkan dan memantapkan pengalaman belajar (isi dan proses) yang dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep atau skema baru dalam pemikiran siswa.

#### 7. Tes formatif

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tujuan yang dirumuskan telah tercapai atau belum. tes formatif merupakan tes untuk mengukur penguasaan siswa setelah suatu pokok bahasan selesai dipaparkan dalam suatu kegiatan belajar berakhir.

#### 8. Kunci jawaban tes formatif

Kunci jawaban tes formatif terletak dibagian paling akhir dalam modul. Jika kegiatan belajar berjumlah 3 buah maka kunci jawaban tes formatif terletak setelah tes formatif kegiatan belajar 3 dengan halaman tersendiri. Tujuannya agar siswa benar-benar berusaha mengerjakan tes tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu.

## E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan.

1. Maya (2009) yang meneliti mengenai penggunaan dan efektifitas modul. Populasi yang digunakan yaitu seluruh populasi, metode penelitian evaluasi dan R&D, dan teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul dalam mencapai prestasi ditinjau dengan harga *Mann\_Whitney U-test* sebesar 82,50 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan *mean ranking* untuk data sebelum menggunakan modul sebesar 17,45 dan *mean ranking* untuk data sesudah modul sebesar 39,55. Jadi, penggunaan modul dinyatakan efektif
2. Awalia (2010) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran kompetensi menggambar busana pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Wonosari, Menyimpulkan bahwa proses belajar menggunakan modul pembelajaran menggambar busana pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Wonosari hasil pengembangan dapat memberikan tingkat efektifitas pembelajaran yang lebih tinggi dari pada pembelajaran tanpa menggunakan modul.
3. Penelitian dari Veny Purwantining Tyas (2010) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Pola Celana Panjang Wanita dengan Teknik Konstruksi di SMK N 3 Purwokerto, Menyimpulkan bahwa proses belajar menggunakan

modul pembelajaran pola celana panjang wanita dengan teknik konstruksi di SMK Negeri 3 Purwokeerto dinyatakan sudah berhasil dan efektif.

4. Penelitian dari Nurul anifah (2011) Meneliti tantang pengembangan modul pembelajaran untuk pencapaian kompetensi kesehatan dan keselamatan kerja pada program keahlian tata busana di SMK N 4 Surakarta, dihasilkan modul pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan hasil validasi layak sehingga baik digunakan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar siswa menggunakan modul pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja dengan nilai rata-rata 70 dari jumlah siswa 35 dengan ketuntasan belajar yang dicapai adlah 100% yaitu dalam kategori sangat baik, sehingga modul efektif untuk pembelajaran siswa kelas X program keahlian tata busana di SMK N 4 Surakarta
5. Penelitian dari Dessy Harnaningtyas (2012) Meneliti tantang pengembangan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan siswa kelas X di SMK N 2 Jepara, dihasilkan modul dasar penataan display dengan hasil validasi sangat layak sehingga baik digunakan proses beagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara dan di nyatakan sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka untuk lebih jelasnya , dapat dilihat pada Tabel 2 tentang posisi penelitian ini dengan penelitian yang relevan (state of the art penelitian)

Tabel 2. *State of the Art* Penelitian dan Posisi Penelitian Ini

KOMPONEN PENELITIAN:		Maya (2009)	Awa (2010)	Veny (2010)	Nurul (2011)	Dessy (2012)	Sri. H (2013)
(1)		(2)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)
Tujuan	Pembelajaran dengan Modul	√	√	√	√	√	√
	Pendapat peserta diklat ttg modul	√					
	Hambatan dalam penggunaan modul	√					
	Pembuatan modul					√	
	Tingkat kelayakan modul	√	√	√	√	√	√
	Perbedaan tingkat efektifitas sebelum dan sesudah menggunakan modul		√	√	√		
Populasi	Proportional random sampling	√		√	√		
	Seluruh populasi		√			√	√
Jenis Penelitian	Diskriptif					√	√
	Kualitatif						
	Evaluasi	√					
	R & D		√	√	√	√	√
Metode Pengumpulan Data	Observasi		√	√	√	√	√
	Angket	√	√	√	√	√	√
	Wawancara		√	√	√	√	√
	Dokumentasi				√		
Teknik analisis data	Statistik deskriptif						
	Analisis deskriptif	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan penelitian di atas relevansinya terhadap penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengembangan modul pembelajaran, pengkajian tentang kelayakan modul dilihat dari aspek materi, media, dan aspek secara keseluruhan, namun belum dilakukan penelitian pada standar kompetensi membuat bebe anak. Maka dalam penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran modul pembuatan bebe anak.

## **F. KERANGKA BERPIKIR**

Pembuatan bebe anak merupakan standar kompetensi dari mata pelajaran produktif bidang keahlian busana butik yang mana pada proses pembelajaran pembuatan bebe anak dapat menghasilkan produk berupa bebe anak yang disesuaikan dengan standar produk yang telah ditetapkan. Agar menghasilkan bebe anak sesuai standar yang telah ditetapkan di SMK N 1 Pengasih, maka dalam pembelajaran membuat busana bayi dan anak khususnya pada pembuatan bebe anak sebagai bahan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran membuat busana bayi dan anak khususnya dalam pembuatan bebe anak menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami masalah dalam pemahaman teknik pembuatan bebe anak, maka pembelajaran pembuatan bebe anak akan lebih dimengerti dan dipahami oleh siswa apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melengkapi media pembelajaran yaitu berupa modul yang baik dan teruji. Penggunaan modul untuk pembelajaran pembuatan bebe anak diharapkan dapat mendukung dalam proses pembelajaran , karena memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Dengan menguasai kompetensi pembelajaran pembuatan bebe anak peserta didik diharapkan akan dapat memahami teknik pembuatan bebe anak sehingga peserta didik akan lebih kreatif dan inovatif dalam mewujudkan berbagai macam desain bebe anak.

Modul merupakan bahan belajar mandiri, siswa dapat belajar dengan modul tanpa berhubungan langsung dengan pengajar. Modul sebagai sumber belajar memiliki fungsi untuk memperjelas atau mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, modul juga dapat mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera baik bagi siswa maupun guru. Modul dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran dengan menggunakan modul diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan modul siswa juga dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, selain itu siswa juga dapat mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan kajian teori pengembangan modul, yang baik di yakini dapat digunakan dalam pembelajaran pembuatan bebe anak pada standar kompetensi membuat busana busana bayi dan anak khususnya pembuatan bebe anak di SMK N I Pengasih secara baik, efektif dan efisien. Digunakannya modul pembuatan bebe anak dalam pembelajaran membuat bebe anak pemahaman dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti susun adalah penyelesaian masalah pada Standar Kompetensi Membuat Busana Bayi dan Anak khususnya pembuatan bebe anak melalui Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe anak sebagai media pembelajaran Kompetensi Keahlian Busana Butik di SMK N 1 Pengasih.

## **G. PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Bagaimana Pengembangan modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak pada Mata Pelajaran Membuat Busana Bayi dan Anak di SMK Negeri 1 Pengasih sesuai dengan pedoman penulisan modul yang benar ?
2. Bagaimanakah kelayakan modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak hasil pengembangan dilihat dari aspek keseluruhan?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III akan di paparkan tentang metodologi penelitian yang akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek Penelitian, Prosedur Pengembangan Modul, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Intrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Teknik Analisis Data.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian pengembangan modul pembelajaran Pembuatan bebe anak ini merupakan jenis pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and development* atau R&D). Penelitian *R&D (Research and development)* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*Need assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk. Pendekatan *R&D* bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan produk yaitu berupa modul pembelajaran Pembuatan Bebe anak. Pendekatan R&D (*Research and Development*), dilakukan melalui beberapa tahapan proses pengembangan. Menurut Borg dan Gall dalam Sugiyono (2008:9) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini pada tahap selanjutnya bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran modul pembuatan bebe anak pada siswa. Sasaran penelitian ini adalah hasil dari pembuatan media modul tentang pembuatan bebe anak yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih. Data yang diperoleh dengan cara memberi angket pada ahli materi, ahli media , ahli evaluasi dan guru beserta siswa kelas X kompetensi keahlian busana butik 2 SMK Negeri 1 Pengasih.

## **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2012 s/d Maret 2013. Dasar pertimbangan yang digunakan untuk menentukan waktu penelitian tersebut yaitu pada bulan September- Desember 2012 peneliti melakukan penyusunan Proposal dan pada bulan Januari – Maret 2013 Pengambilan Data dan Ujicoba, Karena waktu tersebut siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih sedang memulai proses pembelajaran Membuat Busana Bayi dan Anak.

### **2. Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jl. Kawijo II kabupaten Kulon progo karena berdasarkan pengalaman lapangan yang peneliti sudah lakukan pada bulan juli-september 2012, banyak yang sudah peneliti dapatkan tentang informasi situasi dan kondisi Proses pembelajaran yang di lakukan di SMK Negeri 1 Pengasih khususnya kompetensi keahlian Busana Butik.

### C. Subyek Penelitian

Menurut Anik Ghufroon, dkk (2007:17) Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang akan diungkap dan dinilai kinerjanya dalam satu situasi penelitian. melalui subyek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Subyek penelitian dapat berupa populasi dan sampel. Populasi adalah subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah contoh atau sebagian dari populasi. Subyek dalam penelitian mempunyai kedudukan sentral karena pada subyek data bisa diamati. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK Negeri 1 Pengasih.

#### 1. Subyek uji coba lapangan skala kecil

Subyek uji coba kelompok kecil adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih yang berjumlah 5 orang siswa dipilih dengan teknik *purposive sampling* adalah memilih sampel dengan dasar bertujuan. Pemilihan 5 siswa yaitu 2 siswa berprestasi tinggi, 1 siswa berprestasi sedang, dan 2 siswa berprestasi rendah. Tujuan pemilihan sampel ini agar dapat mewakili seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas X Busana Butik 2 SMK N 1 Pengasih.

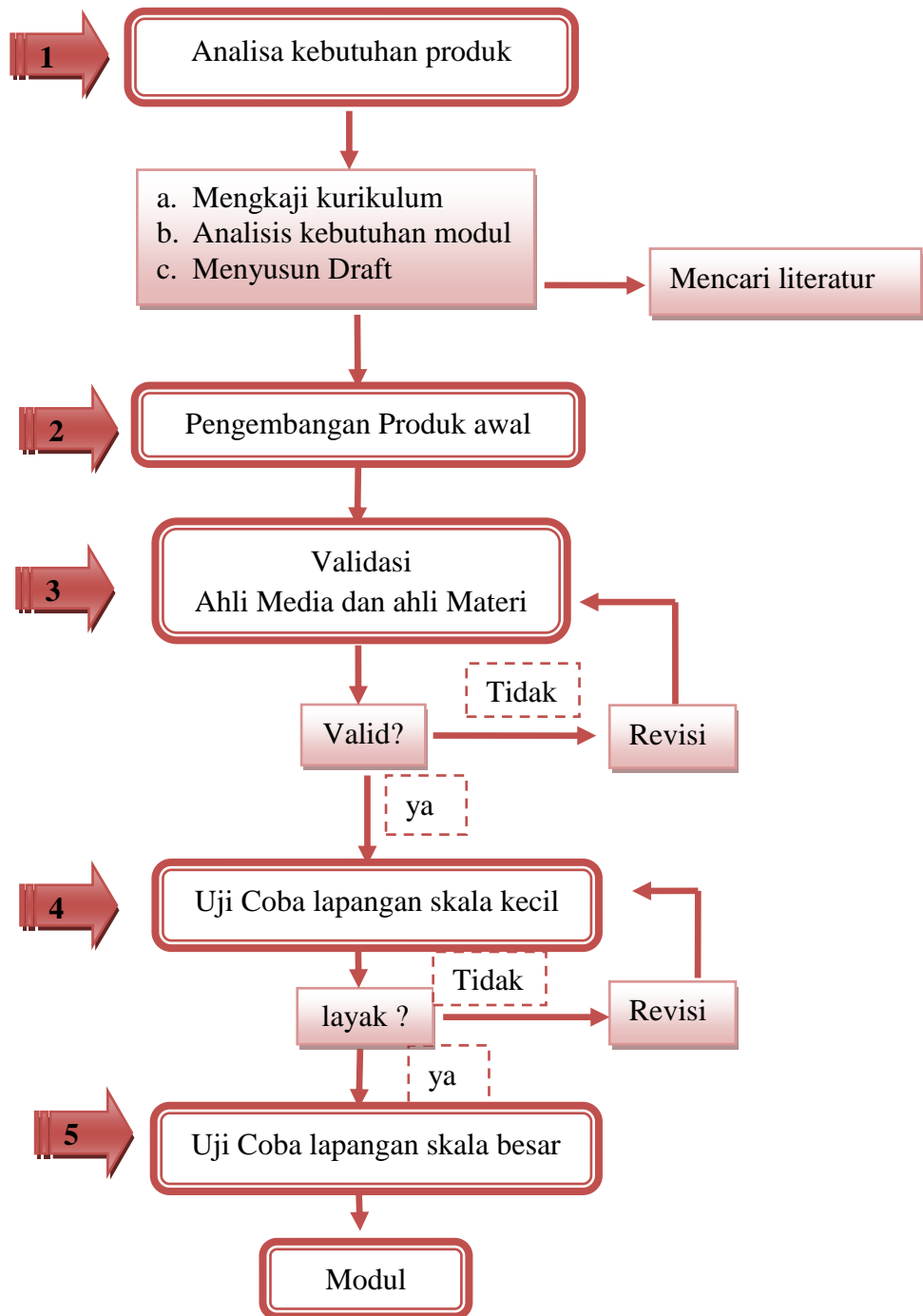
#### 2. Subyek uji coba lapangan skala besar

Subyek uji coba lapangan skala besar adalah siswa kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 1 Pengasih yang berjumlah 31 orang siswa.

#### **D. Prosedur Pengembangan Modul**

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan di spesifikasikan.

Proses pengembangan produk yang dilakukan yaitu, pengembangan media pembelajaran berupa modul pembuatan bebe anak, kemudian produk tersebut di ujikan dan diketahui kelayakannya. Produk yang berupa modul tersebut akan divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Pengembangan produk yang berupa modul ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran disekolah dalam meningkatkan standar kompetensi pembuatan bebe anak. Pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang dikutip oleh Tim Pustlitjaknov (2008:11). Adapun prosedur pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar 01.



Gambar 01. Prosedur Pengembangan Modul menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov

Berdasarkan gambar model pengembangan diatas, dapat dijelaskan prosedur pengembangan modul pembelajaran adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Analisis kebutuhan Produk, meliputi :**

#### **a. Mengkaji kurikulum**

Mengkaji kurikulum, yaitu mempelajari kurikulum yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih. Hal ini dilakukan agar modul yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat busana bayi dan anak khususnya pada pembuatan bebe anak. Standar kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran untuk membantu efektivitas pembelajaran.

#### **b. Analisis kebutuhan modul**

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah serta menetapkan jumlah modul dan judul modul yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Sehingga dapat diketahui produk yang dikembangkan sesuai kebutuhan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Pengasih. Langkah-langkah analisis kebutuhan modul antara lain :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu,
- 2) Menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran,

- 3) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi atau kompetensi dasarnya,
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang disyaratkan,
- 5) Menentukan judul modul yang akan ditulis,
- 6) Mengumpulkan data, buku, dan sumber lainnya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan modul.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan bebe anak di kelas X SMK Negeri 1 Pengasih sedang berlangsung dan wawancara yang dilakukan kepada dua sumber yaitu guru mata pelajaran produktif pada standar kompetensi membuat busana bayi dan anak dan siswa kelas X busana butik 2 di SMK Negeri 1 Pengasih. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Obsevasi

Observasi atau pengamatan kelas dilakukan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penggunaan media pembelajaran yang bermanfaat untuk kemajuan dan efektivitas proses belajar mengajar. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran tentang hasil observasi yang peneliti lakukan.

2) Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembelajaran pembuatan

bebe anak di SMK Negeri 1 Pengasih. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterbatasan media pembelajaran menyebabkan kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran berupa modul pembuatan bebe anak. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran tentang hasil wawancara yang peneliti lakukan.

**c. Menyusun draft modul**

Penyusunan draft merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran untuk mencapai sebuah standar kompetensi tertentu. Draft modul disusun berdasarkan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Pengasih, Draft tersebut disusun untuk mempermudah pembuatan modul . Langkah-langkah penyusunan draft modul pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) menetapkan judul modul yang akan di kembangkan,
- 2) menetapkan tujuan akhir modul, setelah mempelajari modul,
- 3) menetapkan kompetensi yang di persyaratkan untuk menunjang kompetensi utama yang biasanya dikatakan sebagai tujuan antara,
- 4) menetapkan kerangka modul,
- 5) mengembangkan materi yang akan dirancang dalam kerangka,
- 6) memeriksa ulang draft yang telah dibuat.

Isi draft modul anatara lain yaitu :

- a) Judul modul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.



- b) Pendahuluan : kompetensi, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek kemampuan.
- c) Pembelajaran : Rencana belajar siswa, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, kegiatan belajar 1-4, rangkuman, soal latihan.
- d) Evaluasi meliputi kognitif skill, psikomotor skill, attitude skill, dan kunci jawaban
- e) Penutup dan daftar pustaka

## **2. Pengembangan produk awal**

Setelah melakukan analisis kebutuhan dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal. Pada tahap awal membuat modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih sesuai dengan draft modul yang sudah dibuat. Selanjutnya membuat instrument penilaian kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih yang disesuaikan dengan karakteristik media pembelajaran dan isi materi standar kompetensi pembuatan bebe anak.

## **3. Validasi Ahli dan Revisi**

Validasi merupakan proses permintaan pengakuan atau persetujuan terhadap ketersesuaian modul dengan kebutuhan berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi diperlukan khususnya yang berhubungan dengan materi dan metode yang digunakan, sehingga pihak-pihak yang diminta untuk memberikan validasi modul ini antara lain ahli media, ahli materi membuat busana bayi dan anak, ahli evaluasi, guru dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran.

Validasi yang dilakukan bermanfaat untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk media yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Validator dari ahli media dimaksudkan untuk memberi informasi/ masukan dan mengevaluasi modul berdasarkan aspek kriteria media, validator dari ahli materi membuat busana bayi dan anak bertujuan untuk memberi informasi dan mengevaluasi modul berdasarkan aspek-aspek materi pembuatan bebe anak, validator dari ahli evaluasi bertujuan memberi informasi/ masukan mengenai soal-soal tes pada modul, validasi oleh guru bertujuan untuk memberi informasi dan mengevaluasi ketersesuaian modul dengan kompetensi di SMK Negeri 1 Pengasih, serta validasi oleh siswa bertujuan untuk menilai modul berdasarkan aspek secara keseluruhan.

Setelah validasi dilakukan, diharapkan modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi tersebut dapat digunakan untuk menyempurnakan modul yang akan diproduksi. Uji kelayakan modul dilakukan menggunakan angket kepada ahli media, ahli materi Membuat Busana Bayi dan Anak, ahli evaluasi, guru serta siswa sebagai pelaksana pembelajaran

#### **4. Uji coba lapangan skala kecil**

Setelah melakukan validasi dari beberapa ahli kemudian dilakukan uji coba kelompok kecil. Uji kelompok kecil perlu dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat siswa tentang modul pembelajaran dari aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan modul dan materi pembelajaran. sehingga nantinya bisa diterima oleh siswamaka dilakukan uji coba kelompok kecil yang berjumlah 5 siswa

yang memiliki tingkat prestasi tinggi, sedang, rendah dari kelas X busana butik 2 di SMK Negeri 1 Pengasih. Setelah melakukan uji coba kelompok kecil diperoleh data untuk dianalisis dan dilakukan revisi produk yaitu untuk memperbaiki apabila masih ada kekurangan dan saran perbaikan dari penilaian siswa. Penilaian dari siswa ini sangat penting karena produk ini nantinya akan digunakan oleh guru sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

## **5. Uji Coba lapangan Skala Besar dan revisi**

### **a. Kegiatan uji coba lapangan**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dibuat sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya. Uji coba lapangan dilakukan oleh siswa kelas X Busana Butik 2 yang berjumlah 31 siswa. Hasil data yang diperoleh dari uji coba lapangan dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan sumber belajar berupa modul pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang efektif, menarik dan layak digunakan sebagai sumber belajar.

### **b. Hasil akhir (Modul)**

Modul hasil pengembangan merupakan produk yang telah diuji coba dinyatakan layak dalam proses penelitian dan pengembangan ini. Karena keterbatasan biaya, jumlah modul yang diproduksi hanya terbatas untuk kepentingan penelitian. Komponen-komponen yang terdapat pada moduul tersebut adalah :

- 1) Halaman sampul;
- 2) Kata pengantar;
- 3) Daftar isi;
- 4) Peta kedudukan modul;
- 5) Glosarium;
- 6) Pendahuluan;
  - a) Standar Kompetensi
  - b) Deskripsi
  - c) Waktu
  - d) Prasyarat
  - e) Petunjuk penggunaan modul
  - f) Tujuan Akhir
  - g) Cek Penguasaan Standar kompetensi
- 7) Pembelajaran
  - a) Pembelajaran 1
    - (1) Tujuan
    - (2) Uraian materi
    - (3) Rangkuman
    - (4) Tugas
    - (5) Tes
    - (6) Lembar Kerja Praktik

b) Pembelajaran 2 s.d n (tata cara sama dengan pembelajaran namun berbeda topik dan fokus bahasan)

(1) Tujuan

(2) Uraian Materi Materi

(3) Rangkuman

(4) Tugas

(5) Tes

(6) Lembar Kerja Praktik

8) BAB III

a) Evaluasi

b) Kunci jawaban

9) BAB IV

a) Penutup

b) Daftar pustaka

## **E. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 99), variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Hadi (1989: 24), bahwa semua obyek menjadi sasaran penyelidikan merupakan gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun tingkatannya dan disebut sebagai variabel. Sugiyono (2010: 2) menyatakan bahwa variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian, baik yang mempengaruhi obyek lain (variabel bebas) maupun yang dapat dipengaruhi obyek lain (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, sehingga variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*variable independent*) yaitu pengembangan modul pembelajaran.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan angket. Teknik ini dipilih karena responden (ahli materi dan ahli media) dianggap memiliki pengetahuan dasar tentang materi pembuatan bebe anak dan teknik dasar pembuatan media modul. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

##### **1) Observasi**

observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan observasi berperan serta (*participan observation*), yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Angket atau kuesioner (*questionnaires*), yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan

baik, dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Observasi yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan dan efektifitas pembelajaran sebelum pengembangan modul

## 2) Wawancara

wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak di SMKN 1

Pengasih

## 3) Angket(Kuesioner)

Merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tetentu.

Instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui penilaian terhadap pengembangan modul pembelajaran.

Penggunaan Teknik pengumpulan data, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 tentang instrumen pengumpulan data.

Tabel 3. Instrumen pengumpulan data

No.	Kegiatan	Bentuk Instrumen	Fungsi	Responden
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengumpulan data	Wawancara	Mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul	Guru Siswa
		Observasi	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan modul	Guru Siswa
2	Validasi kelayakan modul	Angket	Mengetahui penilaian kelayakan terhadap modul	Ahli media Ahli materi Guru dan Siswa
3	Uji coba modul	Angket	Mengetahui penilaian kelayakan terhadap modul	Siswa

#### G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data penelitian yang perlu memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable. Secara garis besar , instrument digolongkan menjadi dua yaitu tes dan bukan tes (Sukardi, 2003:134). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument bukan tes berupa angket atau kuisioner. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, guru pengampu pembuatan bebe anak dan siswa kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 1 Pengasih sebagai respondenya. Angket berisi pernyataan-pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan teori. Kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pernyataan.



## 1. Instrumen kelayakan modul.

Untuk mengetahui kelayakan modul pembuatan bebe anak, angket diberikan kepada para ahli materi dan ahli media menggunakan angket non tes dengan skala *Guttman*, yaitu dua alternatif ya (layak) dan tidak (tidak layak). Jawaban ya dapat diartikan bahwa modul tersebut dikatakan layak dan untuk jawaban tidak, dapat diartikan bahwa modul tersebut dikatakan tidak layak. Pemilihan dua alternatif dikarenakan dalam membuat media perlu adanya jawaban yang pasti, sehingga media yang dibuat benar-benar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Alternatif jawaban ya atau layak mempunyai nilai 1 dan alternative jawaban tidak atau tidak layak mempunyai nilai 0. Dibawah ini adalah pengkategorian dan pembobotan skor dari jawaban yang menggunakan *skala Gutman* untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 tentang pengkategorian dan pembobotan skor (*skala Gutman*) :

Tabel 4. Pengkategorian dan pembobotan skor

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak Layak	0

(Sugiyono, 2009:96)

Tabel 5. Instrumen Kategori Penilaian hasil kelayakan modul para ahli

Kategori	Interpretasi
Layak	Ahli Media dan ahli materi menyatakan modul layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul tidak layak digunakan sebagai sumber belajar.

Kisi-kisi instrumen untuk validasi kelayakan modul pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel 6 tentang kisi-kisi instrumen kriteria media pembelajaran, tabel 7 kisi-kisi instrumen materi pembuatan bebe anak, tabel 8 kisi-kisi soal pada modul pembuatan bebe anak oleh ahli evaluasi, tabel 9 kisi-kisi telaah butir soal dan tabel 10 kisi-kisi instrumen dari penilaian guru.

Kisi-kisi instrumen kriteria media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6 tentang kisi-kisi instrumen kriteria media pembelajaran. tentang fungsi dan manfaat media dan karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran diperoleh berdasarkan uraian pada Bab II.A. 4.b dan 5.b.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media pembelajaran

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	6
	Karakteristik tampilan cover modul	7. Menarik minat belajar siswa	7
		8. Komposisi warna serasi	8
		9. Kesesuaian judul cover dengan isi modul	9
	Karakteristik tampilan materi modul	10. Konsistensi	10
		11. Format	11
		12. Organisasi	12
		13. Daya tarik	13
		14. Ukuran huruf	14
		15. Penggunaan spasi kosong	15

Lanjutan Tabel 6. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media pembelajaran

(1)	(2)	(3)	(4)
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	16. Belajar secara mandiri ( <i>self instructional</i> )	16
		17. Materi terdiri dari unit kompetensi ( <i>self contained</i> )	17
		18. Berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )	18
		19. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK ( <i>Adaptive</i> )	19
		20. Bersahabat dengan penggunanya ( <i>User friendly</i> )	20
		21. Guru sebagai fasilitator	21
		22. Membangkitkan minat siswa	22
		23. Meningkatkan keaktifan siswa	23
		24. Perumusan tujuan instruksional jelas	24
		25. Urutan pembelajaran secara sistematis	25

Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi pembuatan bebe anak dapat dilihat pada Tabel 7 tentang kisi-kisi instrumen ditinjau dari aspek materi pembelajaran dan kriteria pemilihan media. Kisi-kisi tersebut diperoleh berdasarkan uraian pada Bab II.2b.2) tentang komponen pembelajaran (materi pembelajaran) dan Bab II.A.5.g dan h.

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi pembuatan bebe anak

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	5
		4. Kejelasan materi	6,7,8,9,10, 11,12
		5. Tingkat kesulitan materi	13
		6. Ketercapaian materi	14

Lanjutan Tabel 7. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi pembuatan bebe anak

(1)	(2)	(3)	(4)
		7. Pemahaman materi	15,16
		8. Kejelasan petunjuk penggunaan	17
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	18
		10. Kemudahan penggunaan	19
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	20,21,22
		12. Evaluasi materi	23
		13. kejelasan sasaran pengguna	24

Kisi-kisi soal tes pada modul pembuatan bebe anak dapat dilihat pada Tabel 8

tentang kisi-kisi soal tes pembelajaran. Kisi-kisi tersebut mengacu pada Bab II.A. 3.

b. tentang pencapaian kompetensi pembuatan bebe anak

Tabel 8 kisi-kisi soal tes pembelajaran pada modul

Kegiatan pembelajaran	Jenis Soal	Indikator	No. item	Level
1. Pengetahuan Bebe anak	<i>Essay test</i>	1. Pengertian bebe anak	1	Pengetahuan
		2. Macam-macam dasar garis model bebe anak	2	Pengetahuan
		3. Penyesuaian dasar garis model terhadap badan si pemakai	3	Aplikasi
		4. Macam-macam bebe anak untuk berbagai kesempatan	4	Pengetahuan
		5. Macam-macam hiasan yang digunakan pada bebe anak	5	Pengetahuan
2. Konstruksi pola dasar bebe anak	Tes Praktik	Membuat pola dasar badan dan lengan bebe anak dengan skala 1:4	1	<i>Muscular or motor skills</i>
3. Mengubah pola bebe anak sesuai disain	Tes Praktik	Membuat pecah pola bebe anak sesuai disain yang sudah ditentukan dengan skala sebenarnya berdasarkan ukuran anak 7 tahun	1	<i>Neuromuscular coordination</i>
4. Menjahit bebe anak	Tes Praktik	Penilaian hasil jadi bebe anak: 1. Memotong bahan sesuai prosedur	1	<i>Muscular or motor skills</i>

Lanjutan Tabel 8 kisi-kisi soal tes pembelajaran pada modul

1	2	3	4	5
		2. Menjahit bebe anak sesuai langkah kerja	2	<i>Muscular or motor skills</i>
		3. Penyelesaian bebe anak dengan alat jahit tangan	3	<i>Muscular or motor skills</i>
		4. Mengerjakan pengepresan	4	<i>Muscular or motor skills</i>
		5. Penyelesaian akhir bebe anak	5	<i>Muscular or motor skills</i>
		6. Menghitung harga jual	6	<i>Manipulation of materials or objects</i>
5. Evaluasi	<i>Multiple Choise Test</i>	1. Pengertian bebe anak	1	Pengetahuan
		2. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bebe	2	Pemahaman
		3. Macam disain dasar bebe anak	3	Pengetahuan
		4. Penyesuaian dasar garis model terhadap badan si pemakai	4	Aplikasi
		5. Pengertian garis model <i>A-line</i>	5	Pengetahuan
		6. Pengertian lengan puff	6	Pengetahuan
		7. Pengertian hiasan aplikasi	7	Pengetahuan
		8. Sikap mengambil ukuran badan	8	Pengetahuan
		9. Menentukan lingkaran badan pola badan bagian muka	9	Pemahaman
		10. Urutan langkah kerja membuat bebe anak	1	Pengetahuan
	<i>Essay test</i>	1. Disain dasar bebe anak	1	Pengetahuan
		2. Disain bebe anak sesuai kesempatanya	2	Pengetahuan
		3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat bebe anak untuk pesta	3	Aplikasi
		4. Ukuran yang diperlukan dalam membuat bebe anak	4	Pengetahuan
		5. bagian-bagian yang harus diberi tanda jahitan pada saat membuat bebe anak	5	Pengetahuan

Kisi-kisi instrumen untuk validasi evaluasi berupa soal-soal tes pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 9 tentang kisi-kisi instrumen validasi evaluasi berupa soal-soal tes pembelajaran. Kisi-kisi tersebut mengacu pada Bab II.A.2. b.7. tentang pembuatan butir tes.

Tabel 9. tentang kisi-kisi instrumen validasi evaluasi berupa soal-soal tes pembelajaran

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Essay	Butir Soal	Soal Sesuai dengan Indikator	1
		Bahasa Yang digunakan baku	2
		Bahasa yang digunakan komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	3
		Butir soal tidak menggunakan pertanyaan : Siapa, Dimana, bila, yaitu yang bersifat hafalan	4
Soal pilihan ganda	Butir Soal	Kunci jawaban yang benar hanya satu	5
		Rumusan soal jelas	6
		Tidak menggunakan pilihan jawaban "semua salah" atau "semua benar"	7
		Tidak ada petunjuk pada jawaban yang benar	8
		Semua pilihan jawaban logis	9

Kisi-kisi instrumen validasi kelayakan modul oleh guru dapat dilihat pada Tabel 10 tentang validasi kelayakan modul oleh guru mengacu pada kajian Bab II.A.2b.2) tentang komponen pembelajaran (materi pembelajaran) dan Bab II.A.5.g dan h.tentang aspek materi dan Bab II.A.4d tentang kriteria pemilihan media.

Tabel 10. Kisi-kisi instrumen validasi kelayakan modul oleh guru

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	5
		4. Kejelasan materi	6,7,8,9,10, 11,12
		5. Tingkat kesulitan materi	13
		6. Ketercapaian materi	14
		7. Pemahaman materi	15,16
		8. Kejelasan petunjuk penggunaan	17
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	18
		10. Kemudahan penggunaan	19
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	20,21,22
		12. Evaluasi materi	23
		13. kejelasan sasaran pengguna	24
Relevansi Media	Kriteria pemilihan media	14. Mempertimbangkan tujuan pembelajaran	25
		15. Sesuai dengan kondisi siswa	26
		16. Karakteristik media	27
		17. Strategi pembelajaran	28
		18. Ketersediaan waktu dan biaya	29
		19. Fungsi media tersebut dalam pembelajaran	30

## 2. Instrumen keterbacaan modul oleh siswa

Sedangkan untuk angket keterbacaan modul, angket diberikan kepada siswa dengan menggunakan angket non tes dengan skala *Likert*, yaitu empat alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Jawaban sangat setuju (SS) dapat diartikan bahwa modul

pembelajaran pembuatan bebe anak tersebut dikatakan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Pengasih. Jawaban setuju (S) dapat diartikan bahwa modul pembelajaran pembuatan bebe anak tersebut dikatakan layak digunakan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Pengasih. Jawaban kurang setuju (KS) dapat diartikan bahwa modul pembelajaran pembuatan bebe anak tersebut dikatakan kurang layak digunakan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Pengasih, Jawaban tidak setuju (TS) dapat diartikan bahwa modul pembelajaran pembuatan bebe anak tersebut dikatakan tidak layak digunakan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Pengasih. Dalam hal ini responden atau peserta didik memberikan jawaban dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang paling sesuai.

Sebelum membuat instrument terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel yang digunakan, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden atau siswa melalui angket kuesioner.

Kisi-kisi instrumen validasi kelayakan modul oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 11 tentang validasi kelayakan modul oleh siswa yang mengacu pada kajian Bab II.A.2,4,5 tentang fungsi dan manfaat media, tentang karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai media dan relevansi materi.



Tabel 11. tentang kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh siswa

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	6
	Karakteristik tampilan cover modul	7. Menarik minat belajar siswa	7
		8. Komposisi warna serasi	8
		9. Kesesuaian judul cover dengan isi modul	9
	Karakteristik tampilan cover modul	10. Konsistensi	10
		11. Format	11
		12. Organisasi	12
		13. Daya tarik	13
		14. Ukuran huruf	14
		15. Penggunaan spasi kosong	15
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	16. Belajar secara mandiri ( <i>self instructional</i> )	16
		17. Materi terdiri dari unit kompetensi ( <i>self contained</i> )	17
		18. Berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )	18
		19. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK ( <i>Adaptive</i> )	19
		20. Bersahabat dengan penggunaanya ( <i>User friendly</i> )	20
		21. Guru sebagai fasilitator	21
		22. Membangkitkan minat siswa	22
		23. Meningkatkan keaktifan siswa	23
		24. Perumusan tujuan instruksional jelas	24
		25. Urutan pembelajaran secara sistematis	25

Lanjutan Tabel 11. tentang kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh siswa

(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	26. Ketepatan isi materi dengan silabus	26
		27. Ketepatan tujuan	27,28,29
		28. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	30
		29. Kejelasan materi	31,32,33,34, 35,36,37
		30. Tingkat kesulitan materi	38
		31. Ketercapaian materi	39
		32. Pemahaman materi	40,41
		33. Kejelasan petunjuk penggunaan	42
		34. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	43
		35. Kemudahan penggunaan	44
		36. Kejelasan bahasa yang digunakan	45
		37. Evaluasi materi	46,47,48
		38. kejelasan sasaran pengguna	49

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas instrument

Validitas di definisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukuranya. tergantung dari pendekatannya, validitas dapat dibagi menurut berbagai tipe diantaranya yaitu content validity, construct validity, criterion-related validity (Djemari Mardapi, 2004:2), Sedangkan menurut sugiyono, 2010:172 pada penelitian kualitatif kriteria utamanya adalah terdapat hasil penelitian valid, reliable, dan obyektif. Dikatakan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukuranya.

Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan untuk mengukur instrument yaitu dengan validitas konstruksi (counstruct validity) karena instrument yang dibuat nontes, maka validitas ini merupakan validitas untuk menilai kemampuan, motivasi, minat, dan sikap. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat 3 ahli (*judgment expert*) untuk menguji apakah instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam kajian teori. hasil dari penilaian ahli tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah pengujian dari semua ahli selesai, maka dilakukan uji coba lapangan skala kecil yaitu kepada siswa kelas X Busana butik SMK Negeri 1 Pengasih sebanyak 5 orang dan uji coba lapangan skala besar pada 31 siswa. Setelah dilakukan uji lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar kemudian dilakukan analisis factor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrument dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan antara-antara nilai-nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$  : Jumlah skor butir

$\sum y$  : Jumlah skor total

$(\sum x)^2$  : Jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$  : Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2007: 356)

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  dengan harga kritik yaitu 0,3. Apabila  $r_{xy}$  lebih Berdasarkan pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) bernilai positif dan harga *product moment* lebih tinggi dari  $r_{tabel}$ . Harga kritik  $r_{xy}$  untuk N = 5 diperoleh  $r_{tabel}$  0, 3. Dengan demikian butir-butir pernyataan sah apabila memiliki  $r_{xy}$  hitung > dari 0, 3. (sugiyono 2007:116)

## 2. Reliabilitas instrument

Menurut Suharismi Arikunto (2006:178) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan andal.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan, reliabel sebagai instrument yang cukup baik dan mampu mengungkap data. Menurut Sugiyono (2006 : 185) pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Reliabilitas Koefisien Antar Rater dan Reliabilitas koefisien alfa Cronbach yaitu :

- a. Reliabilitas Koefisien Antar Rater adalah prosedur pemberian skor terhadap suatu instrument yang dilakukan oleh beberapa orang rater(saefudin Azwar,2009:135) dan menurut Wahyu widhiarso Reliabilitas atau kesepakatan antar rater digunakan sebagai penilai pemberi skor instrument. Instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan checklist, dan skor penilaian yaitu 1 untuk layak dan 0 untuk tidak layak, setelah diperoleh hasil pengukurannya kemudian dihitung dengan penilaian kriteria kelayakan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari beberapa rater yaitu 2 ahli media diperoleh skor rerata 25 dan 2 ahli materi diperoleh skor rerata 24 sehingga dapat diartikan modul pembuatan bebe anak tersebut sebelum dilakukan pengambilan data uji coba produk telah valid (layak) dan reliabel (andal).

- b. Reliabilitas koefisien alfa Cronbach berguna untuk menguji keandalan instrumen non tes dengan gradasi skor 1-4. Besarnya indeks keandalan instrument sama atau lebih besar dari 0,70 ( $\geq 0,70$ ) maka dapat dikatakan

reliabel (Djemari Mardapi, 2008:122). Reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* dilakukan untuk menguji keterbacaan siswa kelas X pada produk modul pembuatan bebe anak. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antar subyek

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t$  = Varians total

Perhitungan nilai reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 16 For Windows* untuk menguji instrument angket kelayakan modul oleh siswa. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16, selanjutnya dikonsultasikan pada tabel berikut sebagai patokan untuk mengetahui reliabilitas instrument berdasarkan pada klasifikasi dari sugiyono (2009:231) adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Pedoman Interpretasi koefisien *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 - 0,199	sangat rendah
0, 20 - 0,399	rendah
0, 40 - 0,599	Sedang
0, 60 - 0,799	Kuat
0, 80 - 1,000	sangat kuat

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan atas data awal yang diperoleh dan atas data hasil validasi pengembangan produk awal oleh pakar (ahli). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti akan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2008:147). Pada fase analisis kebutuhan modul maka peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih. Pada fase validasi pengembangan produk awal oleh para ahli maka peneliti akan menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari para ahli sehingga diketahui tingkat kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih. Disamping itu juga peneliti akan menggambarkan hasil penilaian siswa tentang modul pembuatan bebe anak dari aspek keterbacaannya.

Dengan menganalisis deskripsi, maka peneliti dapat mencari besarnya skor atau rata-rata (mean), median (Md), Modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SD). Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Uraianya dapat dilihat berikut ini :

### **a. Mean**

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan

data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

**Me** = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Epsilon (baca jumlah)

$X_i$  = Nilai X sampai ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

(Sugiyono, 2005:43)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Rumusnya adalah :

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = b - p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2005:46)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang paling



sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumusnya sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

(Sugiyono, 2005:45)

#### d. Standar Deviasi

Standar deviasi (Simpang baku) untuk mencari simpangan baku digunakan

rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

$(X_1 - X_2)^2$  = Simpangan

S = Simpangan baku sample

n = Jumlah sample

(Sugiyono, 2005 : 47)

Gambaran yang ditampilkan dalam menganalisis kelayakan dari para ahli dan keterbacaan modul dari siswa menggunakan kriteria-kriteria penilaian. Menurut Sukardi (2003:85) untuk instrument dalam bentuk non tes kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian tersebut

disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Pada penelitian pengembangan ini untuk menafsirkan hasil pengukuran dari data kelayakan validasi modul ahli materi dan ahli media dengan menggunakan skala *Guttman*, Kategori nilai 1 untuk layak dan nilai 0 untuk kategori tidak layak. Selanjutnya dihitung dengan mencari skor maksimum perkalian jumlah valid dengan nilai tertinggi dan untuk mencari skor minimum dengan perkalian jumlah valid dengan nilai terendah. Kemudian menentukan jumlah kelas interval (nilai interval), dimana jumlah interval sesuai dengan skala *Guttman* yaitu 2, menghitung rentang skor yaitu skor maksimum dikurang skor minimum, menghitung panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah interval. penilaian kriteria kelayakan modul disajikan pada tabel 13. berikut ini.

Tabel 13. Kriteria kelayakan modul untuk para ahli

Kriteria kelayakan modul	
Kategori penilaian	Interval nilai
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq \max$
Tidak Layak	$(S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1))$

keterangan

S : Skor Responden

S min :Skor Responden terendah

S max : Skor Responden tertinggi

P : Panjang interval kelas

(Sukardi, 2003:263)

Tabel 14. Interpretasi Kategori Penilaian kelayakan modul para ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul pembuatan bebe anak layak yaitu sudah memenuhi kriteria isi materi, dan tampilan media sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul pembuatan bebe anak tidak layak yaitu tidak memenuhi kriteria isi materi, dan tampilan media sehingga tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran

Sedangkan untuk keterbacaan modul untuk siswa menggunakan langkah-

langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4, dengan skala *Likert*, karena untuk memperoleh penapat dari peserta didik.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Menafsirkan hasil pengukuran dibutuhkan kriteria yang digunakan, yang pertama untuk angket dengan *skala likert* pada penilaian uji keterbacaan modul

oleh siswa. Kriteria *skala likert* kelompok skor ditentukan menjadi 4 kategori (kelompok) dari pilihan jawaban “sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju” sebagai pengukuran keterbacaan modul oleh siswa. Skor 4 merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Selanjutnya mencari skor maksimum yaitu dengan perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi sedangkan untuk mencari skor minimum dengan perkalian jumlah butir valid dengan skor terendah. Selain itu juga diperlukan perhitungan statistik untuk mengetahui rata-rata skor dari penilaian dari siswa dalam pengujian keterbacaan modul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14, tentang kriteria kelayakan modul untuk siswa, dan tabel 15 tentang Interpretasi kategori penilaian hasil keterbacaan oleh siswa.

Tabel 15. Kriteria Kelayakan Modul untuk Siswa

Pernyataan		
Kategori Penilaian	Nilai	Interval Nilai
Sangat setuju (SS),	4	$(\text{Skor min} + 3p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$
setuju (S)	3	$(\text{Skor min} + 2p) \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + 3p - 1)$
kurang setuju (KS)	2	$(\text{Skor min} + p) \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + 2p - 1)$
tidak setuju (TS)	1	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$

Keterangan :

Skor = Skor Responden

Skor Min = Skor Minimal

P = Panjang kelas interval

Skor Max = Skor maksimal

(Sukardi:2003)

Tabel 16. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan siswa

Kategori	Interpretasi
1	2
Sangat setuju	Siswa sangat mudah memahami materi, Memahami bahasa yang digunakan pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul pembuatan bebe anak
Setuju	Siswa mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tertarik dengan tampilan modul pembuatan bebe anak
kurang Setuju	Siswa kurang memahami materi, kurang memahami bahasa yang digunakan pada modul dan kurang tertarik dengan tampilan modul pembuatan bebe anak
Tidak Setuju	Siswa tidak memahami materi, tidak memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tidak tertarik dengan tampilan modul pembuatan bebe anak

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV akan dipaparkan tentang hasil pengembangan dan pembahasan yang akan diuraikan mengenai hasil pengembangan modul (analisis kebutuhan produk), Pengembangan produk awal, Validasi modul, Revisi modul 1, Uji keterbacaan modul, Uji kelayakan modul, Modul.

#### **A. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan pada kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jl. Kawijo 11 Pengasih, Kulon Progo. SMK Negeri 1 Pengasih memiliki 6 kompetensi keahlian yang salah satunya yaitu kompetensi keahlian busana butik. Pemilihan sekolah SMK Negeri 1 Pengasih sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya permasalahan-permasalahan yang ada saat pengamatan dan wawancara pada materi pembelajaran pembuatan bebe anak. Materi pembuatan bebe anak dalam kurikulum termasuk standar kompetensi membuat busan bayi dan anak, dengan kompetensi dasar pengetahuan bebe anak, memotong bahan, menjahit bebe anak, menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan , mengerjakan pengepresan, penyelesaian akhir bebe anak, menghitung harga jual. Permasalahn yang ditemui diantaranya keterbatasan media pembelajaran yang digunakan disekolah dalam proses belajar mengajar pembuatan bebe anak, belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan pegangan siswa pada pembelajaran pembuatan bebe anak. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran berupa modul panduan belajar

siswa untuk menguasai materi pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih.

Waktu penelitian dan pengembangan dilakukan pada bulan Januari-maret 2012. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk modul dan menguji kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### **1. Pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih**

Pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008) yang tahapanya dimulai dari tahap melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk, uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

#### **a. Analisis kebutuhan Produk, meliputi :**

##### **1) Mengkaji kurikulum**

Mengkaji kurikulum, yaitu mempelajari kurikulum yang ada di SMK N 1 Pengasih. Hal ini dilakukan agar modul yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada Standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada

penelitian ini adalah membuat busana bayi dan anak khususnya pada pembuatan bebe anak. Standar kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran untuk membantu efektivitas pembelajaran.

## **2) Analisis kebutuhan modul**

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak di SMK Negeri 1 Pengasih, sehingga dapat diketahui produk yang dikembangkan sesuai kebutuhan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Pengasih. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan bebe anak di kelas X SMK Negeri 1 Pengasih sedang berlangsung dan wawancara yang dilakukan kepada dua sumber yaitu guru mata pelajaran produktif pada Standar Kompetensi Membuat Busana Bayi dan Anak dan siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK Negeri 1 Pengasih. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1) Observasi**

Observasi atau pengamatan kelas dilakukan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penggunaan media pembelajaran yang bermanfaat untuk kemajuan dan efektivitas proses belajar mengajar. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran tentang hasil observasi yang peneliti lakukan.



## 2) Wawancara (*interview*)

wawancara dilakukan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak di SMK Negeri 1 Pengasih. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterbatasan media pembelajaran menyebabkan kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran berupa modul pembuatan bebe anak. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran tentang hasil wawancara yang peneliti lakukan.

## 3) Menyusun draft modul

Draft modul disusun berdasarkan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Pengasih, Draft tersebut disusun untuk mempermudah pembuatan modul pembuatan bebe anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Halaman sampul
- 2) Kata pengantar
- 3) Daftar isi
- 4) Peta kedudukan modul
- 5) Glosarium
- 6) Pendahuluan
  - a) Standar Kompetensi
  - b) Deskripsi
  - c) Waktu

- d) Prasyarat
  - e) Petunjuk penggunaan modul
  - f) Tujuan Akhir
  - g) Cek Penguasaan Standar kompetensi
- 7) Pembelajaran
- a) Pembelajaran 1
    - (1) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.
    - (2) Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.
    - (3) Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan/ konsep/ prinsip yang terdapat pada uraian materi.
    - (4) Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/ prinsip-prinsip yang dipelajari.
    - (5) Tes
    - (6) Lembar Kerja Praktik
  - b) Pembelajaran 2 s.d n (tata cara sama dengan pembelajaran namun berbeda topik dan fokus bahasan)

- (1) Tujuan
- (2) Uraian Materi Materi
- (3) Rangkuman
- (4) Tugas
- (5) Tes
- (6) Lembar Kerja Praktik

#### 8) Evaluasi

Teknik atau metode evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai, serta indikator keberhasilan yang diacu.

##### a) Tes Kognitif

Insttumen penilaian kognitif dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan.

##### b) Tes Psikomotor

##### c) Penilaian Sikap

#### 9) Kunci jawaban

#### 10) Daftar pustaka

Berisi daftar referensi yang digunakan untuk acuan dalam penulisan modul dan disusun secara alfabetis.

Pemilihan media pembelajaran perlu diketahui fungsi dan manfaat dari karakter masing-masing media. Media pembelajaran modul berfungsi memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, modul juga dapat mengatasi ruang, waktu dan daya indera baik bagi siswa maupun guru. Modul dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat

penting karena pembelajaran dengan menggunakan modul diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, dengan modul siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, selain itu siswa juga dapat mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Modul yang baik adalah modul yang mampu memberikan isi materi yang jelas, menarik dan lengkap.

Berdasarkan pemaparan di atas perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan modul pembuatan bebe anak. Adanya dukungan media pembelajaran berupa modul tersebut diharapkan dapat mempermudah dan memperlancar proses belajar baik disekolah maupun di rumah. Setelah mengkaji dan mempelajari modul pembuatan bebe anak diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan memahami tentang pengetahuan bebe anak, memotong bahan, menjahit, menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan, mengerjakan pengepresan, penyelesaian akhir bebe anak dan menghitung harga jual bebe anak.

#### **b. Pengembangan Modul Pembelajaran pembuatan bebe anak**

##### **1) Halaman sampul**

Halaman sampul berisi bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul).

##### **2) Kata pengantar**

Informasi tentang peran modul bebe anak.

##### **3) Daftar isi**

Kerangka (Outline) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Peta kedudukan modul

Diagram yang menunjukkan kedudukan modul bebe anak dalam keseluruhan program pembelajaran.

5) Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut abjad (alphabetis).  
diantaranya :

***A-line*** = Model busana yang tidak mempunyai garis pinggang, sempit diatas melebar kebawah.

***Aplikasi*** = Hiasan yang berupa sehelai kain yang ditempelkan pada busana dengan tusuk feston atau tusuk hias yang lain.

***Basque*** = Model busana yang mempunyai badan pas dengan garis hias pas pinggang.

***Empire*** = Model busana yang memiliki garis hias dibawah dada.

***Kerah rebah*** = Kerah yang letaknya datar pada garis bahu.

***Kerah 1/2 tegak*** = Kerah yang jatuhnya agak tinggi dari garis bahu.

***Kerah tegak*** = Kerah yang jatuhnya berdiri dan melekat pada leher.

<b><i>Lengan kemeja panjang</i></b>	= Lengan licin yang panjang sampai pergelangan tangan, bagian bawah dapat dikelim, dirompok, dikerut atau diselesaikan dengan manset.
<b><i>Lengan lonceng</i></b>	= Lengan yang bentuknya seperti lonceng, diatas licin, dibawah dikembangkan.
<b><i>Lengan licin</i></b>	= Lengan yang digunting menurut pola dasar lengan.
<b><i>Lengan puff</i></b>	= Lengan yang memiliki kerutan pada bagian atas dan bawah lengan.
<b><i>Lengan raglan</i></b>	= Sebagian dari bagian badan digunting setali dengan lengan, guntingan jahitan dimulai dari garis leher sampai dibawah lengan.
<b><i>Lengan sayap</i></b>	= Lengan yang digunting dari satu jalur yang dipasangkan sebagai lengan, bentuknya seperti sayap.
<b><i>Lengan Bishop</i></b>	= Lengan yang memiliki kerutan pada bawah lengan, dapat diselesaikan dengan manset atau rompok.
<b><i>Lengan cape</i></b>	= lengan berbentuk setengah lingkaran, bagian yang lurus disatukan dengan bagian kerung lengan

## 6) Bab 1 Pendahuluan

- a) Standar Kompetensi yang memuat kompetensi dasar diantaranya pengetahuan bebe anak, memotong bahan, menjahit, menyelesaikan bebe anak, menghitung harga jual.

- b) Deskripsi

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul dengan judul *Pembuatan Bebe Anak* dimaksudkan sebagai salah satu bahan referensi dan sebagai pendukung yang dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi peserta didik SMK Program studi Tata Busana. Dengan adanya modul, peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah sehingga dapat mempersingkat waktu dalam proses pembelajaran yang tentunya dengan pencapaian akhir yang maksimal.

- c) Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul bebe anak adalah selama 54 jam pelajaran (9 pertemuan)

- d) Prasyarat

Berisi kompetensi yang harus dikuasai sebelum mempelajari modul pembuatan bebe anak diantaranya pengetahuan tentang menggambar busana, memilih bahan busana sesuai disain, membuat pola busana dengan teknik konstruksi, menerapkan teknik dasar menjahit busana,

agar tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul tentang pembuatan bebe anak ini.

e) Petunjuk penggunaan modul

Panduan tata cara menggunakan modul bebe anak, baik panduan bagi siswa maupun guru.

f) Tujuan akhir

Pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul pembuatan bebe anak

g) Kompetensi

Setelah mempelajari dan memahami modul Pembuatan Bebe Anak, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi atau kemampuan membuat bebe anak. Dengan dicapainya kompetensi yang telah ditentukan maka diharapkan siswa dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memasuki dunia kerja dan industri sesuai dengan bidang keahliannya

h) Cek kemampuan: Berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik, terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul bebe anak.

7) Bab II Pembelajaran: Pembelajaran ini berisi materi yang akan dipelajari siswa (dapat dilihat pada modul pembelajaran)

(a) Kegiatan belajar I

Kegiatan belajar I terdiri dari :

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul pembuatan bebe



anak adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang pengertian bebe anak, bentuk dasar bebe anak, disain bebe anak untuk berbagai kesempatan, tekstil untuk bebe anak, pengertian hisan bebe anak, macam-macam hiasan bebe anak dan penempatannya.

#### (2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar I berisi pengertian bebe anak, bentuk dasar bebe anak ( garis model, dasar kerah, dasar lengan, dasar rok), disain bebe anak untuk berbagai kesempatan ( bebe anak untuk pesta, rekreasi, tidur, sekolah, bermain), tekstil untuk bebe anak (tekstur, corak, dan warna yang cocok untuk bebe anak), pengertian hisan bebe anak, macam-macam hiasan bebe anak dan penempatannya.

#### (3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 1 yaitu tentang pengertian bebe anak, bahan utama untuk bebe anak, disain bebe anak, macam-macam bebe anak sesuai kesempatannya, pemilihan bahan, hiasan bebe anak.

#### (4) Tes formatif

Merupakan tes tertulis tentang pengetahuan baba anak sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 5 pertanyaan

(b) Kegiatan belajar II

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul bebe anak adalah diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memahami materi tentang tata cara mengambil ukuran badan secara benar dan tepat, membuat pola dasar badan bebe anak, membuat pola dasar bebe anak dengan garis pinggang, membuat pola dasar lengan bebe anak.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan kegiatan belajar II berisi tentang, cara mengambil ukuran badan yang benar dan tepat, pola dasar badan bebe anak umur 7 tahun, pola dasar bebe anak dengan garis pinggang, pola dasar lengan bebe anak.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi tentang teknik mengukur yang benar, pola dasar bebe anak, teknik dalam pembuatan pola dasar.

(4) Tugas

Tugas peserta didik adalah peserta didik mengambil ukuran badan anak berusia 7 tahun, bagian-bagian yang diukur disesuaikan dengan kebutuhan untuk membuat pola dasar bebe anak.

(5) Tes praktek

Merupakan tes praktek mengambil ukuran dan membuat pola dasar dan lengan anak dengan skala 1:4.

(6) Lembar kerja: Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

(c) Kegiatan belajar III

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul pembuatan bebe anak adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang mengubah pola dasar bebe anak sesuai garis model, mengubah pola dasar lengan sesuai disain, macam-macam pola kerah untuk bebe anak.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan kegiatan belajar III berisi tentang, cara mengubah garis model bebe anak, langkah-langkah mengubah pola lengan, langkah-langkah membuat pola kerah.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi dari satu pola dasar bebe anak dapat dikembangkan menjadi lima garis model, model lengan yang banyak digunakan, model kerah yang banyak digunakan. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan dalam satu kesatuan bebe anak.

(4) Tes praktek

Merupakan tes praktek sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes praktik

tersebut yaitu peserta didik membuat pecah pola bebe anak usia 7 tahun yang disainya sudah ditentukan dengan skala sebenarnya.

(5) Lembar kerja: Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

(d) Kegiatan belajar IV

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul pembuatan bebe anak adalah diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memahami materi tentang teknik menjahit sampai penyelesaian bebe anak dimana disain dan polanya telah ditugaskan pada kegiatan pembelajaran III.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan kegiatan belajar IV berisi tentang, pembuatan bebe anak dari menyiapkan disain, membuat pola sesuai disain, mengubah pola dasar bebe anak sesuai disain, merancang bahan dan harga, meletakkan pola diatas bahan, menggunting, memberi tanda pola, menjahit bebe anak, penyelesaian akhir dan pengepresan, penentuan harga jual, membersihkan tempat kerja.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi proses menjahit bebe anak.

(4) Tugas

Tugas peserta didik adalah peserta didik menyelesaikan jahitan

bebe anak dirumah.

(5) Tes praktek

Merupakan tes praktek sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman kegiatan belajar praktik membuat bebe anak yang telah dicapai. Tes praktik ini merupakan tes dari pembuatan bebe anak.

(6) Lembar kerja: Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

8) Bab III Evaluasi terdiri dari:

(a) Kognitif *skill*

Kognitif *skill* merupakan evaluasi tes pengetahuan bebe anak untuk mengukur kemampuan siswa tentang kepahaman dan pengetahuan materi-materi tentang pembuatan bebe anak yang telah disampaikan pada setiap kegiatan pembelajaran. Tes tersebut terdiri dari tes pilihan ganda dengan jumlah 10, tes *essay* (uraian) dengan jumlah 5 soal.

(b) Psikomotor *Skill*

Psikomotor *Skill* merupakan tes siswa untuk mengukur ketrampilan praktik membuat bebe anak. Tes psikomotor ini merupakan tes dari pembuatan bebe anak yang telah dikerjakan pada kegiatan pembelajaran IV.

- (c) Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap kerja (sesuai kompetensi/standar kompetensi dasar)
  - (d) Produk : bebe anak yang sudah jadi
  - (e) pedoman penilaian: merupakan format penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan kegiatan dari evaluasi (kognitif *skill* dan psikomotor *Skill*)
  - (f) Batasan waktu yang telah ditetapkan: format yang berupa tabel yang dibuat untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan batasan waktu yang telah ditetapkan, berdasarkan evaluasi kognitif *skill*, (tabel terdapat pada modul pembelajaran)
  - (g) Kunci jawaban : Berisi kunci jawaban kegiatan belajar 1 dan jawaban dari tes evaluasi (terlampir pada modul)
- 9) Bab IV Penutup: berisi tentang harapan penyusunan modul pembelajaran pembuatan bebe anak dapat bermanfaat bagi siswa dan guru, perlu adanya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul pembelajaran ini
- 10) Daftar Pustaka: merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran pembuatan bebe anak. dengan daftar pustakayang lengkap, mutakhir dan relevan siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran.

### **c. Validasi para ahli dan revisi**

Data hasil para ahli digunakan untuk mengetahui ketersesuaian modul dengan dengan kebutuhan berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrument dan modul yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Berikut hasil dari validasi oleh para ahli.

#### **1) Validasi modul oleh ahli media**

Ahli media menilai tentang aspek fungsi dan manfaat media, aspek karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen Media Pendidikan pada Pendidikan Teknik Busana di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen program studi D3 tatarias dan kecantikan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Data kelayakan ahli media diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus dianalisis dan direvisi, adapun revisi dari dua ahli media disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17 Revisi dari Ahli Media

No	Komentar/saran	Tindak lanjut
1	Tabel peta kedudukan modul sebaiknya dibuat bagan	Mengubah tabel kedudukan modul menjadi bagan kedudukan modul
2	Untuk keterangan gambar 50. cara membuat kantong sebaiknya di beri kejelasan nama kantong apa	Pemberian nama kantong lepas pada keterangan gambar 50.

Validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak yang dilakukan oleh ahli media diukur menggunakan angket skala *Guttman* menggunakan alternative jawaban layak dan tidak layak. Penskoran jawaban yaitu layak 1 dan tidak layak 0. Jumlah butir soal terdiri dari 25 pernyataan dan jumlah responden 2 orang, maka didapat skor minimum  $0 \times 25 = 0$  dan skor maksimum  $1 \times 25 = 25$ , jumlah kelas 2, panjang kelas interval 13 sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 18. Kriteria Validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Media

Kelas	Kategori penilaian	Interval nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$13 \leq S \leq 25$
0	Tidak Layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 12$

Hasil validasi modul pembuatan bebe anak adalah :

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji validasi Modul Pembuatan bebe Anak oleh

Ahli Media

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	25	Layak dan andal
Ahli 2	25	Layak dan andal



Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli media di atas, diperoleh skor keseluruhan responden dengan skor rerata adalah 25 sehingga bila dilihat pada kategori validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak termasuk dalam kategori “layak dan andal” yaitu sudah memenuhi kriteria tampilan media sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

## 2) Validasi modul oleh ahli materi pembuatan bebe anak

Ahli materi membuat bebe anak menilai tentang materi pembuatan bebe anak. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen membuat busana bayi dan anak, Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, UNY.

Data validasi ahli materi diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun revisi dari dua ahli materi tentang kelayakan isi materi modul pembelajaran pembuatan bebe anak disajikan pada tabel 20

Tabel 20 Revisi dari Ahli Materi

No	Komentar/saran	Tindak lanjut
1	Babarapa penggunaan istilah lebih konsisten	Memperbaiki istilah-istilah yang belum konsisten
2	Tata tulis diperbaiki	Memperbaiki tata tulis
3	Untuk evaluasi tes psikomotor tidak perlu ada tes lagi kerana pada kegiatan pembelajaran 4 sudah mewakili tes psikomotor	Menghapus baba evaluasi pada tes psikomotor

Validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak ditinjau dari ahli materi diukur dengan angket skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan penskoran jawaban layak yaitu 1, tidak layak yaitu 0. Butir pertanyaan terdiri dari 24 butir dan jumlah responden 2 orang, maka diperoleh skor minimum  $0 \times 24 = 0$  dan skor maksimum  $1 \times 24 = 24$ , jumlah kelas 2, panjang kelas interval 12 sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 21. Kriteria Validasi modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

Kelas	Kategori penilaian	Interval nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{mak}$	$12 \leq S \leq 24$
0	Tidak Layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 11$

Hasil Validasi modul pembuatan bebe anak adalah :

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan bebe Anak oleh  
Ahli Materi

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	24	Layak dan andal
Ahli 2	24	Layak dan andal

Berdasarkan kelayakan dari ahli materi dengan jumlah dua orang responden diperoleh skor keseluruhan responden dengan skor rerata 24, sehingga bila dilihat pada kategori Validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak termasuk dengan kategori “layak dan andal” yaitu ahli materi menyatakan modul pembuatan bebe anak layak dan andal yaitu sudah

memenuhi kriteria isi materi sehingga modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

### 3) Validasi modul oleh ahli evaluasi

Ahli evaluasi menilai tentang soal-soal tes pembelajaran yang terdapat pada modul pembelajaran pembuatan bebe anak. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen Evaluasi Pendidikan pada Pendidikan Teknik Busana di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Data validasi ahli evaluasi diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi soal pada modul dan instrumen penilaian tentang telaah butir soal. Ahli evaluasi kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap soal dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli evaluasi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus dianalisis dan direvisi, adapun revisi dari dua ahli media disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23 Revisi dari ahli evaluasi

No	Komentar/saran	Tindak lanjut
1	Telaah soal perlu di perbaiki	Memperbaiki telaah soal

Validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak yang divalidasi ahli evaluasi diukur menggunakan angket skala *Guttman* menggunakan alternative jawaban layak dan tidak layak. Penskoran jawaban yaitu layak 1 dan tidak layak 0. Jumlah butir soal terdiri dari 9 pernyataan dan jumlah responden 2 orang, maka didapat skor minimum  $0 \times 9 = 0$  dan skor maksimum  $1 \times 9 = 9$ , jumlah kelas 2, panjang kelas interval 5 sehingga pengkategorian yang

diperoleh sebagai berikut :

Tabel 24. Kriteria validasi modul pembelajaran ditinjau dari ahli evaluasi

Kelas	Kategori penilaian	Interval nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{mak}$	$5 \leq S \leq 9$
0	Tidak Layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 4$

Hasil validasi modul pembuatan bebe anak adalah :

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji validasi Modul Pembuatan bebe Anak oleh  
Ahli Evaluasi

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli evaluasi	9	Layak dan andal

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli media di atas, diperoleh skor total adalah 9 sehingga bila dilihat pada kategori validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak termasuk dalam kategori “layak dan andal” yaitu sudah memenuhi kriteria soal sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

#### 4) Validasi modul oleh guru

Guru/ pengajar menilai tentang relevansi materi dilihat dari aspek materi pembelajaran dan kriteria pemilihan media. Guru yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Guru membuat busana bayi dan anak di SMK N 1 Pengasih.

Data Validasi modul oleh guru diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Guru kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media dengan cara

mengisi angket yang telah disediakan. Setelah guru melakukan penilaian , maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, akan tetapi guru membuat busana bayi dan anak tentang kelayakan isi materi modul pembelajaran pembuatan bebe anak dan kriteria pemilihan media sudah berkomentar bagus sehingga modul pembuatan bebe anak tidak ada yang perlu direvisi.

Validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak ditinjau dari guru membuat busana bayi dan anak diukur dengan angket skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan penskoran jawaban layak yaitu 1, tidak layak yaitu 0. Butir pertanyaan terdiri dari 30 butir dan jumlah responden 1 orang, maka diperoleh skor minimum  $0 \times 30 = 0$  dan skor maksimum  $1 \times 30 = 30$ , jumlah kelas 1, panjang kelas interval 30 sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 26. Kriteria Validasi Modul Pembelajaran oleh Guru

Kelas	Kategori penilaian	Interval nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{mak}$	$15 \leq S \leq 30$
0	Tidak Layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Hasil validasi modul pembuatan bebe anak adalah :

Tabel 27. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Bebe Anak oleh Guru

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Guru	30	Layak dan andal

Berdasarkan hasil dari guru membuat busana bayi dan anak diperoleh skor

keseluruhan responden dengan skor rerata 30, sehingga bila dilihat pada kategori validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak termasuk dengan kategori “layak dan andal” yaitu guru menyatakan modul pembuatan bebe anak layak dan andal yaitu sudah memenuhi kriteria isi materi dan tampilan modul sehingga modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

#### **d. Uji coba lapangan skala kecil**

Uji coba skala kecil dilakukan setelah validasi oleh ahli media, ahli materi dan guru membuat busana bayi dan anak kemudian dianalisis dan direvisi. Uji coba lapangan skala kecil dengan jumlah subyek 5 orang peserta didik kelas X Busana Butik 2 di SMK N 1 Pengasih dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan dasar bertujuan. Pemilihan 5 siswa yaitu 2 siswa berprestasi tinggi, 1 siswa berprestasi sedang, dan 2 siswa berprestasi rendah. Tujuan pemilihan sampel ini agar dapat mewakili seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas X Busana Butik 2 SMK N 1 Pengasih.

Uji coba lapangan skala kecil ini digunakan untuk mendapatkan bukti tentang kelayakan modul secara terbatas, baik dalam hal pemahaman isi materi, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan serta mendapatkan komentar dan saran dari siswa, selanjutnya direvisi dan dianalisis sebelum modul tersebut dilakukan uji lapangan/ uji kelompok besar. Adapun hasil uji coba yang dilakukan pada peserta didik sebanyak 5 orang diperoleh saran. Saran dari peserta didik disajikan pada tabel 28. Tentang saran peserta didik.

Tabel 28. Saran peserta didik

No	Komentar/ saran	Tindak lanjut
1	Gambar bebe anak kurang besar	Memperbesar ukuran gambar bebe anak

Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan modul ini terdiri atas fungsi dan manfaat modul terdiri dari 6 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 112, aspek aspek karakteristik tampilan cover dan materi modul terdiri dari 9 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 167, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri dari 10 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 170 dan aspek materi pembelajaran terdiri dari 24 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 421. Uji coba kelompok kecil menggunakan angket *skala Likert*, dengan alternative jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju dengan jumlah keseluruhan butir pernyataan 49. Data validasi keterbacaan siswa terhadap modul pembuatan bebe anak dengan cara memberikan instrument penilaian (angket) dan modul. Siswa kemudian memberikan penilaian terhadap modul dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Hasil uji keterbacaan modul pembuatan bebe anak kelompok kecil yang berjumlah 5 siswa diperoleh data secara rinci dari 49 butir indikator dinyatakan 49 butir valid.

Rincian hasil penilaian ketebacaan 5 siswa terhadap modul bebe anak menunjukkan bahwa dari 245 butir indikator yang dinilai 5 siswa, menyatakan 3 siswa dengan 540 butir (55,1%) dinilai dengan skor 4 (sangat setuju), 2 siswa dengan butir 330 (44,9%) dinilai dengan skor 3 (setuju), 0

butir (0%) dinilai dengan skor 2 (kurang setuju), dan 0 butir (0%) dinilai dengan skor 1 (tidak setuju). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 25 tentang hasil keterbacaan siswa terhadap modul pembuatan bebe anak (uji coba kelompok kecil).

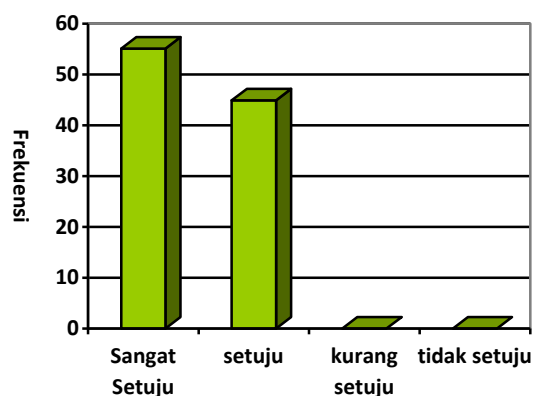
Tabel 29. Hasil Keterbacaan Siswa Terhadap Modul Pembuatan bebe anak  
(Uji Coba Kelompok Kecil)

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah siswa
4	Sangat Setuju	135	73,3%	3
3	Setuju	110	26,7%	2
2	Kurang Setuju	0	0%	0
1	Tidak Setuju	0	0%	0
<b>Jumlah</b>		<b>245</b>	<b>100%</b>	<b>5 siswa</b>

Hasil keterbacaan modul pembuatan bebe anak pada uji coba kelompok kecil

dapat dilihat dari histogram berikut ini :

Keterbacaan Modul Pembuatan Bebe Anak  
Menurut Pendapat Siswa Kelas X  
(Uji Coba Lapangan skala Kecil)



Gambar 02. Keterbacaan Modul Pembuatan Bebe Anak  
(Uji Coba Lapangan Skala Kecil)



Berdasarkan skor data penelitian menggunakan angket *skala Likert* untuk menguji keterbacaan modul pembuatan bebe anak oleh siswa, maka skor minimal  $1 \times 245 = 245$  dan skor maksimal  $4 \times 245 = 980$ , dengan jumlah kelas 4 dan panjang interval  $(p) = 184$ . Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh secara jelas dapat dilihat pada tabel 26 tentang hasil kriteria keterbacaan modul pembuatan bebe anak menurut pendapat siswa pada uji coba kelompok kecil.

Tabel 30. Kreteria Hasil Keterbacaan Siswa Terhadap Modul Pembuatan bebe anak (Uji Coba Lapangan Skala Kecil)

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Setuju	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{max}$	$797 \leq S \leq 980$
3	Setuju	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$	$613 \leq S \leq 796$
2	Kurang Setuju	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P-1)$	$429 \leq S \leq 612$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$	$245 \leq S \leq 428$

Menurut data tersebut diatas, berdasarkan keterbacaan modul oleh siswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 870 dan diperoleh mean/rerata 88,8 apabila dilihat berdasarkan tabel 26 di atas maka nilai tersebut berada antara  $797 \leq S \leq 980$  keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori dan di artikan siswa sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul pembuatan bebe anak

## **2. Kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak bagi siswa kelas X SMK N 1 Pengasih**

Penentuan kelayakan modul pembelajaran diukur melalui hasil uji coba lapangan skala besar yaitu uji coba tahap akhir terhadap produk modul pembuatan bebe anak sampai menjadi produk akhir dan layak digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik. Uji coba ini untuk mengetahui tentang ketebacaan modul dari segi kepahaman materi dan konsep materi yang disajikan kedalam bentuk modul media cetak. uji coba lapangan ini dilakukan pada peserta didik kelas X busana butik 2 sebanyak 31 peserta didik.

Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan modul ini terdiri atas fungsi dan manfaat modul terdiri dari 6 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 628, aspek aspek karakteristik tampilan cover dan materi modul terdiri dari 9 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 1005, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri dari 10 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 1028 dan aspek materi pembelajaran terdiri dari 24 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 2557

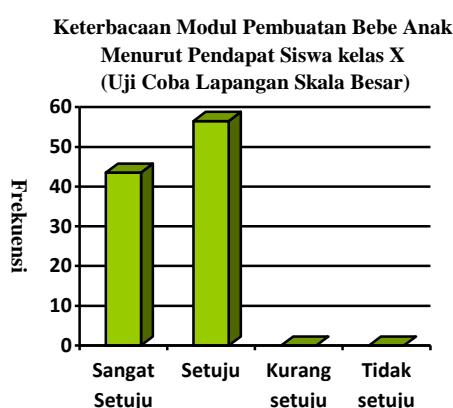
Uji coba kelompok kecil menggunakan angket *skala Likert*, dengan alternative jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju dengan jumlah keseluruhan butir pernyataan 49. Data validasi keterbacaan siswa terhadap modul pembuatan bebe anak dilakukan seperti uji coba kelompok kecil yaitu dengan cara memberikan angket dan modul, siswa kemudian memberikan penilaian terhadap modul dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

Rincian hasil penilaian ketebacaan 31 siswa terhadap modul bebe anak menunjukkan bahwa 13 siswa (43,5%) menyatakan sangat setuju dengan skor total 661 butir, 18 siswa (56,5%) menyatakan setuju dengan skor total 858, 0 siswa menyatakan kurang setuju dan 0 siswa menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 31 tentang hasil keterbacaan siswa terhadap modul pembuatan bebe anak (uji coba kelompok besar)

Tabel 31. Hasil Keterbacaan Siswa Terhadap Modul Pembuatan bebe anak (Uji Coba Lapangan Skala Besar)

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah siswa
4	Sangat Setuju	661	43,5%	13
3	Setuju	858	56,5%	18
2	Kurang Setuju	0	0%	0
1	Tidak Setuju	0	0%	0
<b>Jumlah</b>		<b>1519</b>	<b>100%</b>	<b>31 siswa</b>

Hasil keterbacaan modul pembuatan bebe anak pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat dari histogram berikut ini :



Gambar 03. Keterbacaan Modul Pembuatan Bebe Anak  
(Uji Coba Lapangan Skala Besar)

Berdasarkan skor data penelitian menggunakan angket *skala Likert* untuk menguji keterbacaan modul pembuatan bebe anak oleh siswa, maka skor minimal  $1 \times 1519 = 1519$  dan skor maksimal  $4 \times 1519 = 6079$ , dengan jumlah kelas 4 dan panjang interval  $(p) = 1139$ . Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh secara jelas dapat dilihat pada tabel 32 tentang hasil kriteria keterbacaan modul pembuatan bebe anak menurut pendapat siswa pada uji coba kelompok besar.

Tabel 32. Kriteria Hasil Keterbacaan Siswa Terhadap Modul Pembuatan Bebe Anak (Uji Coba Lapangan Skala Besar)

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Setuju	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{max}$	$4936 \leq S \leq 6079$
3	Setuju	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$	$3797 \leq S \leq 4935$
2	Kurang Setuju	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P-1)$	$2658 \leq S \leq 3796$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$	$1519 \leq S \leq 2657$

Menurut data tersebut diatas, berdasarkan keterbacaan modul oleh siswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 5218 dan diperoleh mean/rerata 85,84 apabila dilihat berdasarkan tabel 28 di atas maka nilai tersebut berada antara  $4936 \leq S \leq 6079$  keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori dan diartikan siswa sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul pembuatan bebe anak.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMKN 1 Pengasih.**

Pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak dilakukan sesuai prosedur pengembangan yang meliputi tahap analisis kebutuhan modul, pengembangan produk awal dan tahap pengembangan (validasi dan uji coba). tahap pengembangan produk awal dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan silabus di SMK N 1 Pengasih sehingga hasil modul pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Kegiatan mengidentifikasi kebutuhan modul juga dilakukan dengan wawancara.

Hasil dari wawancara diketahui bahwa terbatasnya fasilitas media yaitu belum ada modul pembuatan bebe anak sehingga perlu adanya modul sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X. Menurut Peserta didik masih kesulitan dalam memahami pembuatan bebe anak baik dari segi kognitif , afektif, maupun segi psikomotorik dikarenakan tidak adanya panduan yang sistematis dalam pembuatan bebe anak, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan bebe anak. Setelah dilakukanya wawancara maka akan dilakukan identifikasi kebutuhan yang berguna untuk menyusun draft modul.

Tahap pengembangan produk awal modul pembuatan bebe anak disebut draft modul. yang berupa media cetak disusun sesuai dengan penulisan modul mengikuti tahapan kaidah penulisan dan elemen-elemen modul. Tahap pengembangan produk awal modul dilakukan validasi ahli materi, ahli media,

ahli evaluasi, dan guru selanjutnya direvisi dan dianalisis sesuai saran yang ada, kemudian dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, agar menjadi produk yang layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas X SMK N 1 pengasih.

Pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe ini dimaksudkan untuk membantu guru menyampaikan isi materi dan mempermudah peserta didik menguasai materi pembuatan bebe anak, selain itu maksud dari pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak dapat menyajikan isi materi yang runtut. Mulai penjelasan pengertian bebe anak, bentuk dasar bebe anak, disain bebe anak, tekstil bebe anak, hiasan bebe anak, konstruksi pola bebe anak, mengubah pola dasar bebe anak sesuai model, menjahit bebe anak sampai penentuan harga jual bebe anak. Modul dikemas dengan menarik, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya, dan dapat digunakan untuk media pembelajaran.

Tahap validasi dan revisi modul pembelajaran pembuatan bebe anak dalam penelitian pengembangan ini, diperoleh dari data validasi para ahli, dan uji coba kelompok kecil. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian dan kelayakan modul pembelajaran. Validasi pada penelitian pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada para ahli untuk menilai modul pembelajaran sesuai dengan bidang yang dikuasai. Validasi dilakukan untuk menilai dari media modul yang terdiri tiga aspek penilaian yaitu aspek fungsi dan manfaat modul, tampilan cover dan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya kelayakan materi modul untuk menilai kesesuaian keseluruhan isi materi dengan silabus dan materi pembuatan bebe anak.

Selain validasi para ahli, validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak dinilai dari hasil uji coba. Berdasarkan hasil penilaian validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak oleh ahli media, ahli materi, dan uji coba dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini :

a. Ahli media

Berdasarkan penilaian validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak yang ditinjau dari 2 orang ahli media, menggunakan angket *skala Gutmann* maka memperoleh rerata 25. Jadi dari hasil validasi 2 orang ahli media tersebut dapat diartikan bahwa modul pembelajaran pembuatan bebe anak kategori layak digunakan untuk uji coba, walaupun perlu dilakukan revisi-revisi sesuai saran para ahli.

b. Ahli Materi

Berdasarkan penilaian validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak yang ditinjau dari 2 orang ahli materi, menggunakan angket *skala Gutman* maka memperoleh rerata 24. Jadi dari hasil validasi 2 orang ahli materi tersebut dapat diartikan bahwa modul pembelajaran pembuatan bebe anak kategori layak digunakan untuk uji coba, walaupun perlu dilakukan revisi-revisi sesuai saran para ahli

c. Ahli Evaluasi

Berdasarkan penilaian validasi modul pembelajaran pembuatan bebe anak yang ditinjau dari 1 orang ahli evaluasi, menggunakan angket *skala Gutman*

maka memperoleh rerata 9. Jadi dari hasil ahli evaluasi tersebut dapat diartikan bahwa modul pembelajaran pembuatan bebe anak kategori layak digunakan untuk uji coba, walaupun perlu dilakukan revisi-revisi sesuai saran para ahli.

d. Guru membuat bebe anak

Berdasarkan penilaian kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak yang ditinjau oleh guru, menggunakan angket *skala Gutman* maka memperoleh rerata 30. Jadi dari hasil validasi oleh guru tersebut dapat diartikan bahwa modul pembelajaran pembuatan bebe anak kategori layak digunakan untuk uji coba.

e. Uji coba kelompok skala kecil

Uji coba kelompok skala kecil dan uji coba kelompok besar. uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 5 peserta didik, yang digunakan untuk menilai produk awal modul dari aspek secara keseluruhan, rincian hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 3 siswa (55,1%) menyatakan sangat setuju dan 2 siswa (44,9%) menyatakan setuju, hasil berupa saran-saran siswa sebagai perbaikan modul kemudian dianalisis dan direvisi.

**2. Kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih.**

Kelayakan modul dilakukan dengan cara uji coba lapangan skala besar merupakan uji tahap akhir pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak. Uji kelayakan modul di nilai dari keterbacaan modul, pemahaman materi, dan konsep materi yang disajikan kedalam bentuk modul media cetak



Berdasarkan hasil uji coba lapangan sebanyak 31 siswa kelas X Busana Butik 2 menunjukkan bahwa 13 siswa (43,5%) menyatakan sangat setuju dengan skor total 661 butir, 18 siswa (56,5%) menyatakan setuju dengan skor total 858, sehingga dikategorikan bahwa modul pembuatan bebe anak “layak” dengan interpretasi siswa mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan tertarik dengan tampilan modul.

Hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran pembuatan bebe anak layak dan baik digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat diproduksi sebagai media bagi siswa kelas x SMK N 1 Pengasih.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan maka, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih dilakukan dengan mengikuti prosedur menurut Borg and Gall yang dikutip dalam tim Puslitjaknov (2008:11) yang meliputi 5 tahap pengembangan yaitu: 1) analisis produk, meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, penentuan standar kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran, analisis kebutuhan modul serta penyusunan draft modul, kemudian yang ke 2) tahap pengembangan, meliputi mengembangkan modul pembuatan bebe anak dan pembuatan instrumen kelayakan modul, ke 3) tahap validasi kepada ahli media, ahli materi, ahli evaluasi dan guru yaitu untuk memvalidasi instrument kelayakan modul serta menilai isi materi dan tampilan modul , kemudian melakukan revisi apabila ada saran perbaikan dari para ahli, yang ke 4) tahap uji coba lapangan skala kecil kepada 5 orang siswa kemudian melakukan revisi apabila ada kekurangan dan saran perbaikan dari penilaian siswa, kemudian yang ke 5) tahap uji coba lapangan skala besar kepada seluruh siswa kelas X busana Butik 2 di SMK N 1 Pengasih yang berjumlah 31 siswa. Hasil data yang diperoleh dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan modul pembuatan bebe anak sehingga dapat

menghasilkan modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa.

2. Uji Kelayakan modul pembelajaran pembuatan bebe anak dilakukan melalui uji coba kelompok besar , dengan hasil rancangan modul dinyatakan bahwa siswa mudah dalam memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tertarik dengan tampilan modul pembelajaran pembuatan bebe anak” dan layak sebagai produk akhir modul pembuatan bebe anak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih. Berdasarkan hasil uji kelompok besar dari 31 siswa yang menyatakan sangat setuju 13 siswa (43,5%), setuju 18 siswa (56,5%), Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa modul pembuatan bebe anak dapat dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Karena hasil pengembangan modul pembelajaran layak maka dapat dimanfaatkan untuk siswa maupun guru sebagai media pembelajaran, sehingga akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembuatan bebe anak.
2. Bagi sekolah yang mempunyai kurikulum sama modul pembelajaran pembuatan bebe dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran individu atau mandiri, mengatasi keterbatasan waktu dan meningkatkan motivasi siswa.
3. Modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa dan guru di SMK N 1 Pengasih dalam skala terbatas, dan dalam skala luas hasil penelitian tersebut dapat dimungkinkan dilanjutkan sampai pada tahap implementasi dan tahap evaluasi.
4. Modul hendaknya dapat digandakan/ atau dicetak dengan konsep maupun warna sesuai dengan kelayakan modul yang sudah dinilai oleh ahli dalam penelitian ini.

**LAMPIRAN**

**HASIL OBSERVASI**  
**IDENTIFIKASI MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**STANDAR KOMPETENSI MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK**  
**KHUSUSNYA PEMBUATAN BEBE ANAK**

---

A. Tujuan observasi

Untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran Standar Kompetensi Membuat Busana Bayi dan Anak Khususnya pembuatan bebe anak terhadap penggunaan media yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran

B. Pertanyaan observasi dilaksanakan:

Hari/ tanggal : 8 Januari 2013

Tempat : Ruang Laboratorium Menjahit Busana Butik, SMK N 1 Pengasih

C. Hasil observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DISKRIPSI HASIL OBSERVASI
1	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar yaitu papan tulis serta menjelaskan materi dengan menggunakan lembar foto copyan dari sebagian buku pegangan guru. Sebagian siswa tidak membawa karena lupa dan bahkan sudah hilang atau rusak.
2	Penggunaan metode	Pada pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Setelah materi disampaikan kemudian pengajar memberikan tugas untuk dikerjakan siswa.
3	Sikap siswa	Pada pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung pasif. Pada saat diskusi/ tanya jawab kebanyakan hanya diam dan tidak memberikan respon. Dan kebanyakan siswa belum paham karena hanya membayangkan yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada kenyataanya untuk mengerjakan tugas praktik siswa cenderung bingung pada tahap-tahap pengerjaan bebe anak

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

### **ANALISIS KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN**

---

#### **A. Tujuan wawancara**

Untuk mengetahui kompetensi siswa terhadap pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembelajaran Pembuatan Bebe anak

#### **B. Pertanyaan wawancara dilaksanakan:**

Hari/ tanggal : 8 Januari 2013  
Tempat : Ruang guru SMK N 1 Pengasih  
Sasaran : Guru kelas X Busana Butik 2, SMK N 1 Pengasih

#### **C. Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:**

##### **1. Guru**

Mahasiswa : “Assalamulaikum, maaf Ibu mengganggu waktunya?”  
Guru : “Walaikum salam ya, tidak apa-apa mbak”, ada apa ya?”  
Mahasiswa : “Begini bu, kemarin saya sudah menghubungi ibu untuk wawancara mengenai pembelajaran yang ada di SMK N 1 Pengasih Khususnya pada Kompetensi Keahlian Busana Butik, Bagaimana Ibu?”  
Guru : “Owh iya mbak, Silahkan?”  
Mahasiswa : “Begini ibu, bagaimana dengan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada Standar Kompetensi Membuat Busana bayi dan anak?”  
Guru : “Saya menggunakan metode ceramah mbak untuk menjelaskan teori, sedangkan praktik ceramah juga tetapi saya tambah dengan demonstrasi, tapi kadang anak-anak itu meskipun sudah dijelaskan panjang lebar masih sering bertanya mengenai materi khususnya langkah kerja pada proses pembuatan bebe anak ?”  
Mahasiswa : “Hal seperti itu terjadi kira-kira di karenakan apa ya ibu?”  
Guru : “Begini mbak, disini jarang sekali menggunakan sumber belajar, karena fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas, mungkin karena itu anak-anak tidak bisa belajar mandiri, dan kemudian masih belum bisa memahami proses pembuatan bebe anak.”

Mahasiswa : “Lalu saat pembelajaran berlangsung siswa menggunakan sumber belajar apa ibu?”

Guru : “Biasanya hanya berupa buku pegangan guru, kemudian sebagian yang mau saya ajarkan saya suruh foto copy mbak.”

Mahasiswa : “Lalu disekolah ini mempunyai buku pegangan untuk siswa tidak bu, misalnya modul begitu ibu?”

Guru : “Modulnya ya tadi mbak, yang buku di foto copy kan sudah sama saja, tapi cuma beberapa materi saja dan itupun belum ada evaluasi dan tidak berurutan.”

Mahasiswa : “Jadi sumber belajar untuk pembelajaran pembuatan bebe anak yang seperti itu ya ibu, begini ibu jika saya membuat sumber belajar berupa modul pembelajaran pembuatan bebe anak bagaimana ibu?”

Guru : “Kami sangat berterima kasih mbak, jika membuatkan modul untuk siswa, saya juga jadi mudah untuk menyampaikan materi. Soalnya kadang-kadang siswa juga masih merasa kesulitan untuk proses pembuatan bebe anak itu sendiri mbak, masih bingung tahap-pertahapnya”

Mahasiswa : “Owh begitu, jadi jika saya membuat modul, materi apa saja yang bisa saya sajikan ibu?”

Guru : “Untuk materi pembuatn bebe anak saja mbak kelas X, karena materi untuk pembuatan bebe anak cukup luas, dari pengetahuan sampai proses pembuatan bebe anak. Khususnya pada pecah pola model bebe anak dan proses menjahitnya mbak.”

Mahasiswa : “Baik ibu, terima kasih atas informasinya.”

Guru : “Iya, sama – sama mbak?”

## 2. Siswa

Mahasiswa : “Assalamulaikum, maaf dek mengganggu waktunya?”

Siswa : “Walaikum salam ya, tidak apa-apa mbak”, ada apa ya?”

Mahasiswa : “Begini dek, saya mau tanya-tanya mengenai pembelajaran pembuatan bebe anak dek?”

Siswa : “Owh iya mbak, Silahkan?”

Mahasiswa : “Begini dek, Apakah materi pembelajaran pembuatan bebe anak masih susah dipahami? kalau iya kenapa dek?”

Siswa : “Iya mbak, soalnya kita tidak ada panduan yang pasti untuk mengerjakan bebe anak yang kita praktikkan mbak, terutama pada pola dan proses menjahitnya?”

Mahasiswa : “Apakah Guru dapat menyampaikan materi dengan jelas?”

Siswa : “Sebenarnya jelas mbak, tapi hanya waktu dijelaska saja kita jelas habis itu pasti kita bingung lagi karena tidak ada panduan



untuk mengulas kembali materi yang sudah disampaikan tadi, sehingga kita sering bertanya, itupun yang mau bertanya.”

Mahasiswa : “lalu harapan apa yang kalian harapkan untuk pembelajaran pembuatan bebe anak ini, mungkin media pendukung agar kalian bisa belajar lebih mandiri?”

Siswa : “Pengenya kita diberi panduan yang jelas dan lengkap mbak seperti buku mungkin, sehingga nantinya kita bisa mempelajari sendiri dirumah saat kita mengerjakan tugas pembuatan bebe anak, biar tau langkah-langkah pembuatanya .”

Mahasiswa : “Owh iya dek, nanti saya usahakan ya?”

Siswa : “Iya mbak trimakasih banyak sebelumnya ya mbak.”

mahasiswa : “Iya, sama – sama dek?”



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 PENGASIH**

*Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55662, Telp. (0274) 773081, Fax.  
(0274) 774636*

*e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>*

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMK N 1 PENGASIH
Kompetensi Keahlian	: BUSANA BUTIK
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF BUSANA BUTIK
Kelas/Semester/Tahun	: X / 2 / 2013
Pertemuan ke	: 1 - 2
Alokasi Waktu	: 6 x 2 pertemuan (@ 45 menit)
KKM	: 7,5
Standar Kompetensi	: MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK
Kode Kompetensi	: 103.KK 07
Kompetensi Dasar	: Pengetahuan bebe anak
(Pendidikan Karakter)	: Disiplin, teliti, mandiri dan mengelola waktu dengan baik
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan pengertian bebe anak</li><li>2. Menyebutkan bentuk dasar bebe anak.</li><li>3. Menyebutkan disain bebe anak untuk berbagai kesempatan</li><li>4. Menjelaskan tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan</li><li>5. Menjelaskan pengertian bebe anak</li><li>6. Menyebutkan macam-macam hiasan untuk bebe anak</li><li>7. Mengidentifikasi ukuran dan pecah pola</li></ol>

F/7.5.1/T/P/WKS 1/6/5/03

**20 Oktober 2011**

yang akan digunakan untuk membuat bebe  
anak sesuai kebutuhan

**PERTEMUAN I :**

**1 Tujuan Pembelajaran : Pertemuan 1 - 2**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian bebe anak dengan benar
- b. Siswa dapat menyebutkan bentuk dasar bebe anak dengan benar
- c. Siswa dapat menyebutkan disain bebe anak untuk berbagai kesempatan dengan benar
- d. Siswa dapat menjelaskan tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan dengan benar
- e. Siswa dapat menjelaskan pengertian hiasan bebe anak dengan tepat
- f. Siswa dapat menyebutkan macam-macam hiasan untuk bebe anak dengan benar.
- g. Siswa dapat mengidentifikasi ukuran dan pecah pola yang akan digunakan untuk membuat bebe anak sesuai kebutuhan dengan benar.

**2 Materi Ajar :**

- a. Devinisi bebe anak

Yaitu busana anak perempuan yang bagian atas dan bawah busananya menjadi satu. Baik yang disambung di pinggang, dipanggul ataupun tanpa sambungan. Bagian rok boleh pendek ataupun panjang tergantung model yang diinginkan.

- b. Bentuk dasar bebe anak

Basque, Empire, princess, A-line, Longtorso

- c. Disain bebe anak untuk berbagai kesempatan

- 1) Bebe anak untuk pesta
- 2) Bebe anak untuk rekreasi
- 3) Bebe anak untuk tidur
- 4) Bebe anak untuk sekolah

- 5) Bebe anak untuk bermain
- d. Tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan
  - 1) Tekstur untuk bebe anak
  - 2) Corak untuk bebe anak
  - 3) Warna untuk bebe anak
- e. Devinisi Hiasan bebe anak yaitu segala sesuatu yang sengaja dibuat, ditambahkan atau dilekatkan pada bebe anak dengan tujuan untuk memperindah dan mempertinggi mutu bebe anak tersebut
- f. Macam-macam hiasan bebe anak adalah
 

Kancing, pita hias dan renda, korsase, sulaman dan border , aplikasi, dan smock
- g. Untuk membuat pola bebe anak yang diperlukan adalah
 

1) Lingkar badan	7) Lebar Bahu
2) Lingkar pinggang	8) Panjang muka
3) lingkar panggul	9) Lingkar kerung lengan
4) panjang punggung	10) Panjang lengan
5) Lebar punggung	11) Panjang bebe
6) Lebar muka	

Dengan pola dasar yang sudah dimiliki dapat dibuat pecah pola bebe anak sesuai disain yang diinginkan

### **3 Metode Pembelajaran**

Ceramah dan Tanya jawab

#### 4 Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
1	2	3
<b>Pertemuan 1</b>		
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Salam dan berdoa 2. Apresiasi ( penjelasan aspek penting pengetahuan bebe anak, prospek menguasai kompetensi bebe anak)	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	1. Eksplorasi a. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian bebe anak b. Guru menyebutkan bentuk dasar bebe anak. c. Guru Menyebutkan disain bebe anak untuk berbagai kesempatan	
	d. Guru Tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan e. Guru menjelaskan pengertian hiasan bebe anak f. Guru menyebutkan macam-macam hiasan untuk bebe 2. Elaborasi Siswa mempelajari materi pengetahuan bebe anak 3. Komfirmasi a. Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru. b. Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.	240 menit
<b>Kegiatan Akhir</b>	<b>1. Rangkuman</b> pengertian bebe anak, macam-macam betuk dasar bebe anak, disain bebe anak untuk berbagai kesempatan, tektil bebe anak, pengertian hisan bebe anak, macam-macam hiasan bebe anak. <b>2. Tes formatif</b> Tes formatif dalam bentuk essay sebanyak 6 butir : 1.Apa yang dimaksud dengan bebe anak ? 2.Sebutkan 5 macam dasar garis model bebe anak ! 3.Siska ( seorang anak berumur 4 tahun ) memiliki tubuh yang gemuk. Untuk terlihat lebih langsing, bebe anak dengan disain garis seperti apakah yang cocok untuk Siska ?	20 menit

	<p>4. Sebutkan macam-macam bebe anak untuk berbagai kesempatan !</p> <p>5. Sebutkan macam-macam hiasan yang digunakan pada bebe anak!</p> <p><b>3. Umpan balik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian terhadap jawaban peserta didik untuk menilai tingkat penguasaan peserta didik</li> <li>Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi</li> </ol> <p><b>4. Tindak lanjut</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik</li> </ol>	
<b>Pertemuan ke-II</b>		
<b>Kegiatan Awal</b>	<p>1. Salam dan berdoa</p> <p>2. Apresiasi ( penjelasan aspek penting ukuran dan pecah pola bebe anak bebe anak, prospek menguasai pola bebe anak)</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mendemonstrasikan membuat pola dasar bebe anak, mengubah pola dasar bebe anak sesuai disain</li> <li>Guru menyediakan contoh disain bebe anak yang akan dibuat</li> <li>Guru mengklarifikasi respon siswa terhadap pembuatan pola bebe anak</li> <li>Guru menanggapi pertanyaan dengan menjelaskan kembali materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa</li> </ol> <p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mencermati modul yang dibagikan guru</li> <li>Siswa membuat pola bebe anak</li> </ol> <p><b>3. Konfirmasi/penegasan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru.</li> <li>Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.</li> </ol>	

<b>Kegiatan Akhir</b>	<p><b>1. Rangkuman</b> pengertian bebe anak, macam-macam betuk dasar bebe anak, disain bebe anak untuk berbagai kesempatan, tekstil bebe anak, pengertian hisan bebe anak, macam-macam hiasan bebe anak.</p> <p><b>2. Menyamapaikan tugas praktik</b> Siswa menyelesaikan tugas mengambil ukuran, dan buatlah pola dasar badan dan lengan bebe anak kemudian ubahlah pola sesuai dengan disain bebe anak dengan skala 1: 4 dan skla sebenarnya!</p> <p><b>3. Umpan balik</b> a. Penilaian terhadap unjuk kerja peserta didik untuk menilai tingkat penguasaan peserta didik b. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi</p> <p><b>4. Tindak lanjut</b> Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik</p>	
-----------------------	---	--

## 5 Alat / Bahan / Sumber Belajar

### A. Alat dan bahan membuat pola

- 1) Metelin
- 2) penggaris kecil dan besar
- 3) skala
- 4) Pensil dan penghapus

### B. Sumber Belajar

- 1) Sri Handayani.(2013). *Pembuatan bebe anak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY.
- 2) Uswatun Khasanah. 2011. *Membuat Busana Bayi dan Anak*. Universitas Negeri Jakarta
- 3) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak* : Depdikbud

### C. Media Pembelajaran : Papan tulis, Modul.

## 6 Evaluasi dan Penilaian (pertemuan ke -1)

### A. Evaluasi

- 1) Apa yang dimaksud dengan bebe anak ?
- 2) Sebutkan 5 macam dasar garis model bebe anak !
- 3) Siska ( seorang anak berumur 4 tahun ) memiliki tubuh yang gemuk. Untuk terlihat lebih langsing, bebe anak dengan disain garis seperti apakah yang cocok untuk Siska ?
- 4) Sebutkan macam-macam bebe anak untuk berbagai kesempatan !
- 5) Sebutkan macam-macam hiasan yang digunakan pada bebe anak!

### B. Penilaian

Evaluasi terdiri atas 5 soal, masing-masing soal memiliki bobot nilai yang berbeda, dengan bobot total 100.

NO	KRITERIA	SKOR TOTAL
	<b>Soal essay</b>	
<b>1</b>	Jawaban betul = 15 Jawaban salah = 5 Tidak menjawab = 0	<b>15</b>
<b>2</b>	Menyebutkan 5 Macam = 20 Menyebutkan 4 Macam = 16 Menyebutkan 3 Macam = 12 Menyebutkan 2 Macam = 8 Menyebutkan 1 Macam = 4 Menjawab salah = 2 Tidak menjawab = 0	<b>20</b>
<b>3</b>	Jawaban betul = 20 Jawaban kurang betul = 10 Jawaban salah = 5 Tidak menjawab = 0	<b>20</b>
<b>4</b>	Menyebutkan 5 Macam = 20 Menyebutkan 4 Macam = 16 Menyebutkan 3 Macam = 12 Menyebutkan 2 Macam = 8 Menyebutkan 1 Macam = 4 Menjawab salah = 2 Tidak menjawab = 0	<b>20</b>



<b>5</b>	Menyebutkan 6 Macam	=	25	<b>25</b>
	Menyebutkan 5 Macam	=	20	
	Menyebutkan 4 Macam	=	16	
	Menyebutkan 3 Macam	=	12	
	Menyebutkan 2 Macam	=	8	
	Menyebutkan 1 Macam	=	4	
	Menjawab salah	=	2	
	Tidak menjawab	=	0	
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>

### Evaluasi dan Penilaian (pertemuan ke -II)

#### A. Evaluasi (tugas dan tes praktik)

##### Tugas

Ukurlah anak yang berusia 7 tahun, bagian-bagian yang diukur adalah yang dibutuhkan untuk membuat pola bebe anak!

##### Tes praktik

Berdasarkan tugas mengambil ukuran diatas, buatlah pola dasar badan dan lengan bebe anak kemudian ubahlah pola sesuai dengan desain bebe anak dengan skala 1: 4 dan skala sebenarnya!

#### KRITERIA PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan	Ket.
1.	A. Perencanaan	<b>20</b>		
	1. Persiapan alat	10		
	2. Persiapan bahan	10		
	B. Kualitas Hasil Produk	<b>60</b>		
	1. kesesuaian dengan desain	15		
	2. Ketepatan ukuran	15		
	3. Ketepatan waktu	15		
	4. ketepatan dengan tanda pola	15		
	C. Sikap / Etos Kerja	<b>20</b>		
	1. Tanggung jawab	5		
	2. Ketelitian	5		
	3. Kerapihan	5		
	4. Kebersihan	5		

	Jumlah Nilai	100		
--	--------------	-----	--	--

#### PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	Perencanaan		
	1. Persiapan alat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan sesuai kebutuhan</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	2
	2. Persiapan bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan disiapkan sesuai kebutuhan</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• bahan disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	2
	Kualitas produk kerja		
	1. Kesesuaian dengan desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain sesuai</li> <li>• kurang sesuai desain</li> </ul>	15 5
	2. Ketepatan ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran tepat</li> <li>• Ukuran kurang tepat</li> </ul>	15 5
	3. Pekerjaan diselesaikan tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>• Menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu yan ditentukan</li> </ul>	15 5
	4. Ketepatan dengan tanda tanda pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tanda pola tepat</li> <li>• Pemberian tanda pola tidak tepat</li> </ul>	15 5

	Sikap kerja		
	1. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan</li> </ul>	5
			2
	2. Ketelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan</li> </ul>	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak banyak melakukan kesalahan kerja</li> </ul>	2
	3. Kerapihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak melakukan kesalahan kerja</li> </ul>	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pekerjaan rapi</li> </ul>	2
	4. Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pekerjaan kurang/tidak rapi</li> </ul>	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kebersihan baik hasil maupun meja kerja</li> </ul>	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang menjaga kebersihan</li> </ul>	

**Nilai Akhir Kompetensi Dasar Pengetahuan Bebe anak :**  
**Hasil Nilai Soal essay + Praktik**

2

Nilai Akhir : jumlah skor perolehan maksimal 100

Siswa kompeten apabila perolehan nilai mencapai minimal 75 (Cukup).

Apabila perolehan nilai < 75 harus melakukan remidi.

Kulon Progo, 2013

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa/Peneliti

Rini Puspita Sari, S. Pd  
NIP. 19750618 200604 2 006

Sri Handayani  
NIM. 09513244010



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 PENGASIH**

*Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55662, Telp. (0274) 773081, Fax.  
(0274) 774636*

*e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>*

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMK N 1 PENGASIH  
Kompetensi Keahlian : BUSANA BUTIK  
Mata Pelajaran : PRODUKTIF BUSANA BUTIK  
Kelas/Semester/Tahun : X / 2 / 2013  
Pertemuan ke : 3  
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit  
KKM : 7,5  
Standar Kompetensi : MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK  
Kode Kompetensi : 103.KK 07  
Kompetensi Dasar : Memotong bahan  
(Pendidikan Karakter) : Disiplin, teliti, mandiri dan bertanggungjawab  
Indikator : 1. Mengidentifikasi arah serat , tekstur,  
corak kain sesuai, dengan desain.  
2. Meletakkan pola diatas bahan dengan  
memperhatikan efisiensi bahan  
3. Mengidentifikasi teknik memotong sesuai  
SOP dan K3

**PERTEMUAN I :**

**1 Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi arah serat , tekstur, corak kain sesuai dengan desain dengan benar.
2. Siswa mampu meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan

F/7.5.1/T/P/WKS 1/6/5/03
--------------------------

<b>20 Oktober 2011</b>
------------------------

efisiensi bahan dengan tepat.

3. Siswa mampu mengidentifikasi teknik memotong sesuai SOP dan K3 dengan benar

## **2 Materi Ajar :**

1. Mengenal arah serat tekstur, corak, bahan kain sesuai dengan desain
2. Meletakkan pola sesuai kebutuhan.
3. Teknik memotong sesuai SOP dan K3

## **3 Metode Pembelajaran**

Ceramah , Demonstrasi, unjuk kerja

## **4 Langkah-Langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Salam dan berdoa 2. Apresiasi ( penjelasan aspek penting memotong, mengenai arah serat tekstur, corak, bahan kain sesuai dengan desain, Meletakkan pola sesuai kebutuhan, Teknik memotong sesuai SOP dan K3	10 menit
Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru Mengenalkan arah serat tekstur, corak, bahan kain sesuai dengan desain b. Guru memberikan penjelasan tentang peletakan pola sesuai kebutuhan. c. Guru memberikan penjelasan tentang Teknik memotong sesuai SOP dan K3 2. Elaborasi a. Siswa memeriksa arah serat, tekstur dan corak bahan sesuai kebutuhan. b. Siswa meletakkan pola di atas bahan dengan menambah kampuh sesuai kebutuhan. c. Siswa memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai dengan bentuk pola d. siswa memotong bahan dengan hasil rata dan menerapkan K3 dalam bekerja. 4. Konfirmasi a. Siswa menunjukkan peletakkan pola diatas bahan sebelum dipotong. b. Guru memeriksa hasil praktik siswa.	240 menit

Kegiatan Akhir	1. Rangkuman Hal yang harus diperhatikan dalam memotong mengenai arah serat tekstur, corak, bahan kain sesuai dengan desain, meletakkan pola sesuai kebutuhan, teknik memotong sesuai SOP dan K3saku 2. Menyampaikan tugas praktik Melanjutkan tugas praktik di rumah 3. Umpan balik c. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi 4. Tindak lanjut Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik	20 menit
----------------	---	----------

## 5 Alat / Bahan / Sumber Belajar

### A. Alat/bahan :

- 1) Kapur jahit, penggaris pola, metelin, bahan utama, lining, interfacing, gunting kain, Jarum pentul

### B. Sumber Belajar

- 1) Sri Handayani.(2013). *Pembuatan bebe anak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY.
- 2) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak* : Depdikbud

### C. Media Pembelajaran : Papan tulis, Modul.

## 6 Evaluasi dan Penilaian

### C. Evaluasi

Tugas memotong bahan bebe anak sesuai SOP dan K3

### D. Penilaian

#### KRITERIA PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan	Ket.
1	A. Perencanaan	20		
	1. Persiapan alat	10		
	2. Persiapan bahan	10		
	B. Kualitas Hasil Produk	60		

	1. kesesuaian dengan desain	10		
	2. kerapian saat memotong	10		
	3. Ketepatan ukuran	10		
	4. Ketepatan waktu	10		
	5. Ketepatan arah serat	10		
	6. ketepatan dengan tanda pola	10		
	C. Sikap / Etos Kerja	<b>20</b>		
	1. Tanggung jawab	5		
	2. Ketelitian	5		
	3. Kerapihan	5		
	4. Kebersihan	5		
	Jumlah Nilai	<b>100</b>		

### PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	Perencanaan		
	1. Persiapan alat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan sesuai kebutuhan</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	2
	2. Persiapan bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan disiapkan sesuai kebutuhan</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• bahan disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	2
	Kualitas produk kerja		
	3. Kesesuaian dengan desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain sesuai</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurang sesuai desain</li> </ul>	5
	4. Kerapian saat memotong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotong dengan rapi</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotong kurang rapi</li> </ul>	5
	5. Ketepatan ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran tepat</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran kurang tepat</li> </ul>	2
	6. Pekerjaan diselesaikan tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu yang ditentukan</li> </ul>	5
	7. Ketepatan arah serat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotong bahan dengan arah serat yang tepat</li> </ul>	10

	8. Ketepatan dengan tanda pola	• Memotong bahan dengan arah serat yang kurang tepat	5
		• Memotong bahan sesuai dengan tanda pola	10
		• Memotong bahan kurang sesuai dengan tanda pola	5
	Sikap kerja 1. Tanggung jawab  2. Ketelitian  3. Kerapihan  4. Kebersihan	• Membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan	5
		• Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan	2
		• Tidak banyak melakukan kesalahan kerja	5
		• Banyak melakukan kesalahan kerja	2
		• Hasil pekerjaan rapi	5
		• Hasil pekerjaan kurang/tidak rapi	2
		• Menjaga kebersihan baik hasil maupun meja kerja	5
		• Kurang menjaga kebersihan	2

**Nilai Akhir Kompetensi dasar memotong bahan :**

jumlah skor perolehan maksimal 100

Siswa kompeten apabila perolehan nilai mencapai minimal 75 (Cukup).

Apabila perolehan nilai < 75 harus melakukan remidi.

Kulon Progo, february 2013

Mengetahui,

Mahasiswa/Peneliti

Guru Pembimbing

Rini Puspita Sari, S. Pd

Sri Handayani

NIP. 19750618 200604 2 006

NIM. 09513244010





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 PENGASIH**

*Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55662, Telp. (0274) 773081, Fax.  
(0274) 774636*

*e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>*

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

---

Nama Sekolah	: SMK N 1 PENGASIH
Kompetensi Keahlian	: BUSANA BUTIK
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF BUSANA BUTIK
Kelas/Semester/Tahun	: X / 2 / 2013
Pertemuan ke	: 4 – 6 (3 x pertemuan)
Alokasi Waktu	: 6 x 3 pertemuan (@45 menit)
KKM	: 7,5
Standar Kompetensi	: MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK
Kode Kompetensi	: 103.KK 07
Kompetensi Dasar	: Menjahit bebe anak
(Pendidikan Karakter)	: Disiplin, teliti, mandiri dan bertanggung jawab
Indikator	: 1. Mengidentifikasi bagian - bagian bebe anak sesuai kebutuhan 2. Mengidentifikasi bagian-bagian bebe anak yang akan dijahit sesuai prosedur

**1 Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasikan bagian - bagian bebe anak sesuai kebutuhan
2. Siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian bebe anak yang akan dijahit sesuai prosedur

**2 Materi Ajar :**

Bagian bagian busana untuk menjahit bebe anak dan langkah kerja menjahit bebe anak

### 3 Metode Pembelajaran

Ceramah , Demonstrasi, unjuk kerja

### 4 Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
<b>Pertemuan 4</b>		
Kegiatan Awal	1. Salam dan berdoa 2. Apresiasi ( penjelasan aspek penting menjahit sesuai prosedur dan teknik yang benar)	10 menit
Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru menyebutkan alat dan bahan yang di gunakan untuk pembuatan bebe anak b. Guru memberikan penjelasan tentang langkah kerja pembuatan bebe anak. 2. Elaborasi b. Siswa memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana yang dibutuhkan untuk membuat bebe anak c. Siswa menjahit bagaian –bagian bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur kerja 3. Konfirmasi a. Siswa menunjukkan hasil praktik menjahit bebe anak b. Guru memeriksa hasil praktik siswa.	240 menit
Kegiatan Akhir	1. Rangkuman Bagian bagian busana untuk menjahit bebe anak dan langkah kerja menjahit bebe anak 2. Tugas praktik Menjahit bagaian –bagian bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur kerja 3. Umpan balik d. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi 4. Tindak lanjut	20 menit

	Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik	
<b>Pertemuan 5</b>		
Kegiatan Awal	1. Salam dan berdoa 2. Apresiasi ( penjelasan aspek penting menjahit sesuai prosedur dan teknik yang benar)	10 menit
Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru menanyakan pada siswa tentang sejauh mana tugas menjahit bebe anak dikerjakan 2. Elaborasi a. Siswa melanjutkan menjahit bagaian –bagian bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur kerja	240 menit
Kegiatan Akhir	1. Rangkuman Bagian bagian busana untuk menjahit bebe anak dan langkah kerja menjahit bebe anak Menjahit bagaian –bagian bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur kerja 2. Tugas praktik Melanjutkan menjahit bagaian –bagian bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur kerja 3. Umpan balik e. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi 4. Tindak lanjut Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik	20 menit
<b>Pertemuan 6</b>		
Kegiatan Awal	1. Salam dan berdoa 2. Apresiasi ( penjelasan aspek penting menjahit sesuai prosedur dan teknik yang benar)	10 menit
Kegiatan Inti	1. Eksplorasi Guru menanyakan pada siswa tentang sejauh mana tugas menjahit bebe anak dikerjakan 2. Elaborasi Siswa melanjutkan menjahit bagaian –bagian bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur	240 menit

	kerja	
Kegiatan Akhir	1. Rangkuman Bagian bagian busana untuk menjahit bebe anak dan langkah kerja menjahit bebe anak Menjahit bagaian –bagian bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur kerja 2. Tugas praktik Menyelesaikan menjahit bagaian –bagian bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur kerja 3. Umpan balik Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi 4. Tindak lanjut Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik	20 menit

## 5 Alat / Bahan / Sumber Belajar

### D. Alat/bahan :

Pensil, Penggaris, metelin, gunting kain, jarum jahit mesin, jarum jahit tangan, skoci, spul, mesin jahit

### E. Sumber Belajar

4) Sri Handayani.(2013). *Pembuatan bebe anak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY.

5) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak* : Depdikbud

### F. Media Pembelajaran : Papan tulis, Modul.

## 6 Evaluasi dan Penilaian

### E. Evaluasi (tugas praktik)

Menjahit bagian-bagian busana untuk bebe anak sesuai disain dengan memperhatikan prosedur kerja.

### F. Penilaian

#### kriteria penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan	Ket.
	A. Perencanaan	20		

1	1. Persiapan alat	10		
	2. Persiapan bahan	10		
	<b>B. Kualitas Hasil Produk</b>	<b>60</b>		
	1. kesesuaian dengan desain	15		
	2. kerapian saat menjahit	15		
	3. Ketepatan ukuran	10		
	4. Ketepatan waktu	10		
	5. ketepatan dengan teknik menjahit	10		
	<b>C. Sikap / Etos Kerja</b>	<b>20</b>		
	1. Tanggung jawab	5		
	2. Ketelitian	5		
	3. Kerapihan	5		
	4. Kebersihan	5		
	Jumlah Nilai	<b>100</b>		

#### PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	Perencanaan		
	1. Persiapan alat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan sesuai kebutuhan</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	2
	2. Persiapan bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan disiapkan sesuai kebutuhan</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• bahan disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	2
	<b>Kualitas produk kerja</b>		
	3. Kesesuaian dengan desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain sesuai</li> <li>• kurang sesuai desain</li> </ul>	15 5
	4. Kerapian saat menjahit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjahit dengan rapi</li> <li>• Menjahit kurang rapi</li> </ul>	15 5
	5. Ketepatan ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran tepat</li> <li>• Ukuran kurang tepat</li> </ul>	10 5
	6. Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>• Menyelesaikan pekerjaan melebihi</li> </ul>	10 5

	7. Ketepatan dengan teknik menjahit	waktu yang ditentukan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjahit dengan teknik yang tepat</li> <li>• Menjahit dengan teknik yang kurang tepat</li> </ul>	10 5
	Sikap kerja		
	1. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan</li> </ul>	5 2
	2. Ketelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan</li> <li>• Tidak banyak melakukan kesalahan kerja</li> </ul>	5 2
	3. Kerapian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak melakukan kesalahan kerja</li> </ul>	5 2
	4. Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pekerjaan rapi</li> <li>• Hasil pekerjaan kurang/tidak rapi</li> <li>• Menjaga kebersihan baik hasil maupun meja kerja</li> <li>• Kurang menjaga kebersihan</li> </ul>	5 2

**Nilai Akhir kompetensi dasar menjahit :**

jumlah skor perolehan maksimal 100

Siswa kompeten apabila perolehan nilai mencapai minimal 75 (Cukup).

Apabila perolehan nilai < 75 harus melakukan remidi.

Kulon Progo, Februari 2013

Mengetahui,

Mahasiswa/Peneliti

Guru Pembimbing

Rini Puspita Sari, S. Pd

Sri Handayani

NIP. 19750618 200604 2 006

NIM. 09513244010



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 PENGASIH**

*Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55662, Telp. (0274) 773081, Fax.  
(0274) 774636*

*e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>*

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMK N 1 PENGASIH
Kompetensi Keahlian	: BUSANA BUTIK
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF BUSANA BUTIK
Kelas/Semester/Tahun	: X / 2 / 2013
Pertemuan ke	: 7
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
KKM	: 7,5
Standar Kompetensi	: MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK
Kode Kompetensi	: 103.KK 07
Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan
(Pendidikan Karakter)	: Disiplin, teliti, mandiri, bertanggung jawab dan kerja keras
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengidentifikasi bahan-bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan</li><li>2. Mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian</li><li>3. Pemasangan pelengkap busana dengan memperhatikan kebersihan dan kerapihan</li></ol>

**1 Tujuan Pembelajaran**

3. Siswa mampu mengidentifikasi bahan-bahan pelengkap dan finishing

sesuai kebutuhan

4. Siswa mampu mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian
5. Siswa mampu memasang pelengkap busana dengan memperhatikan kebersihan dan kerapihan

## **2 Materi Ajar :**

1. bahan-bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian/finishing
2. Alat-alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian
3. Teknik pemasangan pelengkap busana

## **3 Metode Pembelajaran**

Ceramah , Demonstrasi, unjuk kerja

## **4 Langkah-Langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
<b>Pertemuan 4</b>		
Kegiatan Awal	1. Salam dan berdoa 2. Apresiasi ( penjelasan aspek penting penyelesaian bebe anak dengan alat jahit tangan )	10 menit
Kegiatan Inti	1.Eksplorasi a.Guru menyebutkan alat dan bahan yang di butuhkan untuk finishing bebe anak b.Guru memberikan penjelasan tentang teknik pemasangan pelengkap busana 2.Elaborasi b. Siswa memeriksa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk finishing bebe anak c. Siswa memasanagn pelengkap bebe anak dengan memperhatikan kerapihan dan	240 menit



	kebersihan 3.Konfirmasi c. Siswa menunjukkan hasil praktik memasang pelengkap busana d. Guru memeriksa hasil praktik siswa.	
Kegiatan Akhir	1.Rangkuman Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk finshing serta teknik pemasanagn pelengkap bebe anak 2.Menyampaikan Tugas praktik Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan dengan memperhatikan kerapihan dan kebersihan 3.Umpa balik Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi 4. Tindak lanjut Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik	20 menit

## 5 Alat / Bahan / Sumber Belajar

### a. Alat/bahan :

Kancing, pita/renda, metelin, gunting, jarum jahit tangan

### b. Sumber Belajar

- 1) Sri Handayani.(2013). *Pembuatan bebe anak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY.
- 2) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak* : Depdikbud

### c. Media Pembelajaran : Papan tulis, Modul.

## 6 Evaluasi dan Penilaian

### Evaluasi (tugas praktik)

Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan dengan memperhatikan

kerapian dan kebersihan.

### G. Penilaian

#### KRITERIA PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan	Ket.
1	A. Perencanaan	<b>20</b>		
	1. Persiapan alat	10		
	2. Persiapan bahan	10		
	B. Kualitas Hasil Produk	<b>60</b>		
	1. kesesuaian dengan desain	10		
	2. kerapian saat penyelesaian	15		
	3. Ketepatan pemasangan pelengkap busana	15		
	4. Ketepatan waktu	10		
	5. ketepatan dengan teknik menjahit	10		
	C. Sikap / Etos Kerja	<b>20</b>		
	1. Tanggung jawab	5		
	2. Ketelitian	5		
	3. Kerapian	5		
	4. Kebersihan	5		
	Jumlah Nilai	<b>100</b>		

#### PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	<b>Perencanaan</b>		
	1. Persiapan alat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan sesuai kebutuhan</li> <li>• Alat disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	10 2
	2. Persiapan bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan disiapkan sesuai kebutuhan</li> <li>• bahan disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	10 2
	<b>Kualitas produk kerja</b>		
	1. Kesesuaian dengan desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain sesuai</li> <li>• kurang sesuai dengan desain</li> </ul>	15 5
	2. Kerapian saat penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelesaian rapi</li> <li>• Penyelesaian kurang rapi</li> </ul>	15 5
	3. Ketepatan pemasangan pelengkap busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasangan tepat</li> <li>• Pemasangan kurang tepat</li> </ul>	10 5
	4. Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> </ul>	10

	5. Ketepatan dengan teknik menjahit	• Menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu yang ditentukan	5
		• Menjahit dengan teknik yang tepat	10
		• Menjahit dengan teknik yang kurang tepat	5
	<b>Sikap kerja</b>		
	5. Tanggung jawab	• Membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan	5
		• Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan	2
	6. Ketelitian	• Tidak banyak melakukan kesalahan kerja	5
		• Banyak melakukan kesalahan kerja	2
	7. Kerapian	• Hasil pekerjaan rapi	5
		• Hasil pekerjaan kurang/tidak rapi	2
	8. Kebersihan	• Menjaga kebersihan baik hasil maupun meja kerja	5
		• Kurang menjaga kebersihan	2

**Nilai Akhir kompetensi dasar menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan :**

jumlah skor perolehan maksimal 100

Siswa kompeten apabila perolehan nilai mencapai minimal 75 (Cukup).

Apabila perolehan nilai < 75 harus melakukan remidi.

Kulon Progo, Februari 2013

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa/Peneliti

Rini Puspita Sari, S. Pd  
NIP. 19750618 200604 2 006

Sri Handayani  
NIM. 09513244010



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SMK NEGERI 1 PENGASIH**

*Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55662, Telp. (0274) 773081, Fax.*

*(0274) 774636*

*e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>*

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMK N 1 PENGASIH
Kompetensi Keahlian	: BUSANA BUTIK
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF BUSANA BUTIK
Kelas/Semester/Tahun	: X / 2 / 2013
Pertemuan ke	: 8
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
KKM	: 7,5
Standar Kompetensi	: MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK
Kode Kompetensi	: 103.KK 07
Kompetensi Dasar	: Mengerjakan pengepresan
(Pendidikan Karakter)	: Disiplin, teliti, mandiri, bertanggung jawab dan kerja keras
Indikator	: 1. Mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan 2. Mengidentifikasi alat dan bahan yang akan dipress

**1 Tujuan Pembelajaran**

3. Siswa mampu mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan
4. Siswa mampu mengidentifikasi Mengidentifikasi alat dan bahan yang akan dipress

**2 Materi Ajar :**

1. Maksud dan tujuan pengepresan.sesuai dengan kebutuhan
2. Peralatan dan bahan yang akan dipres

**3 Metode Pembelajaran**

Ceramah , Demonstrasi, unjuk kerja

**4 Langkah-Langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
<b>Pertemuan 4</b>		
Kegiatan Awal	Salam dan berdoa Apresiasi ( penjelasan aspek penting maksud dan tujuan pengepresan, alat dan bahan yang akan dipres)	10 menit
Kegiatan Inti	a. Eksplorasi Guru menyebutkan penyelesaian dan tujuan pengepresan b. Elaborasi Siswa melakukan pengepresan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan prosedur kerja c. Konfirmasi Guru memeriksa hasil praktik siswa	240 menit
Kegiatan Akhir	1. Rangkuman Maksud dan tujuan pengepresan, alat dan bahan yang akan dipres 2. Menyampaikan Tugas praktik Melakukan pengepressan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan prosedur kerja 3. Umpan balik	20 menit

	Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi	
	4. Tindak lanjut Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik	

## 5 Alat / Bahan / Sumber Belajar

### a. Alat/bahan :

Papan pres/Papan seterika

Kain pengepres

Seterika

Rool untuk kampuh (Seam Roll)

### b. Sumber Belajar

1) Sri Handayani.(2013). *Pembuatan bebe anak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY.

2) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak* : Depdikbud

### c. Media Pembelajaran : Papan tulis, Modul.

## 6 Evaluasi dan Penilaian

### H. Evaluasi (tugas praktik)

Melakukan pengepressan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan prosedur kerja.

### I. Penilaian

#### KRITERIA PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan	Ket.
1	A. Perencanaan	<b>20</b>		
	1. Persiapan alat	10		
	2. Persiapan bahan	10		
	B. Kualitas Hasil Pengepresan	<b>60</b>		
	1. Kesesuaian dengan alat press	15		
	2. Kerapian saat pengepresan	15		

	3. Ketepatan ukuran	15		
	4. Ketepatan waktu	15		
	C. Sikap / Etos Kerja	<b>20</b>		
	1. Tanggung jawab	5		
	2. Ketelitian	5		
	3. Kerapihan	5		
	4. Kebersihan	5		
	Jumlah Nilai	<b>100</b>		

### PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	Perencanaan		
	1. Persiapan alat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan sesuai kebutuhan</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	2
	2. Persiapan bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan disiapkan sesuai kebutuhan</li> </ul>	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• bahan disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	2
	Kualitas produk kerja		
	1. Kesesuaian dengan alat press	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat Press sesuai</li> <li>• kurang sesuai dengan alat press</li> </ul>	15 5
	2. Kerapian saat pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengepresan rapi</li> <li>• Pengepresan kurang rapi</li> </ul>	15 5
	3. Ketepatan ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran tepat</li> <li>• Ukuran kurang tepat</li> </ul>	15 5
	4. Pekerjaan diselesaikan tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>• Menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu yang ditentukan</li> </ul>	15 5

	Sikap kerja		
	1. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan</li> </ul>	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan</li> </ul>	2
	2. Ketelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak banyak melakukan kesalahan kerja</li> </ul>	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak melakukan kesalahan kerja</li> </ul>	2
	3. Kerapian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pekerjaan rapi</li> </ul>	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pekerjaan kurang/tidak rapi</li> </ul>	2
	4. Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kebersihan baik hasil maupun meja kerja</li> </ul>	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang menjaga kebersihan</li> </ul>	2

**Nilai Akhir kompetensi dasar mengerjakan pengepresan :**

jumlah skor perolehan maksimal 100

Siswa kompeten apabila perolehan nilai mencapai minimal 75 (Cukup).

Apabila perolehan nilai < 75 harus melakukan remidi.

Kulon Progo, Februari 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa/Peneliti

Rini Puspita Sari, S. Pd

NIP. 19750618 200604 2 006

Sri Handayani

NIM. 09513244010





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 PENGASIH**

*Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55662, Telp. (0274) 773081, Fax.  
(0274) 774636*

*e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>*

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMK N 1 PENGASIH
Kompetensi Keahlian	: BUSANA BUTIK
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF BUSANA BUTIK
Kelas/Semester/Tahun	: X / 2 / 2013
Pertemuan ke	: 9
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
KKM	: 7,5
Standar Kompetensi	: MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK
Kode Kompetensi	: 103.KK 07
Kompetensi Dasar	: Penyelesaian akhir bebe anak Menhitung harga jual
(Pendidikan Karakter)	: Disiplin, teliti, mandiri, dan kerja keras
Indikator	: 1. Mengidentifikasi alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan 2. Mengidentifikasi cara mengemas busana sesuai dengan standar keindahan 3. Mengidentifikasi alat untuk menyimpan busana sesuai dengan kebutuhan 4. Merancang harga jual

**1 Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan
2. Siswa mampu mengidentifikasi cara mengemas busana sesuai dengan standar keindahan
3. Siswa mampu mengidentifikasi alat untuk menyimpan busana sesuai dengan kebutuhan
4. Siswa mampu merancang harga jual dengan tepat dan teliti

## 2 Materi Ajar :

1. Alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan
2. Cara mengemas busana sesuai dengan standar keindahan
3. Alat untuk menyimpan busana sesuai dengan kebutuhan
4. Cara merancang harga jual

## 3 Metode Pembelajaran

Ceramah , Demonstrasi, unjuk kerja

## 4 Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
<b>Pertemuan 4</b>		
Kegiatan Awal	3. Salam dan berdoa 4. Apresiasi ( penjelasan aspek penting penyelesaian akhir/mengemas bebe anak dan merancang harga jual )	10 menit
Kegiatan Inti	5. Eksplorasi 3) Guru menyebutkan alat dan bahan yang di butuhkan untuk mengemas bebe anak 4) Guru memberikan penjelasan tentang cara mengemas bebe anak sesuai dengan standar keindahan	240 menit

	<p>5) Guru memberikan penjelasan tentang cara merancang harga bebe anak yang tepat</p> <p>6. Elaborasi</p> <p>6) Siswa memeriksa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengemas bebe anak</p> <p>7) Siswa mengemas bebe anak sesuai standar keindahan</p> <p>8) Siswa merancang harga bebe anak dengan teliti</p> <p>7. Konfirmasi</p> <p>e. Siswa menunjukkan hasil praktik</p> <p>f. Guru memeriksa hasil praktik siswa.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>9) Rangkuman</p> <p>Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengemas, cara mengemas dan merancang harga bebe anak</p> <p>10) Menyampaikan Tugas praktik</p> <p>Mengemas bebe anak sesuai standar keindahan dan merancang harga bebe anak</p> <p>11) Umpan balik</p> <p>f. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik sehubungan dengan materi</p> <p>12) Tindak lanjut</p> <p>Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh peserta didik</p>	20 menit

## 5 Alat / Bahan / Sumber Belajar

G. Alat/bahan :

Plastik kemas

H. Sumber Belajar

6) Sri Handayani.(2013). *Pembuatan bebe anak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY.

7) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak* : Depdikbud

I. Media Pembelajaran : Papan tulis, Modul.

## 6 Evaluasi dan Penilaian

### J. Evaluasi (tugas praktik)

- 1) Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan dengan memperhatikan kerapihan dan kebersihan.
- 2) Merancang harga bebe anak

### K. Penilaian

#### Kriteria Penilaian mengemas bebe anak

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan	Ket.
1	A. Perencanaan	<b>20</b>		
	1. Persiapan alat	10		
	2. Persiapan bahan	10		
	B. Kualitas Hasil Pengepresan	<b>60</b>		
	1.Finishing sisa benang bersih	20		
	2.Kesesuaian dengan alat mengemas	20		
	3. Kerapian saat mengemas	20		
	C. Sikap / Etos Kerja	<b>20</b>		
	1. Tanggung jawab	5		
	2. Ketelitian	5		
	3. Kerapihan	5		
	4. Kebersihan	5		
	Jumlah Nilai	<b>100</b>		

**Pedoman Penilaian mengemas bebe anak**

No.	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	Perencanaan		
	1. Persiapan alat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat disiapkan sesuai kebutuhan</li> <li>• Alat disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	10 2
	2. Persiapan bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan disiapkan sesuai kebutuhan</li> <li>• bahan disiapkan tidak sesuai kebutuhan</li> </ul>	10 2
	Kualitas produk kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Finishing</i> sisa benang bersih</li> <li>• <i>Finishing</i> sisa benang kurangbersih</li> </ul>	20 10
	1. <i>Finishing</i> sisa benang		
	2. Kesesuaian dengan alat mengemas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat kemas sesuai</li> <li>• Alat kemas kurang sesuai</li> </ul>	20 10
	3. Kerapian saat mengema	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemas dengan rapi</li> <li>• Mengemas kurang rapi</li> </ul>	20 10
	Sikap kerja		
	5. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan</li> <li>• Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan</li> </ul>	5 2
	6. Ketelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak banyak melakukan kesalahan kerja</li> <li>• Banyak melakukan kesalahan kerja</li> </ul>	5 2
	7. Kerapian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pekerjaan rapi</li> <li>• Hasil pekerjaan kurang/tidak rapi</li> </ul>	5 2
	8. Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kebersihan baik hasil maupun meja kerja</li> <li>• Kurang menjaga kebersihan</li> </ul>	5 2

**Kriteria penilaian merancang harga bebe anak**

No	Aspek yang Dinilai	Pedoman penilaian	Skor
1	Ketepatan dalam menghitung harga jual	5. Menghitung harga jual dengan tepat dan benar	100
		6. Menghitung harga jual kurang tepat	50
		7. Tidak menghitung harga jual	0

**Nilai Akhir kompetensi dasar Penyelesaian akhir busana dan merancang harga bebe anak:**

Jumlah skor perolehan maksimal 100

Siswa kompeten apabila perolehan nilai mencapai minimal 75 (Cukup).

Apabila perolehan nilai  $< 75$  harus melakukan remidi.

Kulon Progo, Februari 2013

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa/Peneliti

Rini Puspita Sari, S. Pd  
NIP. 19750618 200604 2 006

Sri Handayani  
NIM. 09513244010

# SILABUS

NAMA SEKOLAH	: SMK NEGERI 1 PENGASIH	STANDAR KOMPETENSI	: MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK (Pembuatan Bebe Anak)
KOMP. KEAHLIAN	: BUSANA BUTIK	KODE KOMPETENSI	: 103.KK.05
MATA PELAJARAN	: KOMPETENSI KEJURUAN	DURASI PEMBELAJARAN	: 54 Jam x @45 menit
KELAS/SEMESTER	: X/2		

KOMPETENSI DASAR	PENDIDIKAN KARAKTER	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Pengetahuan bebe anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin</li> <li>Teliti</li> <li>Mandiri</li> <li>Mengelola waktu dengan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi ukuran dan pecah pola yang akan digunakan untuk membuat busan sesuai yang dibutuhkan</li> <li>Mengidentifikasi bahan yang akan digunakan untuk membuat busa sesuai yang dibutuhkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>macam-macam busana bayi               <ol style="list-style-type: none"> <li>kemeja bayi</li> <li>celana bayi</li> </ol> </li> <li>Macam-macam busana anak:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Busana bermain</li> <li>pesta anak</li> <li>busana tidur</li> <li>seragam sekolah</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan ukuran pecah pola</li> <li>Memilih corak, warna dan bahan untuk busana bayi dan anak</li> <li>Menyiapkan pola dan bahan busana bayi dan anak sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>lisan</li> <li>Tes tertulis</li> <li>pemberian tugas</li> </ul>	1	2(6)	2(6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjahit busana bayidan anak</li> <li>Pengetahuan benang tekstil (agaster, Ending Subandi)</li> <li>Modul Pembuatan bebe anak dr Sri Handayani</li> </ul>
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teliti</li> <li>mandiri</li> <li>Disiplin</li> <li>Bertanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi arah serat, tekstur, corak kain sesuai dengan disain</li> <li>Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan</li> <li>Mengidentifikasi teknik memotong sesuai SOP dan K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal arah serat, tekstur, corak, bahan sesuai disain.</li> <li>Meletakkan pola sesuai kebutuhan</li> <li>Teknik memotong sesuai SOP dan K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa arah serat, tekstur dan corak bahan sesuai kebutuhan</li> <li>Meletakkan pola di atas bahan dengan menambah kampuh sesuai kebutuhan</li> <li>Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai dengan bentuk pola</li> <li>Memotong bahan dengan hasil rata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan</li> <li>Tes tertulis</li> <li>Hasil kerja</li> </ul>	3	2	(6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul Pembuatan bebe anak dr Sri Handayani</li> </ul>

3. Menjahit busana bayi dan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teliti</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bagian-bagian busana sesuai dengan kebutuhan</li> <li>• Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dijahit sesuai prosedur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjahit bagian-bagian busana yang dibutuhkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana yang dibutuhkan</li> <li>• Menjahit bagian-bagian busana sesuai desain dengan memperhatikan prosedur kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Pemberian tugas</li> </ul>	4	25 (50)	5 (20)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat busana bayi dan anak dr uswatun hasanah</li> <li>• Modul Pembuatan Bebe anak dr Sri Handayani</li> </ul>
4. menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teliti</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bahan-bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan</li> <li>• Mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian</li> <li>• Pemasangan pelengkap busana dengan memperhatikan kerapian dan kebersihannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan-bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian/finishing</li> <li>• Alat-alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian</li> <li>• Teknik pemasangan pelengkap busana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bahan pelengkap busana yang dibutuhkan untuk finishing</li> <li>• Menyiapkan alat-alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk finishing</li> <li>• Memasang pelengkap busana dengan teliti dan rapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Pemberian Tugas</li> </ul>	7	6 (12)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Pembuatan bebe anak dr Sri Handayani</li> <li>• Pembuatan busana bayi dan anak dr Depdikbud</li> </ul>
5. Mengerjakan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teliti</li> <li>• Mandiri</li> <li>• disiplin</li> <li>• Bertanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan</li> <li>• Mengidentifikasi alat, bahan, yang akan di pres</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pengepresan sesuai dengan kebutuhan</li> <li>• Peralatan dan bahan yang akan dipilih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan penyelesaian dan tujuan pengepresan</li> <li>• Melakukan pengepresan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan prosedur kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan</li> <li>• Hasil kerja</li> </ul>	8	6 (12)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Pembuatan bebe anak dr Sri Handayani</li> <li>• Pembuatan busana bayi dan anak dr Depdikbud</li> </ul>
6. Penyelesaian akhir busana (menyvetrika, mengemas, dan menyimpan busana)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teliti</li> <li>• mandiri</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sisa-sisa benang dan noda pada busana</li> <li>• Menyimpan alat dan obat penghilang noda sesuai kebutuhan</li> <li>• Mengidentifikasi alat dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembersihan sisa-sisa benang dan noda pada busana</li> <li>• Alat dan obat penghilang noda sesuai kebutuhan</li> <li>• Alat dan bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa sisa-sisa benang dan noda pada busana</li> <li>• Menyimpan Alat dan obat penghilang noda sesuai kebutuhan</li> <li>• Menyimpan Alat dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Pemberian tugas</li> </ul>	9	8 (16)	9 (36)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Pembuatan bebe anak dr Sri Handayani</li> <li>• Pembuatan busana bayi dan anak dr</li> </ul>





### LAMPIRAN 3



#### **INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL**

- **Ditinjau Dari Ahli Media**
- **Ditinjau Dari Ahli Materi**
- **Ditinjau Dari Ahli Evaluasi**
- **Ditinjau Dari Guru Pengampu Busana Bayi dan Anak**



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Ibu Prapti Karomah, M. Pd.

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", maka saya:

Nama : Sri Handayani

NIM : 09513244010

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Pemohon

Sri Handayani

NIM. 09513244010



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN JUDMENT EXPERT**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Prapti Karomah, M. Pd  
NIP : 19501120 197903 2 001  
Bidang keahlian : Media pendidikan  
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", yang dibuat oleh :

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", Ditandai dengan tanda(√) :

( √ ) Sudah Valid

( ) Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2013

Yang Menyatakan,

Hj. Prapti Karomah, M. Pd

NIP : 19721115 200003 2 001

Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Kriteria Media Pembelajaran

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	6
	Karakteristik tampilan cover modul	7. Menarik minat belajar siswa	7
		8. Komposisi warna serasi	8
		9. Kesesuaian judul cover dengan isi modul	9
	Karakteristik tampilan materi modul	10. Konsistensi	10
		11. Format	11
		12. Organisasi	12
		13. Daya tarik	13
		14. Ukuran huruf	14
		15. Penggunaan spasi kosong	15
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	16. Belajar secara mandiri ( <i>self instructional</i> )	16
		17. Materi terdiri dari unit kompetensi ( <i>self contained</i> )	17
		18. Berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )	18
		19. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK ( <i>Adaptive</i> )	19
		20. Bersahabat dengan penggunaanya ( <i>User friendly</i> )	20
		21. Guru sebagai fasilitator	21
		22. Membangkitkan minat siswa	22
		23. Meningkatkan keaktifan siswa	23
		24. Perumusan tujuan instruksional jelas	24
		25. Urutan pembelajaran secara sistematis	25

### LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik  
 Standar Kompetensi : Pembuatan Bebe Anak  
 Kompetensi Dasar :  
 1. Pengetahuan bebe anak  
 2. Memotong bahan  
 3. Menjahit bebe anak  
 4. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan  
 5. Mengerjakan pengepresan  
 6. Penyelesaian akhir bebe anak  
 7. Menghitung harga jual

Sasaran : Peserta didik Kelas X SMK N 1 Pengasih  
 (Kompetensi Keahlian Busana Butik)

Ahli Media : Hj. Prapti Karomah, M. Pd.

Penyusun : Sri Handayani

Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Media**
2. Validasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan materi modul, karakteristik modul sebagai media
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan di bawah ini. Rentang penilaian sebagai berikut :  
 Ya  
 Tidak
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)
5. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah sediakan

#### A. Pernyataan

No	Pernyataan	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
	Fungsi dan manfaat media		
1	Penggunaan modul pembelajaran, memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	✓	
2	Penggunaan modul ini dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓	
3.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra siswa	✓	
4.	Modul pembuatan bebe anak dapat membangkitkan motivasi belajar siswa	✓	
5.	Penggunaan modul ini dapat melibatkan siswa lebih aktif	✓	
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang jelas	✓	



	<b>Karakteristik tampilan cover modul</b>		
7	Tampilan dari cover modul ini dapat menarik minat belajar siswa	✓	
8	Komposisi warna yang digunakan pada modul ini serasi	✓	
9	Judul modul yang terdapat pada cover sudah sesuai dengan isi modul	✓	
	<b>Karakteristik tampilan materi modul</b>		
10	Menggunakan jarak spasi yang konsisten.	✓	
11	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal) pada tiap halamannya.	✓	
12	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓	
13	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya, kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik perhatian peserta didik.	✓	
14	Perbandingan hurufnya proposional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
15	Disertai tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.	✓	
	<b>Karakteristik modul sebagai media</b>		
16	Melalui modul ini siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain( <i>self intructional</i> ).	✓	
17	Materi yang disajikan/diuraikan terdiri dari satu unit kompetensi yaitu kompetensi pembuatan bebe anak ( <i>self contained</i> )	✓	
18	Penggunaan modul pembuatan bebe anak tidak harus bersama-sama digunakan dengan sumber belajar lain atau berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )	✓	
19	Materi Modul pembuatan bebe anak dapat digunakan kurun waktu saat ini, karena sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) ( <i>adaptive</i> )	✓	
20	Modul mudah dipelajari oleh siswa ( <i>user friendly</i> ) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	✓	
21	Proses pembelajaran dengan modul dapat membuat siswa tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik (guru)	✓	
22	Modul ini terdapat glosarium (penjelasan istilah asing) sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.	✓	
23	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul ini	✓	
24	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
25	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	



**B. Saran / revisi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**C. Kesimpulan**

Aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pada Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk peserta didik kelas X SMK N 1 Pengasih dinyatakan:

- a. ☒ Layak digunakan dalam pembuatan modul tanpa revisi
- b. ☐ Layak digunakan dalam pembuatan modul dengan revisi
- c. ☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Februari 2013

Ahli Media,



Hji. Prapti Karomah, M. Pd.  
NIP. 19501120 197903 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Ibu Yuswati, M. Pd

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", maka saya:

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Prodi : Pendidikan Teknik Busana  
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2013

Dosen Pembimbing,

Pemohon

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Sri Handayani

NIM. 09513244010



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN JUDMENT EXPERT**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuswati, M. Pd  
NIP : 19501120 197903 2 001  
Bidang keahlian : Media Pendidikan  
Dosen : Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", yang dibuat oleh :

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", Ditandai dengan tanda(✓) :

( ✓ ) Sudah Valid

( ) Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2013

Yang Menyatakan,

Yuswati, M. Pd.

NIP. 19540224 198203 2 002

**Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Kriteria Media Pembelajaran**

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	6
	Karakteristik tampilan cover modul	7. Menarik minat belajar siswa	7
		8. Komposisi warna serasi	8
		9. Kesesuaian judul cover dengan isi modul	9
	Karakteristik tampilan materi modul	10. Konsistensi	10
		11. Format	11
		12. Organisasi	12
		13. Daya tarik	13
		14. Ukuran huruf	14
		15. Penggunaan spasi kosong	15
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	16. Belajar secara mandiri ( <i>self instructional</i> )	16
		17. Materi terdiri dari unit kompetensi ( <i>self contained</i> )	17
		18. Berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )	18
		19. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK ( <i>Adaptive</i> )	19
		20. Bersahabat dengan penggunaanya ( <i>User friendly</i> )	20
		21. Guru sebagai fasilitator	21
		22. Membangkitkan minat siswa	22
		23. Meningkatkan keaktifan siswa	23
		24. Perumusan tujuan instruksional jelas	24
		25. Urutan pembelajaran secara sistematis	25

### LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik  
 Standar Kompetensi : Pembuatan Bebe Anak  
 Kompetensi Dasar :  
 1. Pengetahuan bebe anak  
 2. Memotong bahan  
 3. Menjahit bebe anak  
 4. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan  
 5. Mengerjakan pengepresan  
 6. Penyelesaian akhir bebe anak  
 7. Menghitung harga jual  
 Sasaran : Peserta didik Kelas X SMK N 1 Pengasih  
 (Kompetensi Keahlian Busana Butik)  
 Ahli Media : Yuswati, M. Pd.  
 Penyusun : Sri Handayani  
 Tanggal :  
 Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Media**
2. Validasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan materi modul, karakteristik modul sebagai media
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan di bawah ini. Rentang penilaian sebagai berikut :  
 Ya  
 Tidak
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)
5. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah sediakan

#### A. Pernyataan

No	Pernyataan	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
	<b>Fungsi dan manfaat media</b>		
1	Penggunaan modul pembelajaran, memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	✓	
2	Penggunaan modul ini dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓	
3.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra siswa	✓	
4.	Modul pembuatan bebe anak dapat membangkitkan motivasi belajar siswa	✓	
5.	Penggunaan modul ini dapat melibatkan siswa lebih aktif	✓	
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang jelas	✓	



	<b>Karakteristik tampilan cover modul</b>	✓	
7	Tampilan dari cover modul ini dapat menarik minat belajar siswa	✓	
8	Komposisi warna yang digunakan pada modul ini serasi	✓	
9	Judul modul yang terdapat pada cover sudah sesuai dengan isi modul	✓	
	<b>Karakteristik tampilan materi modul</b>		
10	Menggunakan jarak spasi yang konsisten.	✓	
11	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal) pada tiap halamannya.	✓	
12	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓	
13	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya, kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik perhatian peserta didik.	✓	
14	Perbandingan hurufnya proposional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
15	Disertai tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.	✓	
	<b>Karakteristik modul sebagai media</b>		
16	Melalui modul ini siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain( <i>self intructional</i> ).	✓	
17	Materi yang disajikan/diuraikan terdiri dari satu unit kompetensi yaitu kompetensi pembuatan bebe anak ( <i>self contained</i> )	✓	
18	Penggunaan modul pembuatan bebe anak tidak harus bersama-sama digunakan dengan sumber belajar lain atau berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )	✓	
19	Materi Modul pembuatan bebe anak dapat digunakan kurun waktu saat ini, karena sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) ( <i>adaptive</i> )	✓	
20	Modul mudah dipelajari oleh siswa ( <i>user friendly</i> ) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	✓	
21	Proses pembelajaran dengan modul dapat membuat siswa tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik (guru)	✓	
22	Modul ini terdapat glosarium (penjelasan istilah asing) sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.	✓	
23	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul ini	✓	
24	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
25	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	

**B. Saran / revisi**

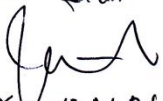
1. pertanyaan berisi 1 indikator, dan sudah direvisi

**C. Kesimpulan**

Aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pada Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk peserta didik kelas X SMK N 1 Pengasih dinyatakan:


- a. ☒ Layak digunakan dalam pembuatan modul tanpa revisi
- b. ☐ Layak digunakan dalam pembuatan modul dengan revisi
- c. ☐ Tidak layak digunakan

Sudah di perbaiki  
sesuai saran.

  
Yuswati, M. Pd.

Yogyakarta, Februari 2013

Ahli Media,

  
Yuswati, M. Pd.

NIP. 19540224 198203 2 002





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.  
Ibu Sugiyem, M. Pd  
di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", maka saya:

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Prodi : Pendidikan Teknik Busana  
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2013

Dosen Pembimbing,

Pemohon

Dr. Emy Budiastuti

Sri Handayani

NIP. 19590525 198803 2 001

NIM. 09513244010



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN JUDMENT EXPERT**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M. Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Bidang keahlian : Materi Pembelajaran Busana Anak

Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", yang dibuat oleh :

Nama : Sri Handayani

NIM : 09513244010

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", Ditandai dengan tanda(✓) :

( ✓ ) Sudah Valid

( ) Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

.....

.....

.....

.....

.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Februari 2013

Yang Menyatakan,

Sugriem, M.Pd  
NIP. 19751029 200212 2 002

**Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh ahli materi**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Kejelasan materi	5,6,7,8,9,10,11
		4. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	12
		5. Tingkat kesulitan materi	13
		6. Ketercapaian materi	14
		7. Pemahaman materi	15,16
		8. Kejelasan petunjuk penggunaan	17
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	18
		10. Kemudahan penggunaan	19
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	20,21,22
		12. Evaluasi materi	23
		13. kejelasan sasaran pengguna	24

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL  
OLEH AHLI MATERI BUSANA ANAK**

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik  
 Standar Kompetensi : Pembuatan Bebe Anak  
 Kompetensi Dasar :  
     1. Pengetahuan bebe anak  
     2. Memotong bahan  
     3. Menjahit bebe anak  
     4. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan  
     5. Mengerjakan pengepresan  
     6. Penyelesaian akhir bebe anak  
     7. Menghitung harga jual  
 Sasaran : Peserta didik Kelas X SMK N 1 Pengasih  
           (Kompetensi Keahlian Busana Butik)  
 Ahli Media : Ibu Sugiyem M. Pd.  
 Penyusun : Sri Handayani  
 Tanggal :

**Petunjuk :**

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi**
2. Validasi ini terdiri dari aspek materi modul pembelajaran pembuatan bebe anak.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan di bawah ini.  
     Rentang penilaian sebagai berikut :  
         Ya  
         Tidak
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)
5. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah sediakan

**A. Pernyataan**

No	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
1.	isi materi pada modul disesuaikan dengan silabus yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih.	✓	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi.	✓	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan belajar	✓	
4.	Kesesuaian modul yang dibuat dengan tujuan (kompetensi)	✓	
5.	Penjelasan tentang pengertian bebe anak	✓	
6.	Penjelasan macam-macam bentuk dasar bebe anak	✓	

7.	Penjelasan disain bebe anak untuk berbagai kesempatan	✓	
8.	Penjelasan tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan	✓	
9.	Kejelasan membuat pola dasar bebe anak	✓	
10.	Kejelasan mengubah pola dasar bebe anak sesuai desain	✓	
11.	Kejelasan gambar langkah kerja menjahit sampai proses penyelesaian bebe anak	✓	
12.	Materi di bagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
13.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
14.	Ketercapain materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
15.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓	
16.	Materi modul dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik	✓	
17.	Kejelasan petunjuk penggunaan (petunjuk belajar)	✓	
18.	Isi materi modul pembuatan bebe anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran membuat busana bayi dan anak kelas X SMK N 1 Pengasih	✓	
19.	Modul pembelajaran pembuatan bebe anak mudah digunakan oleh peserta didik	✓	
20.	Penggunaan bahasa pada isi materi mudah dipahami oleh peserta didik	✓	
21.	Tingkat kesulitan soal/tes sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
22.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
23.	Ketepatan pemberian jawaban pada soal tes	✓	
24.	Kejelasan sasaran pengguna modul untuk peserta didik SMK Kelas X tata Busana.	✓	

**B. Saran / revisi**

.....

.....

.....

.....

.....



.....  
.....  
.....

**C. Kesimpulan**

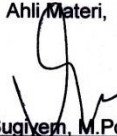
Aspek Materi Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak, untuk peserta didik kelas X

SMK N 1 Pengasih dinyatakan:

- a. ☒ Layak digunakan dalam pembuatan modul tanpa revisi
- b. ☐ Layak digunakan dalam pembuatan modul dengan revisi
- c. ☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Februari 2013

Ahli Materi,



Sugiven, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN JUDMENT EXPERT**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Prapti Karomah, M. Pd  
NIP : 19501120 197903 2 001  
Bidang keahlian : Materi Pembelajaran Busana Anak  
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", yang dibuat oleh :

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", Ditandai dengan tanda(✓) :

( ✓ ) Sudah Valid

( ) Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2013

Yang Menyatakan,

Hi. Prapti Karomah, M. Pd

NIP : 19721115 200003 2 001

**Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh ahli materi**

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Kejelasan materi	5,6,7,8,9,10,11
		4. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	12
		5. Tingkat kesulitan materi	13
		6. Ketercapaian materi	14
		7. Pemahaman materi	15,16
		8. Kejelasan petunjuk penggunaan	17
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	18
		10. Kemudahan penggunaan	19
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	20,21,22
		12. Evaluasi materi	23
		13. kejelasan sasaran pengguna	24

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL  
OLEH AHLI MATERI BUSANA ANAK**

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik  
 Standar Kompetensi : Pembuatan Bebe Anak  
 Kompetensi Dasar :  
     1. Pengetahuan bebe anak  
     2. Memotong bahan  
     3. Menjahit bebe anak  
     4. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan  
     5. Mengerjakan pengepresan  
     6. Penyelesaian akhir bebe anak  
     7. Menghitung harga jual

Sasaran : Peserta didik Kelas X SMK N 1 Pengasih  
 (Kompetensi Keahlian Busana Butik)

Ahli Media : Hj. Prapti Karomah, M. Pd.  
 Penyusun : Sri Handayani  
 Tanggal :

**Petunjuk :**

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi**
2. Validasi ini terdiri dari aspek materi modul pembelajaran pembuatan bebe anak.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan di bawah ini.  
     Rentang penilaian sebagai berikut :  
         Ya  
         Tidak
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)
5. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah sediakan

**A. Pernyataan**

No	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
1.	isi materi pada modul disesuaikan dengan silabus yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih.	✓	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi.	✓	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan belajar	✓	
4.	Kesesuaian modul yang dibuat dengan tujuan (kompetensi)	✓	
5.	Penjelasan tentang pengertian bebe anak	✓	
6.	Penjelasan macam-macam bentuk dasar bebe anak	✓	

7.	Penjelasan disain bebe anak untuk berbagai kesempatan	✓	
8.	Penjelasan tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan	✓	
9.	Kejelasan membuat pola dasar bebe anak	✓	
10.	Kejelasan mengubah pola dasar bebe anak sesuai desain	✓	
11.	Kejelasan gambar langkah kerja menjahit sampai proses penyelesaian bebe anak	✓	
12.	Materi di bagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
13.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
14.	Ketercapain materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
15.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓	
16.	Materi modul dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik	✓	
17.	Kejelasan petunjuk penggunaan (petunjuk belajar)	✓	
18.	Isi materi modul pembuatan bebe anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran membuat busana bayi dan anak kelas X SMK N 1 Pengasih	✓	
19.	Modul pembelajaran pembuatan bebe anak mudah digunakan oleh peserta didik	✓	
20.	Penggunaan bahasa pada isi materi mudah dipahami oleh peserta didik	✓	
21.	Tingkat kesulitan soal/tes sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
22.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
23.	Ketepatan pemberian jawaban pada soal tes	✓	
24.	Kejelasan sasaran pengguna modul untuk peserta didik SMK Kelas X tata Busana.	✓	

#### B. Saran / revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....  
.....  
.....

**C. Kesimpulan**

Aspek Materi Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak, untuk peserta didik kelas X  
SMK N 1 Pengasih dinyatakan:

- a. ☒ Layak digunakan dalam pembuatan modul tanpa revisi
- b. ☐ Layak digunakan dalam pembuatan modul dengan revisi
- c. ☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Februari 2013

Ahli Materi,



Hj. Prapti Karomah, M. Pd.  
NIP. 19501120 197903 2 001





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi

Kepada Yth.

Ibu Rini Puspita Sari, S.Pd

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", maka saya:

Nama : Sri Handayani

NIM : 09513244010

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2013

Pemohon

Sri Handayani

NIM. 09513244010



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN VALIDASI KELAYAKAN MODUL**  
**OLEH GURU MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Puspita Sari, S.Pd  
NIP : 19750618 200604 2 006  
Guru : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", yang dibuat oleh :

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", Ditandai dengan tanda(✓) :

( ✓ ) Sudah Valid

( ) Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2013

Yang Menyatakan,

Rini Puspita Sari, S.Pd  
NIP. 19750618 200604 2 006



**KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL  
OLEH GURU MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK**

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Kejelasan materi	5,6,7,8,9,10,11
		4. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	12
		5. Tingkat kesulitan materi	13
		6. Ketercapaian materi	14
		7. Pemahaman materi	15,16
		8. Kejelasan petunjuk penggunaan	17
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	18
		10. Kemudahan penggunaan	19
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	20,21,22
		12. Evaluasi materi	23
		13. kejelasan sasaran pengguna	24
Relevansi Media	Kriteria pemilihan media	14. Mempertimbangkan tujuan pembelajaran	25
		15.Sesuai dengan kondisi siswa	26
		16.Karakteristik media	27
		17. Strategi pembelajaran	28
		18. Ketersediaan waktu dan biaya	29
		19. Fungsi media tersebut dalam pembelajaran	30

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL  
OLEH GURU MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK**

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik  
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi dan Anak  
 Kompetensi Dasar :  
     1. Pengetahuan bebe anak  
     2. Memotong bahan  
     3. Menjahit bebe anak  
     4. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan  
     5. Mengerjakan pengepresan  
     6. Penyelesaian akhir bebe anak  
     7. Menghitung harga jual  
 Sasaran : Siswa SMK N 1 Pengasih  
 Penyusun : Sri Handayani  
 Validator : Rini Puspita Sari, S.Pd  
 Tanggal : .....

**Petunjuk :**

- Lembar validasi ini diisi oleh **Guru Membuat Busana Bayi dan Anak SMK N 1 Pengasih**
- Validasi ini terdiri dari relevansi materi dan relevansi media terhadap aspek materi pembelajaran dan kriteria pemilihan media
- Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan di bawah ini.  
 Rentang penilaian sebagai berikut :  
     Ya  
     Tidak
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)
- Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah sediakan

**A. Pernyataan**

No	Pernyataan	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
	<b>Relevansi Materi Pembelajaran</b>		
1	isi materi pada modul disesuaikan dengan silabus yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih.	✓	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi.	✓	
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan belajar	✓	
4	Kesesuaian modul yang dibuat dengan tujuan (kompetensi)	✓	
5	Penjelasan tentang pengertian bebe anak	✓	
6	Penjelasan macam-macam bentuk dasar bebe anak	✓	
7	Penjelasan disain bebe anak untuk berbagai kesempatan	✓	

(1)	(2)	(3)	(4)
8	Penjelasan tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan	✓	
9	Kejelasan membuat pola dasar bebe anak	✓	
10	Kejelasan mengubah pola dasar bebe anak sesuai desain	✓	
11	Kejelasan gambar langkah kerja menjahit sampai proses penyelesaian bebe anak	✓	
12	Materi di bagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
13	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
14	Ketercapain materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
15	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓	
16	Materi modul dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik	✓	
17	Kejelasan petunjuk penggunaan (petunjuk belajar)	✓	
18	Isi materi modul pembuatan bebe anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran membuat busana bayi dan anak kelas X SMK N 1 Pengasih	✓	
19	Modul pembelajaran pembuatan bebe anak mudah digunakan oleh peserta didik	✓	
20	Penggunaan bahasa pada isi materi mudah dipahami oleh peserta didik	✓	
21	Tingkat kesulitan soal/tes sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
22	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
23	Ketepatan pemberian jawaban pada soal tes	✓	
24	Kejelasan sasaran pengguna modul untuk peserta didik SMK Kelas X tata Busana.	✓	
	<b>Kriteria pemilihan media</b>	✓	
25	Mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan di capai	✓	
26	Modul pembuatan bebe anak disesuaikan dengan kondisi siswa	✓	
27	Karakteristik media yang dipilih sesuai kebutuhan sekolah	✓	
28	Isi modul disesuaikan dengan strategi pembelajaran	✓	
29	Ketersediaan waktu dan biaya	✓	
30	Modul pembuatan bebe anak berfungsi dalam proses pembelajaran	✓	

**B. Saran / revisi**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**C. Kesimpulan**

Relevansi materi dan relevansi media terhadap aspek materi pembelajaran dan kriteria pemilihan media Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih dinyatakan:

- a. ☒ Layak digunakan untuk uji coba pada siswa kelas X SMK N 1 Pengasih tanpa revisi
- b. ☐ Layak digunakan untuk uji coba pada siswa kelas X SMK N 1 Pengasih dengan revisi
- c. ☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Februari 2013

Validator,



**Rini Puspita Sari, S.Pd**  
NIP. 19750618 200604 2 006





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

#### **KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widiastuti, M.Pd  
NIP : 19721115 200003 2 001  
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument berupa angket yang ditujukan untuk menguji kelayakan modul kepada ahli materi, ahli media dan mengukur keterbacaan oleh siswa yang dibuat pada skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", yang dibuat oleh :

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen angket yang dibuat tersebut (√) :

- ( ☒ ) Layak digunakan sebagai instrumen angket untuk diuji coba kelayakan dan keterbacaan modul tannpa revisi
- ( ☐ ) Layak digunakan sebagai instrumen angket untuk diuji coba kelayakan dan keterbacaan modul dengan revisi sesuai saran
- ( ☐ ) Tidak Layak



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Saran / revisi

Instrumen sudah melalui proses revisi  
sehingga dapat digunakan layak untuk  
digunakan untuk uji coba.

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga surat  
keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1/2 - 2013

Validator

Widiastuti, M.Pd.

NIP : 19721115 200003 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Dr. Emy Budiastuti

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pengasih", maka saya:

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Prodi : Pendidikan Teknik Busana  
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2013

Pemohon

Sri Handayani  
NIM. 09513244010

Tabel Kisi-kisi instrumen soal pada modul

Kegiatan pembelajaran	Jenis Soal	Indikator	No. item	Level
1. Pengetahuan Bebe anak	<i>Essay test</i>	1. Pengertian bebe anak	1	Pengetahuan
		2. Macam-macam dasar garis model bebe anak	2	Pengetahuan
		3. Penyesuaian dasar garis model terhadap badan si pemakai	3	Aplikasi
		4. Macam-macam bebe anak untuk berbagai kesempatan	4	Pengetahuan
		5. Macam-macam hiasan yang digunakan pada bebe anak	5	Pengetahuan
2. Konstruksi pola dasar bebe anak	Tes Praktik	Membuat pola dasar badan dan lengan bebe anak dengan skala 1:4	1	<i>Muscular or motor skills</i>
3. Mengubah pola bebe anak sesuai disain	Tes Praktik	Membuat pecah pola bebe anak sesuai disain yang sudah ditentukan dengan skala sebenarnya berdasarkan ukuran anak 7 tahun	1	<i>Neuromuscular coordination</i>
4. Menjahit bebe anak	Tes Praktik	Penilaian hasil jadi bebe anak :	1	<i>Muscular or motor skills</i>
		1. Memotong bahan sesuai prosedur	2	<i>Muscular or motor skills</i>
		2. Menjahit bebe anak sesuai langkah kerja	3	<i>Muscular or motor skills</i>
		3. Penyelesaian bebe anak dengan alat jahit tangan	4	<i>Muscular or motor skills</i>
		4. Mengerjakan pengepresan	5	<i>Muscular or motor skills</i>
		5. Penyelesaian akhir bebe anak	6	<i>Manipulation of materials or objects</i>
5. Evaluasi	<i>Multiple Choice Test</i>	1. Pengertian bebe anak	1	Pengetahuan
		2. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bebe	2	Pemahaman
		3. Macam disain dasar bebe anak	3	Pengetahuan
		4. Penyesuaian dasar garis model terhadap badan si pemakai	4	Aplikasi
		5. Pengertian garis model A-line	5	Pengetahuan



		6. Pengertian lengan puff	6	Pengetahuan
		7. Pengertian hiasan aplikasi	7	Pengetahuan
		8. Sikap mengambil ukuran badan	8	Pengetahuan
		9. Menentukan lingkaran badan pola badan bagian muka	9	Pemahaman
		10. Urutan langkah kerja membuat bebe anak	10	Pengetahuan
	<i>Essay test</i>	1. Disain dasar bebe anak	1	Pengetahuan
		2. Disain bebe anak sesuai kesempatanya	2	Pengetahuan
		3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat bebe anak untuk pesta	3	Aplikasi
		4. Ukuran yang diperlukan dalam membuat bebe anak	4	Pengetahuan
		5. bagian-bagian yang harus diberi tanda jahitan pada saat membuat bebe anak	5	Pengetahuan

## **Pembelajaran 1 (Pengetahuan Bebe anak)**

### ***Essay test***

1. Apa yang dimaksud dengan bebe anak ?
2. Sebutkan 5 macam dasar garis model bebe anak !
3. Siska ( seorang anak berumur 4 tahun ) memiliki tubuh yang gemuk. Untuk terlihat lebih langsing, bebe anak dengan disain garis seperti apakah yang cocok untuk Siska ?
4. Sebutkan macam-macam bebe anak untuk berbagai kesempatan !
5. Sebutkan macam-macam hiasan yang digunakan pada bebe anak!

## **Pembelajaran 2 ( . Konstruksi pola dasar bebe anak)**

1. Berdasarkan tugas mengambil ukuran diatas, Buatlah pola dasar badan dan lengan bebe anak dengan skala 1 : 4 !

## **Pembelajaran 3 (Mengubah pola bebe anak sesuai disain)**

1. Perhatikan gambar di samping!  
  
Buatlah pecah pola bebe anak tersebut dengan skala sebenarnya berdasarkan ukuran anak usia 7 tahun!

#### **Pembelajaran 4 (Menjahit bebe anak)**

Berdasarkan disain yang sudah ditentukan pada pembelajaran 3, maka siswa :

1. Memotong bahan sesuai prosedur yang sudah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran bab 4 !
2. Menjahit bebe anak sesuai langkah kerja yang sudah ditetapkan !
3. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan sesuai prosedur yang benar!
4. Mengerjakan pengepressan sesuai prosedur yang benar !
5. Mengerjakan penyelesaian akhir bebe anak sesuai prosedur yang benar !
6. Menghitung harga jual sesuai ketentuan yang sudah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran 4!

## EVALUASI

### Multiple Choice Test

*Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar*

#### Soal :

a. Busana anak perempuan yang bagian atas dan bawahnya menjadi satu, baik yang disambung dipinggang, panggul ataupun tanpa sambungan disebut ...

- a. Daster anak                      b. Kemeja anak                      c. Bebe anak

b. Dalam membuat bebe anak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, **kecuali** ...

1. Kesederhanaan dan menarik
2. Mewah, mahal dan penuh dengan hiasan
3. Praktis untuk memakainya

c. Berikut ini adalah macam disain dasar bebe anak, **kecuali** ...

- a. Basque                      b. Baby Doll                      c. Long Torso

d. Salsa adalah seorang anak bertubuh kurus. Agar terlihat lebih gemuk Bebe anak dengan garis disain seperti apakah yang cocok untuk Salsa ...

1. Garis model Princess
2. Garis model A-line
3. Garis model Empire

e. Bebe anak yang tidak mempunyai garis pinggang, sempit pada bagian atas dan melebar pada bagian bawah disebut dengan ...

- a. Basque                      b. Long Torso                      c. A-line

f. Lengan yang mempunyai kerutan pada bagian atas dan bawah lengan disebut lengan ...

- a. lengan bishop                      b. lengan puff                      c. Lengan lonceng

g. Hiasan bebe anak yang cara pembuatanya dengan teknik melekatkan sepotong kain dalam berbagai bentuk diatas busana dengan penyelesaian tusuk festoon atau tusuk lain disebut ...

- a. Sulaman                      b. Smock                      c. Aplikasi

h. Pada waktu mengambil ukuran, anak sebaiknya....

1. Memakai pakaian lengkap
2. Memakai pakaian tidur
3. Memakai pakaian dalam

i. Untuk menentukan lingkar badan bagian muka pada pembuatan pola dasar badan adalah dengan rumus....

1.  $\frac{1}{4}$  Lingkar badan + 1
2.  $\frac{1}{4}$  Lingkar badan – 1
3.  $\frac{1}{4}$  Lingkar badan

j. Urutan kerja dalam membuat bebe anak :

- i. Menentukan disain bebe anak
- ii. Membuat pola sesuai disain
- iii. Meletakkan pola diatas bahan
- iv. Merancang bahan dan Harga
- v. Menggunting

vi. Memberi tanda pola

Urutan yang benar dalam membuat bebe anak adalah :

a. 1,2,3,4,5,6

b. 1,4,2,3,6,5

c. 1,2,4,3,5,6

### **Essay Test**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar**

#### **Soal**

1. Sebutkan dan jelaskan macam-macam disain dasar bebe anak !
2. Pada umumnya disain bebe anak mempunyai 5 jenis disain yang disesuaikan dengan kesempatan, sebutkan kelima disain tersebut !
3. Jika ingin membuat bebe anak untuk pesta, hal-hal apakah yang perlu diperhatikan ? jelaskan !
4. Ukuran apa sajakah yang diperlukan untuk membuat bebe anak ?
5. Bagian-bagian mana sajakah yang harus diberi tanda jahitan pada saat membuat bebe anak ?



**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**LEMBAR VALIDASI SOAL**  
**OLEH AHLI EVALUASI**

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik  
Standar Kompetensi : Membuat bebe anak  
Kompetensi Dasar :  
1. Pengetahuan bebe anak  
2. Memotong bahan  
3. Menjahit bebe anak  
4. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan  
5. Mengerjakan pengepresan  
6. Penyelesaian akhir bebe anak  
7. Menghitung harga jual

Sasaran : Siswa SMK N 1 Pengasih  
Penyusun : Sri Handayani  
Ahli Media : Dr. Emy Budiastuti  
Tanggal : .....

**Petunjuk :**

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Evaluasi**
2. Validasi ini terdiri dari soal-soal untuk menilai hasil belajar siswa
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan di bawah ini.  
Rentang penilaian sebagai berikut :  
Ya  
Tidak
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)
5. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah sediakan

**A. Pernyataan**

No	Indikator	Kriteria	
		ya	Tidak
Telaah Butir Soal Essay			
1	Soal Sesuai dengan Indikator	✓	
2	Bahasa Yang digunakan baku	✓	
3	Bahasa yang digunakan komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	✓	
4	Butir soal tidak menggunakan pertanyaan : Siapa, Dimana, bila, yaitu yang bersifat hafalan	✓	



**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

No	Indikator	Kriteria	
		ya	Tidak
Telaah Butir Soal pilihan ganda			
1	Kunci jawaban yang benar hanya satu	✓	
2	Rumusan soal jelas	✓	
3	Tidak menggunakan pilihan jawaban "semua salah" atau "semua benar"	✓	
4	Tidak ada petunjuk yang mengarah pada jawaban yang benar	✓	
5	Semua pilihan jawaban logis	✓	

**B. Saran / revisi**

Sudah bisa digunakan

**C. Kesimpulan**

Soal untuk mengevaluasi peserta didik terhadap penguasaan materi pada modul pembelajaran pembuatan bebe anak, untuk siswa kelas X SMK N 1 Pengasih dinyatakan:

- a. ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- b. ☐ Layak digunakan dengan revisi
- c. ☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Februari 2013

Ahli Evaluasi,

**Dr. Emy Budiastuti**  
NIP. 19590525 198803 2 001





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti  
NIP : 19590525 198803 2 001  
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis soal-soal yang terdapat pada modul pembuatan bebe anak, yang dibuat pada skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih", yang dibuat oleh :

Nama : Sri Handayani  
NIM : 09513244010  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen angket yang dibuat tersebut (√) :

- ( ☒ ) Layak digunakan sebagai instrumen angket untuk diuji coba kelayakan dan keterbacaan modul tannpa revisi
- ( ☐ ) Layak digunakan sebagai instrumen angket untuk diuji coba kelayakan dan keterbacaan modul dengan revisi sesuai saran
- ( ☐ ) Tidak Layak



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

**Saran / revisi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2013

Validator

Dr. Emy Budiastuti  
NIP : 19590525 198803 2 001

## LAMPIRAN 4



### **HASIL VALIDASI MODUL**

- **Ahli Media**
- **Ahli Materi**
- **Ahli Evaluasi**
- **Guru Pengampu Busana Bayi dan Anak**

### Penilaian Validasi ahli Media

Item Soal	Skor responden		Jumlah
	Val. 1	Val. 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
23	1	1	2
24	1	1	2
25	1	1	2
Jumlah	25	25	
Total skor	50		
Rata-rata skor	25		

## PERHITUNGAN KELAYAKAN AHLI MEDIA

(RATER 1)

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah rater} &= 25 \times 1 = 25 \\
 \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} &= 0 \times 25 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} &= 1 \times 25 = 25 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} &= 24 - 0 = 25 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 25 : 2 \\
 &= 12,5 \\
 \text{Jumlah skor Total} &= (1 \times 25) + (0 \times 0) \\
 &= 25 + 0 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

No	Kategori Penilaian	Interval nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$13 \leq S \leq 25$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 12$

### Prosentase Hasil

- Prosentase Kelas 1 =  $\frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase Kelas 0 =  $\frac{0}{25} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	25	100%
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0%
Jumlah		25	100%

## PERHITUNGAN KELAYAKAN AHLI MEDIA

(RATER 2)

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah rater} &= 25 \times 1 = 25 \\
 \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} &= 0 \times 25 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} &= 1 \times 25 = 25 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} &= 24 - 0 = 25 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 25 : 2 \\
 &= 12,5 \\
 \text{Jumlah skor Total} &= (1 \times 25) + (0 \times 0) \\
 &= 25 + 0 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

No	Kategori Penilaian	Interval nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$13 \leq S \leq 25$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 12$

### Prosentase Hasil

- Prosentase Kelas 1 =  $\frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase Kelas 0 =  $\frac{0}{25} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	25	100%
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0%
Jumlah		25	100%

### Penilaian Validasi ahli Materi

Item Soal	Skor responden		Jumlah
	Val. 1	Val. 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
23	1	1	2
24	1	1	2
Jumlah	24	24	48
Total skor	48		
Rata-rata skor	24		

## PERHITUNGAN KELAYAKAN AHLI MATERI

(RATER 1)

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah rater} &&= 24 \times 1 = 24 \\
 \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} &&= 0 \times 24 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} &&= 1 \times 24 = 24 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} &&= 24 - 0 = 24 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 24 : 2 \\
 &= 12 \\
 \text{Jumlah skor Total} &= (1 \times 24) + (0 \times 0) \\
 &= 24 + 0 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

No	Kategori Penilaian	Interval nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$12 \leq S \leq 24$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 11$

### Prosentase Hasil

- Prosentase Kelas 1 =  $\frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase Kelas 0 =  $\frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	24	100%
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0%
Jumlah		24	100%



## PERHITUNGAN KELAYAKAN AHLI MATERI

(RATER 2)

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah rater} &= 24 \times 1 = 24 \\
 \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} &= 0 \times 24 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} &= 1 \times 24 = 24 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} &= 24 - 0 = 24 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 24 : 2 \\
 &= 12 \\
 \text{Jumlah skor Total} &= (1 \times 24) + (0 \times 0) \\
 &= 24 + 0 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

No	Kategori Penilaian	Interval nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$12 \leq S \leq 24$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 11$

### Prosentase Hasil

- Prosentase Kelas 1 =  $\frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase Kelas 0 =  $\frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	24	100%
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0%
Jumlah		24	100%

**Penilaian Validasi Ahli Evaluasi**

Item Soal	Skor responden	Jumlah
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
Jumlah	9	9
Total skor	9	
Rata-rata skor	9	

**PERHITUNGAN KELAYAKAN AHLI EVALUASI**

Jumlah Soal	= Jumlah Soal x Jumlah rater	= 9 x 1 = 9
Skor minimum	= Skor terendah x jumlah soal	= 0 x 9 = 0
Skor Maksimum	= Skor tertinggi x jumlah soal	= 1 x 9 = 9
Rentang	= Skor tertinggi – skor terendah	= 9 – 0 = 9
Jumlah kategori	= 2	
Panjang Kelas Interval	= Rentang : Jumlah kategori	
	= 9:2	
	=4,5 dibulatkan 5	
Jumlah skor Total	=(1x9)+(0x0)	
	=9+0	
	=9	

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

No	Kategori Penilaian	Interval nilai	
1	Layak	$(S_{min}+p) \leq S \leq S_{mak}$	$5 \leq S \leq 9$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P - 1)$	$0 \leq S \leq 4$

### Prosentase Hasil

$$1. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{0}{9} \times 100\% = 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	9	100%
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0%
Jumlah		9	100%

**Penilaian Validasi Guru Membuat Busana Bayi dan Anak**

Item Soal	Skor responden	Jumlah
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
26	1	1
27	1	1
28	1	1
29	1	1
30	1	1
Jumlah	30	30
Total skor	30	
Rata-rata skor	30	

**PERHITUNGAN KELAYAKAN GURU  
MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK**

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah rater} &= 30 \times 1 = 30 \\
 \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} &= 0 \times 30 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} &= 1 \times 30 = 30 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} &= 30 - 0 = 30 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 30 : 2 \\
 &= 15 \\
 \text{Jumlah skor Total} &= (1 \times 30) + (0 \times 0) \\
 &= 30 + 0 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ditinjau dari ahli materi

No	Kategori Penilaian	Interval nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$15 \leq S \leq 30$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

**Prosentase Hasil**

1. Prosentase Kelas 1 =  $\frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$
2. Prosentase Kelas 0 =  $\frac{0}{30} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	30	100%
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0%
Jumlah		25	100%

**ANGKET UJI KELAYAKAN MODUL OLEH SISWA  
KELAS X BUSANA BUTIK SMK N 1 PENGASIH**

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik  
 Standar Kompetensi : Pembuatan Bebe Anak  
 Kompetensi Dasar :  
     1. Pengetahuan bebe anak  
     2. Memotong bahan  
     3. Menjahit bebe anak  
     4. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan  
     5. Mengerjakan pengepresan  
     6. Penyelesaian akhir bebe anak  
     7. Menghitung harga jual

Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih  
 (Kompetensi Keahlian Busana Butik)

Penyusun : Sri Handayani

Responden : Oktapiyani  
 Tanggal : 26 Februari 2013

**Petunjuk :**

- Angket ini diisi oleh siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Pengasih
- Angket ini terdiri dari aspek media, materi, dan ketersediaan modul dalam pembelajaran
- Rentangan evaluasi dimulai dari "sangat setuju" sampai dengan "sangat tidak setuju"
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)

**Keterangan :**

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; KS = Kurang Setuju; TS = Tidak Setuju

**A. Pernyataan**

No	Indikator	Kriteria			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
	Fungsi dan manfaat modul				
1	Penggunaan modul pembelajaran, memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	✓			
2	Penggunaan modul ini dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓			
3.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra siswa		✓		
4.	Modul pembuatan bebe anak dapat membangkitkan motivasi belajar siswa		✓		
5.	Penggunaan modul ini dapat melibatkan siswa lebih aktif		✓		

6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang jelas		✓		
<b>Karakteristik tampilan cover modul</b>					
7	Tampilan dari cover modul ini dapat menarik minat belajar siswa	✓			
8	Komposisi warna yang digunakan pada modul ini serasi	✓			
9	Judul modul yang terdapat pada cover sudah sesuai dengan isi modul	✓			
<b>Karakteristik tampilan materi modul</b>					
10	Menggunakan jarak spasi yang konsisten.		✓		
11	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal) pada tiap halamannya.		✓		
12	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓			
13	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya, kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik perhatian peserta didik.	✓			
14	Perbandingan hurufnya proposional antara judul, sub judul dan isi naskah.		✓		
15	Disertai tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.		✓		
<b>Karakteristik modul sebagai media</b>					
16	Melalui modul ini siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain( <i>self intructional</i> ).		✓		
17	Materi yang disajikan/diuraikan terdiri dari satu unit kompetensi yaitu kompetensi pembuatan bebe anak ( <i>self contained</i> )		✓		
18	Penggunaan modul pembuatan bebe anak tidak harus bersama-sama digunakan dengan sumber belajar lain atau berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )		✓		
19	Materi Modul pembuatan bebe anak dapat digunakan kurun waktu saat ini, karena sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) ( <i>adaptive</i> )	✓			
20	Modul mudah dipelajari oleh siswa ( <i>user friendly</i> ) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	✓			
21	Proses pembelajaran dengan modul dapat membuat siswa tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik (guru)		✓		
22	Modul ini terdapat glosarium (penjelasan istilah asing) sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.	✓			

23	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul ini		✓		
24	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.		✓		
25	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.		✓		
<b>Materi Pembelajaran</b>					
26	Isi materi pada modul disesuaikan dengan silabus yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih.		✓		
27	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi.		✓		
28	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan belajar		✓		
29	Kesesuaian modul yang dibuat dengan tujuan (kompetensi)		✓		
30	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓			
31	Penjelasan tentang pengertian bebe anak	✓			
32	Penjelasan macam-macam bentuk dasar bebe anak	✓			
33	Penjelasan disain bebe anak untuk berbagai kesempatan	✓			
34	Penjelasan tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan	✓			
35	Kejelasan membuat pola dasar bebe anak		✓		
36	Kejelasan mengubah pola dasar bebe anak sesuai desain	✓			
37	Kejelasan gambar langkah kerja menjahit sampai proses penyelesaian bebe anak		✓		
38	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa		✓		
39	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		✓		
40	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓			
41	Materi modul dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik		✓		
42	Petunjuk penggunaan (petunjuk belajar) dibuat secara jelas		✓		
43	Isi materi modul pembuatan bebe anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi membuat busana bayi dan anak kelas X SMK N 1 Pengasih		✓		
44	Modul pembelajaran pembuatan bebe anak mudah digunakan oleh siswa		✓		



45	Penggunaan bahasa pada isi materi mudah dipahami oleh siswa		✓		
46	Tingkat kesulitan soal/tes sesuai dengan kemampuan siswa		✓		
47	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi		✓		
48	Kunci jawaban yang disediakan sesuai pada soal tes		✓		
49	Kejelasan sasaran pengguna modul untuk siswa SMK Kelas X tata Busana.		✓		

**B. Saran / revisi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**C. Kesimpulan**

Modul Pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X di SMK N 1

Pengasih dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Kulon Progo, Februari 2013  
Responden,

  
(.....Retapriyani.....)

**KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN BEBE ANAK OLEH SISWA  
(UJI COBA KELOMPOK KECIL)**

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{jumlah responden} = 49 \times 5 = 245 \\
 \text{Skor Min (Smin)} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} = 1 \times 245 = 245 \\
 \text{Skor Mak (Smak)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} = 4 \times 245 = 980 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 980 - 245 = 735 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 735 : 4 \\
 &= 183,75 \text{ dibulatkan menjadi } 184 \\
 \text{Jumlah Skor total} &= (4 \times 135) + (3 \times 110) + (2 \times 0) + (1 \times 0) \\
 &= 540 + 330 \\
 &= 870
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{max}$	$797 \leq S \leq 980$
3	Setuju	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$	$613 \leq S \leq 796$
2	Kurang Setuju	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P-1)$	$429 \leq S \leq 612$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$	$245 \leq S \leq 428$
<b>Jumlah</b>			

### Prosentase Hasil

$$3. \text{ Prosentase Kelas 4} = \frac{135}{245} \times 100\% = 55,1\%$$

$$4. \text{ Prosentase Kelas 3} = \frac{110}{245} \times 100\% = 44,9\%$$

$$5. \text{ Prosentase Kelas 2} = \frac{0}{245} \times 100\% = 0\%$$

$$6. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{0}{245} \times 100\% = 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah siswa
4	Sangat Setuju	135	73,3%	3
3	Setuju	110	26,7%	2
2	Kurang Setuju	0	0%	0
1	Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah		245	100%	5

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KELOMPOK KECIL)

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	5	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	5	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,988	49

# **Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	168,4000	403,300	,624	,988
Butir2	168,6000	397,300	,783	,987
Butir3	168,8000	393,700	,952	,987
Butir4	168,4000	403,300	,624	,988
Butir5	168,6000	397,300	,783	,987
Butir6	168,6000	397,300	,783	,987
Butir7	168,6000	397,300	,783	,987
Butir8	168,4000	403,300	,624	,988
Butir9	168,4000	403,300	,624	,988
Butir10	169,0000	403,000	,640	,988
Butir11	168,8000	393,700	,952	,987
Butir12	168,6000	397,300	,783	,987
Butir13	168,4000	403,300	,624	,988
Butir14	168,8000	393,700	,952	,987
Butir15	168,8000	393,700	,952	,987
Butir16	169,0000	403,000	,640	,988
Butir17	168,6000	405,300	,413	,988
Butir18	169,0000	403,000	,640	,988
Butir19	168,8000	393,700	,952	,987
Butir20	168,4000	403,300	,624	,988

# Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir21	168,8000	393,700	,952	,987
Butir22	168,6000	399,800	,667	,988
Butir23	168,6000	405,300	,413	,988
Butir24	168,8000	393,700	,952	,987
Butir25	168,6000	397,300	,783	,987
Butir26	168,8000	393,700	,952	,987
Butir27	168,8000	393,700	,952	,987
Butir28	168,8000	393,700	,952	,987
Butir29	168,8000	393,700	,952	,987
Butir30	168,6000	399,800	,667	,988
Butir31	168,6000	399,800	,667	,988
Butir32	168,6000	399,800	,667	,988
Butir33	168,6000	399,800	,667	,988
Butir34	168,6000	399,800	,667	,988
Butir35	168,8000	393,700	,952	,987
Butir36	168,8000	393,700	,952	,987
Butir37	168,8000	393,700	,952	,987
Butir38	168,8000	393,700	,952	,987
Butir39	168,8000	393,700	,952	,987
Butir40	168,4000	403,300	,624	,988
Butir41	168,6000	397,300	,783	,987
Butir42	168,6000	397,300	,783	,987
Butir43	168,6000	397,300	,783	,987
Butir44	168,6000	397,300	,783	,987
Butir45	168,6000	397,300	,783	,987
Butir46	169,0000	403,000	,640	,988
Butir47	168,8000	393,700	,952	,987
Butir48	169,0000	403,000	,640	,988
Butir49	168,8000	393,700	,952	,987

**ANGKET UJI KELAYAKAN MODUL OLEH SISWA  
KELAS X BUSANA BUTIK SMK N 1 PENGASIH**

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik  
 Standar Kompetensi : Pembuatan Bebe Anak  
 Kompetensi Dasar :  
     1. Pengetahuan bebe anak  
     2. Memotong bahan  
     3. Menjahit bebe anak  
     4. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan  
     5. Mengerjakan pengepresan  
     6. Penyelesaian akhir bebe anak  
     7. Menghitung harga jual  
 Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih  
           (Kompetensi Keahlian Busana Butik)  
 Penyusun : Sri Handayani  
 Responden : Mila Dwi H  
 Tanggal : 16 Februari 2015

**Petunjuk :**

- Angket ini diisi oleh siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Pengasih
- Angket ini terdiri dari aspek media, materi, dan ketersesuaian modul dalam pembelajaran
- Rentangan evaluasi dimulai dari "sangat setuju" sampai dengan "sangat tidak setuju"
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)

**Keterangan :**

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; KS = Kurang Setuju; TS = Tidak Setuju

**A. Pernyataan**

No	Indikator	Kriteria			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
	Fungsi dan manfaat modul				
1	Penggunaan modul pembelajaran, memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	✓	✗		
2	Penggunaan modul ini dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran		✓		
3.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra siswa		✓		
4.	Modul pembuatan bebe anak dapat membangkitkan motivasi belajar siswa		✓		
5.	Penggunaan modul ini dapat melibatkan siswa lebih aktif		✓		

6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang jelas		✓		
<b>Karakteristik tampilan cover modul</b>					
7	Tampilan dari cover modul ini dapat menarik minat belajar siswa	✓			
8	Komposisi warna yang digunakan pada modul ini serasi	✓			
9	Judul modul yang terdapat pada cover sudah sesuai dengan isi modul		✓		
<b>Karakteristik tampilan materi modul</b>					
10	Menggunakan jarak spasi yang konsisten.	✓			
11	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal) pada tiap halamannya.		✓		
12	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓			
13	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya, kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik perhatian peserta didik.	✓			
14	Perbandingan hurufnya proposional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓			
15	Disertai tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.	✓			
<b>Karakteristik modul sebagai media</b>					
16	Melalui modul ini siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain( <i>self intructional</i> ).		✓		
17	Materi yang disajikan/diuraikan terdiri dari satu unit kompetensi yaitu kompetensi pembuatan bebe anak ( <i>self contained</i> )		✓		
18	Penggunaan modul pembuatan bebe anak tidak harus bersama-sama digunakan dengan sumber belajar lain atau berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )		✓		
19	Materi Modul pembuatan bebe anak dapat digunakan kurun waktu saat ini, karena sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) ( <i>adaptive</i> )		✓		
20	Modul mudah dipelajari oleh siswa ( <i>user friendly</i> ) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa		✓		
21	Proses pembelajaran dengan modul dapat membuat siswa tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik (guru)		✓		
22	Modul ini terdapat glosarium (penjelasan istilah asing) sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.		✓		



23	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul ini	✓			
24	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓			
25	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.		✓		
<b>Materi Pembelajaran</b>					
26	Isi materi pada modul disesuaikan dengan silabus yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih.		✓		
27	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi.		✓		
28	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan belajar		✓		
29	Kesesuaian modul yang dibuat dengan tujuan (kompetensi)		✓		
30	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus		✓		
31	Penjelasan tentang pengertian bebe anak	✓			
32	Penjelasan macam-macam bentuk dasar bebe anak	✓			
33	Penjelasan disain bebe anak untuk berbagai kesempatan	✓			
34	Penjelasan tekstil untuk bebe anak dalam berbagai kesempatan	✓			
35	Kejelasan membuat pola dasar bebe anak		✓		
36	Kejelasan mengubah pola dasar bebe anak sesuai desain		✓		
37	Kejelasan gambar langkah kerja menjahit sampai proses penyelesaian bebe anak		✓		
38	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa		✓		
39	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		✓		
40	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓			
41	Materi modul dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik		✓		
42	Petunjuk penggunaan (petunjuk belajar) dibuat secara jelas	✓			
43	Isi materi modul pembuatan bebe anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi membuat busana bayi dan anak kelas X SMK N 1 Pengasih		✓		
44	Modul pembelajaran pembuatan bebe anak mudah digunakan oleh siswa		✓		

45	Penggunaan bahasa pada isi materi mudah dipahami oleh siswa	✓			
46	Tingkat kesulitan soal/tes sesuai dengan kemampuan siswa		✓		
47	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi		✓		
48	Kunci jawaban yang disediakan sesuai pada soal tes		✓		
49	Kejelasan sasaran pengguna modul untuk siswa SMK Kelas X tata Busana.		✓		

**B. Saran / revisi**

.....

.....

.....

.....

.....


.....

**C. Kesimpulan**

Modul Pembelajaran pembuatan bebe anak untuk siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Kulon Progo, Februari 2013  
Responden,

  
( ..... Melia Dewi H. .... )

**KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN BEBE ANAK OLEH SISWA  
(UJI COBA KELOMPOK BESAR)**

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{jumlah responden} = 49 \times 31 = 1519 \\
 \text{Skor Min (Smin)} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah soal} = 1 \times 1519 = 1519 \\
 \text{Skor Mak (Smak)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} = 4 \times 1519 = 6079 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 6079 - 1519 = 4557 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 4557 : 4 \\
 &= 1139,25 \text{ dibulatkan menjadi } 1139 \\
 \text{Jumlah Skor total} &= (4 \times 661) + (3 \times 858) + (2 \times 0) + (1 \times 0) \\
 &= 2644 + 2574 \\
 &= 5218
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{max}$	$4936 \leq S \leq 6079$
3	Setuju	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$	$3797 \leq S \leq 4935$
2	Kurang Setuju	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P-1)$	$2658 \leq S \leq 3796$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$	$1519 \leq S \leq 2657$
<b>Jumlah</b>			

### Prosentase Hasil

$$7. \text{ Prosentase Kelas 4} = \frac{661}{1519} \times 100\% = 43,5\%$$

$$8. \text{ Prosentase Kelas 3} = \frac{858}{1519} \times 100\% = 56,5\%$$

$$9. \text{ Prosentase Kelas 2} = \frac{0}{1519} \times 100\% = 0\%$$

$$10. \quad \text{Prosentase Kelas 1} = \frac{0}{1519} \times 100\% = 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Siswa
4	Sangat Setuju	661	43,5%	13
3	Setuju	858	56,5%	18
2	Kurang Setuju	0	0%	0
1	Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah		1519	100%	31

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KELOMPOK BESAR)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	49

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	165,7742	207,047	,518	,966
Butir2	165,9032	206,424	,600	,966
Butir3	165,9355	206,929	,580	,966
Butir4	165,6774	205,359	,637	,966
Butir5	165,8387	206,273	,586	,966
Butir6	165,8065	206,295	,576	,966
Butir7	165,5806	207,052	,540	,966
Butir8	165,4516	208,323	,517	,966
Butir9	165,6129	207,178	,521	,966
Butir10	165,7742	205,581	,621	,966
Butir11	165,7097	205,480	,625	,966
Butir12	165,6774	206,226	,576	,966
Butir13	165,4839	207,591	,551	,966
Butir14	165,6774	204,759	,679	,966
Butir15	165,7742	205,447	,631	,966
Butir16	165,9032	205,157	,695	,966
Butir17	165,8387	203,273	,802	,965
Butir18	165,9677	207,832	,532	,966
Butir19	165,9355	205,662	,678	,966
Butir20	165,8710	206,516	,579	,966
Butir21	165,9032	207,357	,531	,966
Butir22	165,8710	207,516	,506	,967
Butir23	165,7742	206,314	,570	,966
Butir24	165,9032	206,290	,610	,966
Butir25	165,8710	205,983	,618	,966

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir26	165,7742	204,047	,730	,966
Butir27	165,8387	205,006	,677	,966
Butir28	165,8065	204,761	,685	,966
Butir29	165,7419	205,465	,627	,966
Butir30	165,5806	207,585	,501	,967
Butir31	165,5161	208,058	,494	,967
Butir32	165,4516	208,589	,495	,967
Butir33	165,6129	205,378	,650	,966
Butir34	165,5806	205,452	,657	,966
Butir35	165,7097	204,346	,705	,966
Butir36	165,7097	206,280	,569	,966
Butir37	165,8065	206,228	,581	,966
Butir38	165,7742	204,714	,682	,966
Butir39	166,0000	207,933	,549	,966
Butir40	165,4516	207,856	,556	,966
Butir41	165,7742	206,981	,523	,966
Butir42	165,7097	205,013	,658	,966
Butir43	165,8710	205,716	,638	,966
Butir44	165,9032	207,957	,486	,967
Butir45	165,7419	206,465	,557	,966
Butir46	166,0000	207,067	,621	,966
Butir47	166,0000	205,733	,733	,966
Butir48	166,0323	208,499	,533	,966
Butir49	165,9355	206,196	,637	,966

LAMPIRAN 6



**SURAT-SURAT**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 442/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK N 1 PENGASIH

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BEBE ANAK UNTUK SISWA KELAS X SMK N 1 PENGASIH"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Sri Handayani	09513244010	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 1 PENGASIH

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Emy Budiastuti  
NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

09513244010 No. 349





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/1532/V/2/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY  
Tanggal : 21 Februari 2013  
Nomor : 442/UN34.15/PL/2013  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SRI HANDAYANI  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BEBE ANAK UNTUK SISWA KELAS X SMK N 1 PENGASIH  
Lokasi : SMK N 1 PENGASIH Kec. PENGASIH, Kota/Kab. KULON PROGO  
Waktu : 21 Februari 2013 s/d 21 Mei 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00134/II/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 0701532/V/2/2013, TANGGAL 21 MARET 2013, PERIHAL IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **SRI HANDAYANI**  
NIM / NIP : **09513244010**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BEBE ANAK UNTUK SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PENGASIH**

Lokasi : SMK N 1 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO  
Waktu : 21 Februari 2013 s/d 21 Mei 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates  
Pada Tanggal : 22 Februari 2013



**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**

**Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H**  
Pembina Tk.I ; IV/b  
NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.
5. Kepala SMK N 1 Pengasih Kab. Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

**DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 1 PENGASIH**

Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636  
e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423/41.2.46.....

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Tri Subandi, M.Pd.  
NIP : 19630327 198703 1 011  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI HANDAYANI  
NIM : 09513244010  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan  
Bebe Anak Untuk Siswa Kelas X  
SMK Negeri 1 Pengasih  
Waktu Penelitian : 21 Februari 2013 s.d. 20 Maret 2013

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul Skripsi pada SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo 25 MAR 2013  
Kepala



Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.  
Pembina, IV/a  
NIP 19630327 198703 1 011

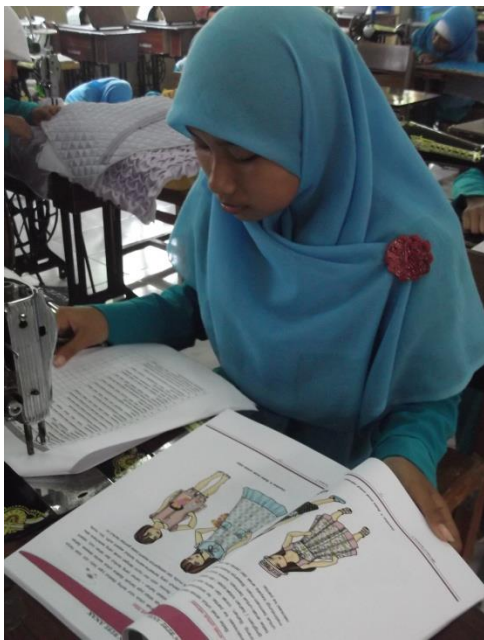
## LAMPIRAN 7



## **DOKUMENTASI KEGIATAN**



### Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Skala Kecil



Gambar 04. Siswa Mengisi Angket untuk Uji Coba Skala Kecil

### Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Skala Besar



Gambar 05. Siswa Mengisi Angket untuk Uji Coba Skala Besar

## LAMPIRAN 8



### **Rangkuman Modul**

1. Halaman sampul

Halaman sampul berisi :

Bidang/program studi keahlian : Busana Butik

Judul modul : Pembuatan Bebe Anak

Gambar ilustrasi : Bebe Anak

2. Kata pengantar

Informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

3. Daftar isi

Kerangka (Outline) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4. Peta kedudukan modul

Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

5. Glosarium

<b><i>A-line</i></b>	☞ Model busana yang tidak mempunyai garis pinggang, sempit diatas melebar kebawah.
<b><i>Aplikasi</i></b>	☞ Hiasan yang berupa sehelai kain yang ditempelkan pada busana dengan tusuk feston atau tusuk hias yang lain.
<b><i>Basque</i></b>	☞ Model busana yang mempunyai badan pas dengan garis hias pas pinggang.
<b><i>Empire</i></b>	☞ Model busana yang memiliki garis hias dibawah dada.
<b><i>Kerah rebah</i></b>	☞ Kerah yang letaknya datar pada garis bahu.
<b><i>Kerah ½ tegak</i></b>	☞ Kerah yang jatuhnya agak tinggi dari garis



	bahu.
<b><i>Kerah tegak</i></b>	☞ Kerah yang jatuhnya berdiri dan melekat pada leher.
<b><i>Lengan kemeja panjang</i></b>	☞ Lengan licin yang panjang sampai pergelangan tangan, bagian bawah dapat dikelim, dirompok, dikerut atau diselesaikan dengan manset.
<b><i>Lengan lonceng</i></b>	☞ Lengan yang bentuknya seperti lonceng, diatas licin, dibawah dikembangkan.
<b><i>Lengan licin</i></b>	☞ Lengan yang digunting menurut pola dasar lengan.
<b><i>Lengan puff</i></b>	☞ Lengan yang memiliki kerutan pada bagian atas dan bawah lengan.
<b><i>Lengan raglan</i></b>	☞ Sebagian dari bagian badan digunting setali dengan lengan, guntingan jahitan dimulai dari garis leher sampai dibawah lengan.
<b><i>Lengan sayap</i></b>	☞ Lengan yang digunting dari satu jalur yang dipasangkan sebagai lengan, bentuknya seperti sayap.
<b><i>Lengan Bishop</i></b>	☞ Lengan yang memiliki kerutan pada bawah lengan, dapat diselesaikan dengan manset atau rompok.
<b><i>Lengan cape</i></b>	☞ lengan berbentuk setengah lingkaran, bagian yang lurus disatukan dengan bagian kerung lengan

## 6. Bab 1 Pendahuluan

- a) Standar Kompetensi yang memuat kompetensi dasar diantaranya pengetahuan bebe anak, memotong bahan, menjahit, menyelesaikan bebe anak, menghitung harga jual.

b) Deskripsi

Modul pembuatan bebe anak dimaksudkan sebagai salah satu bahan referensi dan pendukung yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber dan media belajar bagi peserta didik SMK Kompetensi Keahlian Busana Butik.

c) Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul ini adalah selama 54 jam pelajaran (9 pertemuan)

d) Prasyarat

Sebelum mempelajari modul diharapkan peserta didik telah menguasai dan memahami secara benar pengetahuan tentang menggambar busana, memilih bahan busana sesuai disain, membuat pola busana dengan teknik konstruksi, menerapkan teknik dasar menjahit busana, agar tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul tentang pembuatan bebe anak ini.

e) Petunjuk penggunaan modul

Panduan tata cara menggunakan modul, baik panduan bagi siswa maupun guru.

f) Tujuan akhir

Pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul pembuatan bebe anak

g) Kompetensi

Setelah mempelajari dan memahami modul Pembuatan Bebe Anak ini, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi atau kemampuan membuat bebe anak. Dengan dicapainya kompetensi yang telah ditentukan maka diharapkan siswa dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memasuki dunia kerja dan industri sesuai dengan bidang keahliannya

h) Cek kemampuan: Berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik, terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini.

7. Bab II Pembelajaran: Pembelajaran ini berisi materi yang akan dipelajari siswa (dapat dilihat pada modul pembelajaran)

(a) Kegiatan belajar I

Kegiatan belajar I terdiri dari :

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang pengertian bebe anak, bentuk dasar bebe anak, disain bebe anak untuk berbagai kesempatan, tekstil untuk bebe anak, pengertian

hisan bebe anak, macam-macam hiasan bebe anak dan penempatannya.

## (2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar I berisi pengertian bebe anak, bentuk dasar bebe anak ( garis model, dasar kerah, dasar lengan, dasar rok), disain bebe anak untuk berbagai kesempatan ( bebe anak untuk pesta, rekreasi, tidur, sekolah, bermain), tekstil untuk bebe anak (tekstur, corak, dan warna yang cocok untuk bebe anak), pengertian hisan bebe anak, macam-macam hiasan bebe anak dan penempatannya.

## (3) Rangkuman

Bebe anak adalah busana anak perempuan yang bagian atas dan bawah busananya menjadi satu

☞ Tekstil yang digunakan untuk membuat bebe anak dapat dilihat dari tekstur yang lembut, corak yang lucu, warna bahan yang cerah

☞ Dalam memilih disain bebe anak harus mementingkan hal-hal seperti kesederhanaan, menarik, kelonggaran busana dan kepraktisan dalam memakainya. Ada empat macam bentuk dasar bebe anak, yaitu :

1. Dasar garis model bebe anak yaitu : *basque, empire, princess, A-line dan long torso.*
2. Dasar kerah bebe anak yaitu : kerah rebah, kerah setengah tegak dan kerah tegak

3. Dasar lengan bebe anak yaitu : lengan licin, lengan puff, lengan lonceng, lengan sayap dan lengan raglan.

4. Dasar rok/ bagian bawah bebe anak yaitu : rok kerut, rok yang dikembangkan dan macam-macam rok lipit.

☞ Macam-macam bebe anak sesuai kesempatan adalah bebe anak untuk pesta, bebe anak untuk rekreasi, bebe anak untuk bermain, bebe anak untuk sekolah, dan bebe anak untuk tidur.

☞ Pemilihan bahan, corak dan warna untuk bebe anak harus disesuaikan dengan disain, dan jenis kesempatan.

☞ Hiasan bebe anak adalah, segala sesuatu yang sengaja dibuat, ditambahkan atau dilekatkan pada bebe anak dengan tujuan untuk memperindah dan mempertinggi mutu bebe anak tersebut. Macam-macam hiasan busana berupa Kancing, Pita hias dan renda, korsase, Bordir dan Sulaman, Aplikasi, Smock.

(4) Tes formatif

1. Apa yang dimaksud dengan bebe anak ?
2. Sebutkan 5 macam dasar garis model bebe anak !
3. Siska ( seorang anak berumur 4 tahun ) memiliki tubuh yang gemuk. Untuk terlihat lebih langsing, bebe anak dengan disain garis seperti apakah yang cocok untuk Siska ?
4. Sebutkan macam-macam bebe anak untuk berbagai kesempatan !

5. Sebutkan macam-macam hiasan yang digunakan pada bebe anak!

(b) Kegiatan belajar II

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memahami materi tentang tata cara mengambil ukuran badan secara benar dan tepat, membuat pola dasar badan bebe anak, membuat pola dasar bebe anak dengan garis pinggang, membuat pola dasar lengan bebe anak.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan kegiatan belajar II berisi tentang, cara mengambil ukuran badan yang benar dan tepat, pola dasar badan bebe anak umur 7 tahun, pola dasar bebe anak dengan garis pinggang, pola dasar lengan bebe anak.

(3) Rangkuman

☞ Ukuran merupakan bagian yang penting dalam pembuatan busana.

Untuk ukuran bebe anak sebaiknya harus selalu diperiksa, karena ukuran-ukuran tersebut dapat berubah dengan cepat sesuai dengan pertumbuhan anak.

☞ Pola dasar badan, bebe dan lengan bebe anak harus dibuat sesuai dengan ukuran.

☞ Dalam membuat garis – garis pola harus benar-benar diperhatikan

baik itu garis lurus atau lengkung.

- ☞ Dalam membuat pola harus disesuaikan dengan ketentuan atau keterangan yang berlaku, karena baik buruknya pola sangat berpengaruh pada bebe anak yang akan dibuat

(4) Tugas

Mengambil ukuran badan anak usia 7 tahun, bagian-bagian yang diukur adalah yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar badan anak !

(5) Tes praktek

Berdasarkan tugas mengambil ukuran di atas, Buatlah pola dasar badan dan lengan bebe anak dengan skala 1 : 4 !

- (6) Lembar kerja: Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

(c) Kegiatan belajar III

(1) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang mengubah pola dasar bebe anak sesuai garis model, mengubah pola dasar lengan sesuai disain, macam-macam pola kerah untuk bebe anak.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan kegiatan belajar III berisi tentang, cara mengubah garis model bebe anak, langkah-langkah mengubah

pola lengan, langkah-langkah membuat pola kerah.

### (3) Rangkuman

- ☞ Dari satu pola dasar bebe anak, dapat dikembangkan menjadi lima garis model, yaitu : garis *Basque*, *Empire*, *Princess*, *A-Line*, dan *Long torso*.
- ☞ Model lengan yang banyak digunakan untuk bebe anak adalah, lengan licin, lengan gelembung (puff), lengan lonceng dan lengan  $\frac{3}{4}$  yang dikerut dengan manset.
- ☞ Model kerah yang banyak digunakan pada bebe anak adalah kerah rebah bulat, kerah  $\frac{1}{2}$  tegak dan kerah kelasi

Dari tata cara merubah pola badan sesuai garis model, merubah pola lengan dan membuat pola kerah yang diterangkannya diatas, diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam satu kesatuan bebe anak.

### (1) Tes praktek

Membuat pecah pola bebe anak sesuai gambar dengan skala sebenarnya berdasarkan ukuran anak usia 7 tahun.

- (2) Lembar kerja: Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

### (d) Kegiatan belajar IV

- (1) Tujuan kegiatan belajar



Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memahami materi tentang teknik menjahit sampai penyelesaian bebe anak dimana disain dan polanya telah ditugaskan pada kegiatan pembelajaran III.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan kegiatan belajar IV berisi tentang, pembuatan bebe anak dari menyiapkan disain, membuat pola sesuai disain, mengubah pola dasar bebe anak sesuai disain, merancang bahan dan harga, meletakkan pola diatas bahan, menggunting, memberi tanda pola, menjahit bebe anak, penyelesaian akhir dan pengepresan, penentuan harga jual, membersihkan tempat kerja.

(3) Rangkuman

Dalam menjahit bebe anak banyak hal yang perlu diperhatikan,yaitu :

- a. Pola yang dibuat harus sesuai dengan disain bebe anak yang akan dijahit dan ukuran yang ada.
- b. Sebelum menggunting bahan, sangatlah perlu membuat rancangan bahan dan harga terlebih dahulu agar tidak mengalami kekurangan atau kelebihan dalam mempergunakan bahan yang mengakibatkan keborosan.
- c. Harus mengikuti teknik atau tata cara dalam menjahit, karena

akan mempengaruhi baik buruknya hasil jadi dari bebe anak tersebut.

(4) Tugas

Tugas peserta didik adalah peserta didik menyelesaikan jahitan bebe anak dirumah.

(5) Tes praktek

Berdasarkan Disain yang sudah di tentukan pada pembelajaran 3, maka siswa:

1. Memotong bahan sesuai prosedur yang sudah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran 4!
2. Menjahit bebe anak sesuai langkah kerja yang sudah ditetapkan !
3. Menyelesaikan bebe anak dengan alat jahit tangan sesuai prosedur yang benar !
4. Mengerjakan pengepresan sesuai prosedur yang benar !
5. Mengerjakan Penyelesaian akhir bebe anak sesuai prosedur yang benar !
6. Menghitung harga jual sesuai ketentuan yang sudah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran 4!

(6) Lembar kerja: Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

8. Bab III Evaluasi terdiri dari:

(a) Kognitif *skill*

Kognitif *skill* merupakan evaluasi tes untuk mengukur kemampuan siswa tentang pemahaman dan pengetahuan materi-materi tentang pembuatan bebe anak yang telah disampaikan pada setiap kegiatan pembelajaran. Tes tersebut terdiri dari tes pilihan ganda dengan jumlah 10, tes *essay* (uraian) dengan jumlah 5 soal.

(b) Psikomotor Skill

Psikomotor Skill merupakan tes siswa untuk mengukur ketrampilan praktik membuat bebe anak. Tes psikomotor ini merupakan tes dari hasil jadi bebe anak yang telah dikerjakan pada kegiatan pembelajaran IV.

(c) Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap kerja (sesuai kompetensi/standar kompetensi dasar)

(d) Produk : bebe anak yang sudah jadi

(e) pedoman penilaian: merupakan format penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan kegiatan dari evaluasi (kognitif *skill* dan psikomotor *Skill*)

(f) Batasan waktu yang telah ditetapkan: format yang berupa tabel yang dibuat untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan batasan waktu yang telah ditetapkan, berdasarkan evaluasi kognitif *skill*, (tabel terdapat pada modul pembelajaran)

(g) Kunci jawaban : Berisi kunci jawaban kegiatan belajar 1 dan jawaban dari tes evaluasi (terlampir pada modul)

9. Bab IV Penutup: berisi tentang harapan penyusunan modul pembelajaran pembuatan bebe anak dapat bermanfaat bagi siswa dan guru, perlu adanya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul pembelajaran ini
10. Daftar Pustaka: merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran pembuatan bebe anak. dengan daftar pustakayang lengkap, mutakhir dan relevan siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran. Berikut daftar pustaka yang digunakan:
  1. Uswatun Khasanah. 2011. Membuat Busana Bayi dan Anak. Universitas Negeri Jakarta
  2. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak* : Depdikbud
  3. (<http://sidomi.com/tag/korsase/>)
  4. [www.bajuanak.com](http://www.bajuanak.com)
  5. ([www.hiasanbusana.com](http://www.hiasanbusana.com))
  6. ([www.Smocktekstil.com](http://www.Smocktekstil.com))